

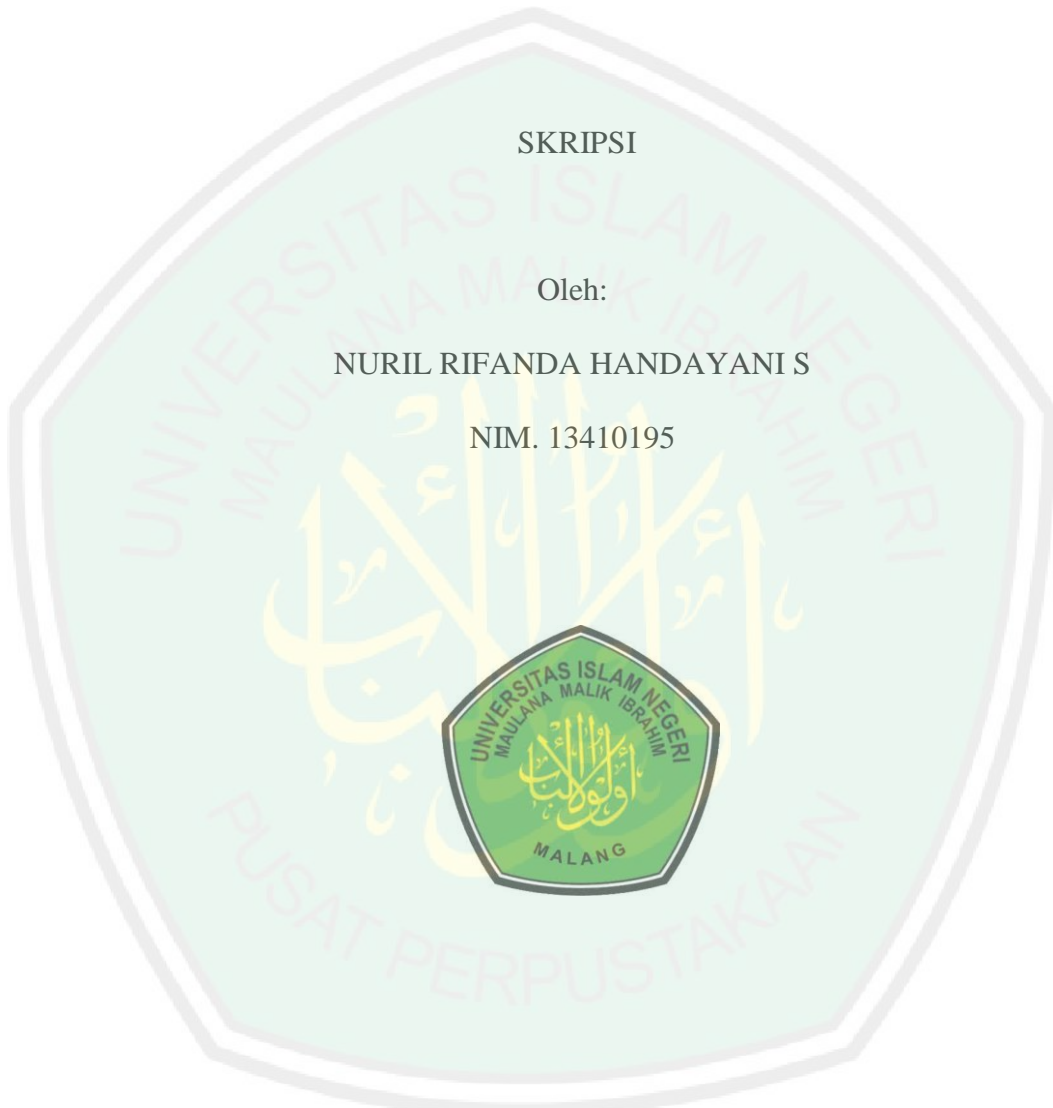
**PENGARUH KELEKATAN (*ATTACHMENT*) TERHADAP
KEMANDIRIAN EMOSI PADA MAHASISWA PERANTAUAN MALUKU
UTARA YANG KULIAH DI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NURIL RIFANDA HANDAYANI S

NIM. 13410195



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH KELEKATAN (*ATTACHMENT*) TERHADAP
KEMANDIRIAN EMOSI PADA MAHASISWA PERANTAUAN MALUKU
UTARA YANG KULIAH DI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Nuril Rifanda Handayani S
NIM. 13410195

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KELEKATAN (ATTACHMENT) TERHADAP
KEMANDIRIAN EMOSI PADA MAHASISWA PERANTAUAN MALUKU
UTARA YANG KULIAH DI MALANG**

SKRIPSI

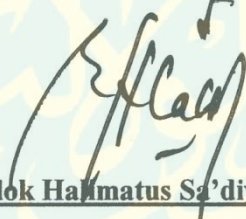
Oleh :

Nuril Rifanda Handayani S

13410195

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



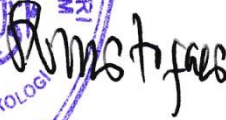
Dr. Elok Halmatus Sa'diyah, M.Si

NIP : 19740518 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP : 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KELEKATAN (*ATTACHMENT*) TERHADAP
KEMANDIRIAN EMOSI PADA MAHASISWA PERANTAUAN MALUKU
UTARA YANG KULIAH DI MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 11 Juli..... 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Anggota



Tristiadi Ardi Ardani, M. Si
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 11 Juli..... 2017

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuril Rifanda Handayani S

NIM : 13410195

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang”** adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 16 Juni 2017

Peneliti



Nuril Rifanda Handayani S
NIM. 13410195

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah 94:5)

“Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju ke sana”

(Theodore Roosevelt)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud tanggung jawab saya
kepada:

“Ayahanda tercinta Syarif Samsudin dan Ibunda Tercinta Dwi Wulandari
serta Nenekku tersayang atas kasih sayang, kerja keras, kesabaran,
pengorbanan, ajaran, didikan, nasihat dan do’anya yang tak pernah putus
untuk anaknya.”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah S.W.T karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (SKRIPSI) yang berjudul “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang” demi memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W yang selalu mencintai ummatnya dimanapun beliau berada.

Karya ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak dalam pembuatannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk setiap langkah peneliti.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Lutfi Muthofa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan arahan, motivasi, nasihat dan membagikan pengalaman beliau kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah dengan ikhlas memerikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Ketiga adik saya tercinta Alm. Ifanda Zulqarnain, Mutiara Indah Sari dan Acang atas segala kasih sayang, dukungan dan semangat yang diberikan.
7. Bude-budeku tercinta Lilis Anshorini, Indah Rusmawati, dan Siti Sholikah serta Pak de Imam Musholini, Lek din, kemudian tidak lupa pula para keluarga di Jawa dan Ternate atas dukungan dan nasihat yang tiada henti untuk peneliti.
8. Kedua sepupu tersayang Rizki Nurul Alfiah & Samra Amin serta kesayangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk peneliti.
9. Teman-teman terbaik saya yang selalu memberikan *social suport* dan selalu ada disaat saya senang maupun susah, diantaranya: Novita Kurniasari, Ragil, Erisca Dwi, Ulya Diena, Yulva Isnaini, Nurlaili Firtia, Lailatul Rohmah, Nurur Rohmah, Diesmy Humaira, Dyan Mardiana, Masni Muhammad, Ferawati, kak Nusri, Risal Bahri serta teman-teman satu bimbingan yang berjuang bersama-sama.
10. Teman-teman SD, SMP, SMA, Kuliah dan Kos Sunan Ampel 1 yang selalu mendukung dan mendo'akan kelancaran dari penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang ikut andil dalam proses pembuatan laporan penelitian SKRIPSI ini.

Malang, 16 Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kelekatan (<i>Attachment</i>).....	11
1. Definisi Kelekatan (<i>Attachment</i>).....	11
2. Aspek – aspek Kelekatan (<i>Attachment</i>).....	14
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kelekatan (<i>Attachment</i>).....	16
4. Kelekatan (<i>Attachment</i>) dalam Perspektif Islam	17
B. Kemandirian Emosi	18
1. Definisi Kemandirian Emosi	18
2. Aspek – aspek Kemandirian Emosi.....	22
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Emosi.....	24
4. Kemandirian Emosi dalam Perspektif Islam	27
C. Pengaruh Kelekatan (<i>Attachment</i>) Terhadap Kemandirian Emosi Remaja .	27
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31

A. Rancangan Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Veriabel Penelitian.....	32
1. Kelekatan (<i>Attachment</i>)	32
2. Kemandirian Emosi	33
D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
E. Teknik Pengambilan Data.....	35
1. Angket (Kuesioner)	36
F. Instrumen Penelitian	37
1. Wawancara	37
2. Observasi	37
3. Skala	38
G. Uji Validitas dan reliabilitas	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas.....	42
H. Metode Analisis Data	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu dan Tempat Penelitian	46
3. Jumlah Subjek Penelitian	46
B. Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas	47
1. Hasil Uji Normalitas.....	47
2. Hasil Uji Linieritas	48
3. Hasil Uji Homogenitas	49
C. Hasil Uji Deskripsi.....	50
1. Uji Deskripsi Tingkat Kelekatan Orang Tua (<i>Parents Attachment</i>)	50
2. Tingkat Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	56
3. Uji Deskripsi Tingkat Kemandirian Emosi	58

D. Hasil Uji Hipotesis.....	60
1. Temuan – Temuan Penelitian.....	61
2) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Ayah (<i>Father Attachment</i>) Berdasarkan Gender.....	62
3) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender.....	62
4) Analisis Perbedaan Tingkat Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender ..	63
E. Pembahasan	75
1. Tingkat Kelekatan (<i>Attachment</i>)	75
2. Tingkat Kemandirian Emosi	78
3. Pengaruh Antara Kelekatan Remaja terhadap Kemandirian Emosi.....	80
4. Temuan-Temuan Penelitian.....	82
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Respon Pilihan Jawaban Skala Kelekatan (<i>Attachment</i>) dan Skala Kemandirian Emosi.	38
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kelekatan (<i>Attachment</i>).....	39
Tabel 3.3 Daftar Profesional <i>Jugdemnt</i>	40
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Kemandirian Emosi	40
Tabel.3.5 Distribusi Aitem Valid Skala IPPA	41
Tabel. 3.6 Distribusi Aitem Valid EAS	41
Tabel 3.7 Distribusi Reliabilitas Skala IPPA	42
Tabel. 3.8 Distribusi Reliabilitas Skala EAS	42
Tabel. 4.1 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Variabel Kelekatan (<i>Attachment</i>) Berdasarkan Semester	49
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Semester.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Kelekatan Orang Tua (<i>Parents Attachment</i>).....	50
Tabel. 4.6 Pembagian Kategori Kelekatan Orang Tua (<i>Parents Attachment</i>)	51
Tabel. 4.7 Kategori Tigkat Kelekatan Tua (<i>Parents Attachment</i>)	514e j
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Orang Tua (<i>Parents Attachment</i>)	52
Tabel 4.9 Deskripsi Kelekatan Ibu (<i>Mother Attachment</i>)	52
Tabel. 4.10 Pembagian Kategori Kelekatan Ibu (<i>Mother Attachment</i>).....	53
Tabel. 4.11 Kategori Tigkat Kelekatan Ibu (<i>Mother Attachment</i>)	53
Tabel 4.12 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Ibu (<i>Mother Attachment</i>).....	54
Tabel. 4.14 Pembagian Kategori Kelekatan Ayah (<i>Father Attachment</i>)	55
Tabel. 4.15 Kategori Tigkat Kelekatan Ayah (<i>Father Attachment</i>).....	55
Tabel 4.17 Deskripsi Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	56
Tabel. 4.18 Pembagian Kategori Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	57
Tabel. 4.19 Kategori Tigkat Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	57
Tabel 4.20 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	58
Tabel 4.21 Deskripsi Kemandirian Emosi	58
Tabel. 4.22 Pembagian Kategori Kemandirian Emosi.....	59
Tabel. 4.23 Kategori Tigkat Kemandirian Emosi	59
Tabel 4.24 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kemandirian Emosi	60
Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis.....	60

Tabel 4.26 Hasil Uji - T pada Variabel Kelekatan Ibu (<i>Mother Attachment</i>).....	61
Tabel 4.27 Hasil Uji - T pada Variabel Kelekatan Ayah (<i>Father Attachment</i>)	62
Tabel 4.28 Hasil Uji - T pada Variabel Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>).....	63
Tabel 4.29 Hasil Uji - T pada Variabel Kemandirian Emosi.....	63
<i>Tabel 4.30 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan sIbu (Mother Attachment)</i>	64
Tabel 4.31 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ibu Berdasarkan Gender Laki-Laki (<i>Mother Attachment</i>)	65
Tabel 4.32 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ibu Berdasarkan Gender Perempuan (<i>Mother Attachment</i>)	65
Tabel 4.33 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah (<i>Father Attachment</i>).....	66
Tabel 4.34 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah Berdasarkan Gender Laki-Laki (<i>Father Attachment</i>)	67
Tabel 4.35 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah Berdasarkan Gender Perempuan (<i>Father Attachment</i>)	67
Tabel 4.36 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya (<i>Peer Attachment</i>)	68
Tabel 4.37 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender Laki-Laki (<i>Peer Attachment</i>).....	69
Tabel 4.38 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender Perempuan (<i>Peer Attachment</i>).....	69
Tabel 4.39 Hasil Korelasi Figur Lekat yang Paling Berperan dalam Pembentukan Kelekatan Remaja	70
Tabel 4.40 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kemandirian Emosi	71
Tabel 4.41 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender Laki-Laki.....	72
Tabel 4.42 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender Perempuan.....	72
Tabel 4. 43 Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan (<i>Attachment</i>) Berdasarkan Semester.....	73
Tabel 4.44 Hasil Analisis Perbedaan Tingkat kemandirian emosi Berdasarkan Semester	74

ABSTRAK

Syarif, Nuril R. H., 13410195, Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Remaja yang masih tinggal dengan orang tua cenderung memiliki interaksi negatif dengan orang tuanya dibandingkan dengan remaja yang meninggalkan rumah atau merantau untuk mencari pekerjaan dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam masa merantau, remaja akan mulai membangun hubungan baru dengan teman dekat. Salah satu alasan mahasiswa memilih untuk merantau yaitu melatih diri agar lebih mandiri. Mahasiswa perantauan yang jauh dari kehidupan keluarga, dituntut untuk mampu hidup mandiri secara emosional. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 50 mahasiswa perantauan Maluku Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kelekatan (*attachment*) yang diadaptasi dari skala IPPA (*Inventory of Parents and Peer Attachment*) dan pada kemandirian emosi menggunakan Skala EAS (*Emosional Autonomy Scale*). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelekatan remaja terhadap figur lekat ibu prosentase sebanyak 68%, kemudian pada ayah prosentase sebanyak 66% dan pada teman sebaya prosentase sebanyak 70%. Pada tingkat kemandirian emosi, prosentasenya sebanyak 68%. Hasil uji hipotesis membuktikan nilai H_1 diterima akan tetapi pengaruhnya negatif, dimana terdapat pengaruh antara kelekatan (*attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi. Ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0,001 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* = -0.472, artinya ada pengaruh negatif antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan.

Kata Kunci: Kelekatan (*Attachment*), Kemandirian Emosi, Mahasiswa Perantau.

مستخلص البحث

شريف, نوريل ر. ه , 13410195, تأثير الزوجة (المرفق) ضد الاستقلال العاطفي في مالوكو الشمالية طلاب الأجانب الذي محاضرة في مالانج. الكلية العلم النفسية, الجامعة الحكمية الإسلامية مولان مالك ابراهيم مالان, 2017.

المراهقين الذين مازالو يعيشون مع والديهم تميل الى أن تكون التفاعلات السلبية مع الوالدين مقارنة مع المراهقين الذين مغادرة المنزل أو السفر إلى الخارج للعثور على وظيفة ومواصلة تعليمهم في الجامعات. خلال يهيمنون على وجوههم. وسوف تبدأ المراهقين لبناء علاقة جديدة مع صديق مقرب. واحدة من الأسباب يختار الطلاب للذهاب إلى الخارج هو تدريب نفسك لتكون أكثر استقلالاً. لطلاب في الخارج بعيدا عن الحياة الأسرية، اللازمة لتكون قادرة على العيش بصورة مستقلة عاطفياً. لذلك، كان الهدف من هذه الدراسة هو تحديد تأثير مرفق (مرفق) بشأن استقلال العاطفة في مالوكو الشمالية طلاب الأجانب الذين يدرسون في مالانج.

الأبحاث التي أجريت باستخدام أسلوب البحوث الكمية التي أجريت في مالوكو الشمالية في الخارج دراسة الطلاب في مالانج، مع عدد من المواضيع يدرس الطلاب في الخارج ما لا يقل عن 50 مالوكو الشمالية. وأجري أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العرضية. يتم جمع البيانات باستخدام المرفق (مرفق) المراهقين مقتبس من نطاق IPPA (جرد من الآباء والأمهات ومرفق الأقران) وEAS مقياس (العاطفي الحكم الذاتي مقياس). وقد تم تحليل البيانات باستخدام تحليل الارتباط لحظة المنتج لتحديد تأثير المرفق (مرفق) نحو الطلاب في الخارج الاستقلال العاطفي مالوكو الشمالية الذين يدرسون في مالانج. وأظهرت النتائج أن مستوى المرفق المراهقين لشخصية الأم نسبة التصاق بنسبة 68٪، ثم نسبة الآباء بقدر 66٪ ونسبة أقرانهم بقدر 70٪. على الصعيد العاطفي للاستقلال، والنسبة تصل إلى 68٪ تثبت نتائج اختبار فرضية مقبولة قيمة H1 ولكن لها تأثير سلبي، حيث يوجد نفوذ بين المرفق (مرفق) بشأن تشكيل الاستقلال العاطفي. ويتضح ذلك من سيح. (2 الذيل) = 0.001 > 0.05 وقيمة ارتباط بيرسون = - 0472، وهذا يعني أن هناك تأثير سلبي بين المرفق (مرفق) نحو العواطف الاستقلال على الطلاب في الخارج.

كلمات البحث: مرفق (مرفق)، العاطفة الاستقلال، طلاب الأجانب.

ABSTRACT

Syarif, Nuril R. H, 13410195, The Effect of Attachment on the emotional of independent at North Moluccas College Students in Malang. Undergraduate Thesis, Faculty Of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, 2017.

Adolescents who still lived with their parents tended to have negative interaction with their parents than those who left home or went abroad to find a job and continue education in college. In their wandering, adolescents would start building new relationship with close friends. One of the reasons why students chose to wander was to train themselves to be more independent. Those students then had to establish independent life emotionally. Therefore, the aim of this research was to know the effect of attachment on the independence of emotion at North Moluccas College Students in Malang.

This research was conducted by using quantitative approach. It involved 50 North Moluccas students who studied in. Sampling technique used was incidental sampling. Data collection was accomplished by using a teenager's attachment adapted from the scale of the IPPA (Inventory of Parent and Peer Attachment) and the scale of the EAS (emotional Autonomy Scale). The data obtained were analyzed by using product moment correlation analysis to know the influence of attachment on the independence of emotion at North Moluccas students who studied in Malang.

The result showed that the level of adolescent's attachment towards mother had percentage of 68%, father was 66%, and peers was 70%. On the level of independence of emotion, the percentage was 68%. The result of hypothesis test revealed that H1 was accepted, but it had negative effect, in which the the attachment did influence the formation of self-reliance emotion. This was proved by the value of the sig (2-tailed) = 0.001 0.05 and value < pearson correlation = 0.472-. It meant that there was a negative effect of attachment on the independence of emotion on the students.

Keyword: Attachment, Emotional Independent, North Moluccas Students

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, manusia akan dituntut untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (Fiske dalam Taylor, dkk, 2009). Dalam hal ini, kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki setiap manusia sebagai makhluk sosial, terutama pada remaja yang merupakan tahapan transisi dan akan banyak sekali hubungan yang akan terjalin baik itu dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pada tahap perkembangan dari anak – anak menuju remaja akhir, banyak perubahan yang akan terjadi. Perubahan – perubahan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosioemosi remaja itu sendiri. Erikson (1982 dalam Feist & Feist, 2014) melihat remaja sebagai periode latensi *sosial*, seperti ia melihat usia sekolah sebagai periode latensi *seksual*.

Latensi sosial dalam tahap perkembangan remaja berdasarkan teori psikoanalisa Erikson (1982 dalam Alwisol, 2009), adalah fase dimana individu lebih sibuk dengan dirinya sendiri, dilatarbelakangi oleh pubertas genital yang memberi berbagai konflik, baik itu berhubungan dengan seks, pekerjaan, keyakinan diri maupun filsafat hidup. Dalam hal ini, perkembangan remaja merupakan tahapan paling penting diantara tahap perkembangan yang lainnya, karena pada akhirnya orang harus mencapai tingkat identitas ego yang cukup baik untuk memenuhi tugas pada tahap perkembangan ini. Meskipun pencarian

identitas ego tidak dimulai dan tidak berakhir pada usia remaja, akan tetapi krisis antara identitas dengan kecacauan identitas mencapai puncaknya pada tahap perkembangan remaja. Maka dari penjelasan tersebut, Erikson memandang remaja sebagai tahapan latensi sosial, dimana remaja akan lebih sibuk dengan dirinya sendiri untuk mencapai identitas ego yang baik.

Tahap perkembangan pada masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif dan sosioemosi (Santrock, dalam Dewi & Valentina, 2013). Erikson (1982 dalam Santrock, 2011) menggambarkan bahwa tahap perkembangan sosioemosi yang dialami remaja adalah tahap kelima yaitu identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Pada tahap ini remaja mencoba mengembangkan pemahaman diri yang sesuai dengan identitas dirinya, termasuk peran yang akan dijalani di masyarakat. Dalam proses pencarian identitas diri tidak membuat remaja terlepas dari hubungannya dengan orang tua. Remaja juga masih merupakan bagian dari sebuah keluarga dan membutuhkan bimbingan serta dukungan dari keluarga mereka (Rosenberg, dalam Dewi & Valentina, 2013).

Berkaitan hubungan orang tua dengan remaja, Harlock (1980) menyatakan bahwa hubungan remaja-orang tua akan membaik jika orang tua menyadari bahwa anak-anak mereka bukan anak kecil lagi. Mereka memberi lebih banyak keistimewaan dan sekaligus mengharapkan tanggung jawab yang lebih besar serta prestasi kerja yang lebih baik. Hubungan orang tua-anak lebih menyenangkan pada saat orang tua berusaha untuk mengerti remaja dan nilai – nilai budaya baru dari kelompok remaja, meskipun tidak sepenuhnya menyetujui, dan menyadari

bahwa remaja masa kini hidup dalam dunia yang berbeda dengan dunia ketika ia dibesarkan dulu. Bila orang tua mengadakan penyesuaian, maka pada umumnya hubungan orang tua-remaja menjadi lebih santai dan rumah menjadi tempat yang lebih menyenangkan.

Smentana, Metzger, dan Campione-Barr (dalam Papalia, 2009) mengungkapkan bahwa beberapa penelitian menyebutkan remaja akhir (usia 18 – 19 tahun) yang masih tinggal di rumah orang tua, cenderung memiliki kerenggangan hubungan dengan orang tua mereka dan memiliki interaksi yang lebih negatif dibandingkan dengan remaja akhir yang telah meninggalkan rumah untuk kuliah dan bekerja. Akan tetapi, penelitian ini hampir seluruhnya dilakukan di keluarga kelas menengah Afrika Amerika. Penelitian longitudinal 5 tahun terhadap 76 remaja Afrika Amerika kelas menengah menemukan pola serupa untuk remaja perempuan di masa remaja akhir, tetapi tidak untuk remaja laki-laki. Hal ini terjadi mungkin karena remaja laki-laki Afrika Amerika yang tinggal di rumah cenderung untuk diberikan lebih banyak kebebasan dibandingkan dengan remaja perempuan. Ditemukan pula remaja yang paling dekat dengan orang tua mereka di masa remaja awal tetap paling dekat dengan orang tua mereka sepanjang masa remaja.

Remaja yang masih tinggal dengan orang tua mereka cenderung memiliki kerenggangan hubungan dan memiliki interaksi negatif dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan karena remaja merasakan tekanan antara dependensi pada orang tua mereka dan kebutuhan untuk memisahkan diri. Orang tua juga memiliki perasaan yang bercampur aduk. Orang tua ingin remaja mereka independen, tetapi mereka akan mengalami kesulitan untuk melepaskannya. Oleh sebab itu,

orang tua harus lebih teliti lagi dalam hal memberikan kebebasan yang cukup kepada remaja mereka serta melindungi mereka dari ketidakdewasaan dalam menilai. Tekanan akibat dari rasa takut orang tua untuk melepaskan remaja mereka ini, dapat mengiringi keluarga dalam konflik (Papalia, 2009). Konflik dengan orang tua sering kali meningkat diremaja awal dan masih tetap berlangsung selama masa SMA. Kemudian hal tersebut akan berkurang ketika remaja mencapai usia 17 hingga 20 tahun.

Relasi orang tua-remaja menjadi lebih positif ketika remaja meninggalkan rumah untuk berkuliah dibandingkan jika mereka masih tinggal di rumah bersama orang tua (Sullivan & Sullivan dalam Santrock, 2011). Seperti yang telah dijelaskan oleh Smentana, Metzger, dan Campione-Barr (dalam Papalia, 2009) bahwa remaja yang tinggal dengan orang tua akan sering mengalami konflik dikarenakan memiliki interaksi yang lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang telah meninggalkan rumah atau merantau untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi dan mencari pekerjaan. Remaja yang merantau akan lebih sedikit mengalami konflik dengan orang tua mereka dikarenakan remaja akan belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya. Maka remaja akan berusaha mengembangkan hubungan diluar keluarganya dan mengembangkan kemandirian dirinya ketika berada jauh dari keluarga.

Mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Fenomena ini juga dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2002). Pada proses pendewasaan dalam mencapai kesuksesan, mahasiswa perantau

dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan diberbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kepercayaan diri, mandiri serta banyak penyesuaian (Chandra, 2004).

Beberapa alasan mahasiswa merantau adalah untuk mencari pendidikan yang lebih baik, bebas kendali dari orang tua, ingin merasakan sesuatu yang baru di daerah yang baru, mengetahui dan mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, serta ingin melatih diri agar lebih mandiri. Seiring dengan kemajuan jaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak – anak, maka orang tua mereka memperbolehkan anak-anaknya untuk merantau agar memiliki kehidupan yang lebih dari sekarang (Irene, 2013).

Mahasiswa perantauan yang jauh dari kehidupan keluarga, dituntut untuk mampu hidup mandiri secara emosional. Kemandirian emosional adalah suatu sikap yang harus ada pada setiap mahasiswa. Kebutuhan akan kemandirian emosional sangatlah penting, karena pada masa yang akan datang setiap generasi muda bangsa akan menghadapi berbagai macam tantangan dan dituntut untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau dapat mandiri (Zainun dalam Diazforawati, 2015).

Menurut Steinberg dan Silverberg (Flemming dalam Diazforawati, 2015) kemandirian emosional berhubungan dengan perasaan pribadi, emosi dan pergeseran dari ketergantungan pada orang tua, untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemajuan dalam kemandirian emosional, tidak meningkat secara cepat meskipun bertambahnya usia. Peningkatan kemandirian ini tidak secepat kemandirian

perilaku. Kemandirian secara emosional disertai dengan pertumbuhan potensi konflik dengan orang tua dan peningkatan penerimaan pengaruh teman sebaya. Kemandirian emosional pada remaja berkembang perilaku dan kemandirian nilai mempersyaratkan kemandirian emosional yang cukup (Steinberg dalam Diazforawati, 2015).

Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan, selain potensi yang telah dimiliki remaja sejak lahir yang diperoleh melalui pewarisan genetika dari orang tuanya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian selain faktor gen atau keturunan, juga pola asuh orang tua, sistem kehidupan di masyarakat dan sistem pendidikan di sekolah (Ali & Asrori dalam Fadhillah & Fardina, 2016).

Ketika remaja, hubungan orang tua-remaja mulai merenggang. Hal ini disebabkan oleh pubertas yang mengakibatkan penalaran logis yang berkembang, pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, rekan sebaya, persahabatan, hubungan yang terjalin antara laki – laki dan perempuan (pacaran), dan keinginan untuk memperoleh kebebasan (Santrock dalam Rasyid, 2012). Dalam hal ini, kerenggangan yang terjadi pada remaja dengan orang tuanya akibat dari pubertas yang dialami oleh remaja, pada saat itu juga seseorang akan mengalami periode kritis hubungan mereka dengan kelekatanannya. Walaupun demikian, pada usia tersebut, seseorang akan mulai membangun hubungan dengan teman terdekatnya. Remaja yang memiliki kelekatan dengan teman sebaya yang baik akan mampu mengkomunikasikan secara terbuka mengenai emosi negatif yang dirasakannya (Rasyid, 2012). Pada masa remaja, seorang remaja membutuhkan figur kelekatan dalam hal eksplorasi

kemampuan dari remaja tersebut dan membentuk kemandirian, baik secara fisik maupun psikologis (Barrocas dalam Rasyid, 2012). Oleh karena itu, Allen, dkk mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi kemandirian yaitu kelekatan (*attachment*) (dalam Fadhillah & Faradina, 2016).

Kelekatan memiliki peranan penting untuk membantu remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya khususnya untuk mencapai kemandirian (Muslimah & Wahdah dalam Fadhillah & Faradina, 2016). Kelekatan dibentuk melalui dukungan emosional dan rasa kedekatan dari orang tua terhadap remaja (Rice & Dolgin dalam Dewi & Valentina, 2013). Kelekatan atau hubungan yang baik antara orang tua dan remaja akan mendukung remaja untuk menjadi mandiri, sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak menghasilkan penolakan atas pengaruh orang tua, justru remaja akan mencari masukan dari orang tua untuk mengambil keputusan (Ws & Ws dalam Fadhillah & Faradina, 2016). Jadi, ketika remaja belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya, dukungan yang diterima dari orang tua atau keluarga akan membuat remaja mampu lebih percaya diri dan terbuka terhadap orang lain (Rice & Dolgin dalam Dewi & Valentina, 2013). Peran orang tua dan respon dari lingkungan ini sangat diperlukan oleh remaja sebagai “penguat” bagi setiap perilakunya (Rini dalam Fadhillah & Faradina, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Valentina (2013) mengenai “Hubungan Kelekatan orang tua-remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar” didapatkan hasil bahwa orang tua menjadi figur lekat yang aman bagi remaja. Remaja memandang orang tua sebagai orang yang memberikan keamanan psikologi bagi diri remaja yang

ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang baik dan kepercayaan antara orang tua dan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Valentina mengenai “Hubungan Kelekatan Orang tua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar” lebih menjurus pada kelekatan orang tua dengan remaja saja dan subjek remaja yang di pakai disini hanya berkisaran pada remaja tengah yang duduk di bangku SMA, yang mana mereka masih tinggal dengan orang tua mereka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Valentina, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang.

Dalam hal ini, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan, fakta yang didapatkan pada beberapa mahasiswa perantauan Mauku Utara bahwa mereka yang merantau memiliki hubungan yang lebih positif terhadap kedua orang tuanya serta minim akan konflik, dibandingkan saat mereka masih tinggal dengan orang tua. Fakta tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smenta, Metzger, dan Campione-Barr yang mengatakan bahwa remaja yang tinggal dengan orang tuanya rentan akan konflik dibandingkan dengan remaja yang merantau untuk kuliah atau bekerja.

Berkaitan fakta yang didapatkan mengenai hubungan orang tua dengan remaja yang membaik saat mereka merantau, didapatkan pula fakta dari kemandirian emosi. Dimana berdasarkan fakta dilapangan pada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa alasan mereka memilih untuk merantau salah

satunya ialah untuk melatih diri mereka untuk menjadi individu yang mandiri baik secara perilaku maupun secara emosi.

Berdasarkan beberapa fakta diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa perantauan Maluku Utara selain dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, adapun dari segi geografis yang jauh di bagian Indonesia Timur, adat istiadat, etnis budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari Jawa dan sekitarnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada mahasiswa perantauan Maluku Utara untuk mengetahui Pengaruh dari Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Kelekatan (*Attachment*) Remaja dengan orang tua dan teman sebaya pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang?
2. Bagaimana tingkat Kemandirian Emosi remaja pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang?
3. Bagaimana Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Remaja dengan Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kelekatan (*Attachment*) Remaja dengan orang tua dan teman sebaya pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang.

2. Mengetahui tingkat kemandirian emosi remaja pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang.
3. Mengetahui Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kajian dalam ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan remaja mengenai Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan.
2. Manfaat praktis yang bisa didapatkan melalui penelitian ini, yaitu untuk pengembangan design peningkatan Kemandirian Emosi mahasiswa perantauan ditinjau dari Kelekatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kelekatan (*Attachment*)

1. Definisi Kelekatan (*Attachment*)

Dalam Kamus Psikologi (2010) dijelaskan bahwa definisi Kelekatan (*Attachment*) memiliki dua penjelasan. Pertama, makna umum Kelekatan (*Attachment*) merupakan sebuah afeksi pengikat, sebuah ikatan emosional di antara manusia. Konotasi yang umumnya diberikan adalah jenis hubungan emosional ini disisipi rasa ketergantungan. Seseorang mengandalkan orang lain untuk mendapatkan kepuasan emosinya. Dan yang kedua, *Attachment* (Kelekatan) dalam psikologi perkembangan merupakan sebuah ikatan emosional yang terbentuk antara bayi dan satu/lebih orang dewasa (disebut figur kelekatan).

Menurut Armsden & Greenberg (dalam Dewi & Valentina, 2013) menjelaskan bahwa kelekatan adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat. Teori ini pertama kali disusun oleh John Bowlby pada tahun 1973. John Bowlby merupakan seorang psikolog yang berasal dari Inggris dan juga orang pertama yang memperkenalkan istilah kelekatan (*attachment*).

Johnson & Medinnus (dalam Desmita, 2009) juga menjelaskan teori yang pertama kali dikenalkan oleh J. Bowlby ini, bahwa Kelekatan (*Attachment*) adalah sebuah istilah yang diperkenalkan untuk menggambarkan pertalian atau ikatan antara ibu dan anak. Menurut Martin Herbert dalam *The Social Sciences Encyclopedia*, *Attachment* mengacu pada

ikatan antara 2 orang individu atau lebih, sifatnya adalah hubungan psikologis yang deskriminatif dan spesifik serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu (Kuper & Kuper dalam Desmita, 2009). Ferman (dalam Desmita, 2009) mendefinisikan *attachment* sebagai “*the positive emotional bond that develops between a child and a particular individual*”.

Mary Ainsworth (1985) mendefinisikannya sebagai ikatan emosional antar individu yang menjadi dasar rasa aman dan nyaman. Bowlby (dalam Ainsworth, 1985) mengasumsikan kelekatan diperoleh dari usaha-usaha individu untuk mempertahankan kedekatan dengan seseorang yang dianggap mampu memberikan perlindungan dari ancaman lingkungan terutama saat seseorang merasa takut, sakit dan terancam. Kelekatan (*Attachment*) dibagi ke dalam dua jenis besar, yaitu, *secure attachment* dan *insecure attachment*. Sesuai dengan namanya, *secure attachment* adalah kelekatan yang aman (*save, secure*), dimana nilainya positif. Biasanya anak akan merasa aman dan nyaman berada didekat *care giver* (pengasuh, biasanya ibu). Ketika anak ditinggal atau *care giver* tidak ada didekatnya, anak akan reaktif karena ia merasa kurang aman, terlebih lagi bila ada orang asing (*stranger*) didekatnya. Sebaliknya, *insecure attachment* agaknya condong ke arah negatif. *Insecure* merupakan bentuk kelekatan yang kurang aman. Ia terbagi lagi ke dalam tiga jenis: *anxious-resistant*, *anxious-avoidant*, dan *disorganized*.

Dalam perkembangan sosioemosi remaja, salah satu aspek yang didiskusikan paling luas adalah kelekatan yang aman (*secure attachment*) terhadap pengasuh yang juga merupakan hal yang penting untuk

menciptakan relasi antara remaja dengan orang tuanya (Laursen & Collins, dalam Santrock, 2011). Dalam pembentukan kelekatan yang aman (*secure attachment*) pada remaja, biasanya ikatan pertama ditujukan kepada ibunya yang kemudian dilanjutkan kepada beberapa orang tertentu lainnya. Hubungan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama serta memberikan rasa aman meskipun figur lekat tidak tampak. Sedangkan kualitas kelekatan (*attachment*) remaja adalah suatu relasi yang berkembang antara remaja terhadap ibu, ayah dan teman sebaya yang memiliki arti penting sebagai ikatan emosional yang kuat dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, meskipun figur lekat tidak tampak secara fisik (Syifa, 2014).

Kelekatan (*Attachment*) pada masa remaja lebih difokuskan untuk menggambarkan kualitas dibanding gaya kelekatan (*attachment*). Meskipun dalam hal ini, tidak ada perbedaan antara gaya kelekatan (*attachment*) pada masa remaja dan penggambaran pada bagaimana kualitas kelekatan (*attachment*) ini akan berdampak pada perkembangan remaja itu sendiri khususnya pada aspek psikologis (dalam Ramadhana, 2013)

Berbeda dengan masa anak-anak yang selalu mengaitkan kelekatan (*attachment*) dengan orangtua sebagai agen sosial pertama yang menanamkan nilai dan memberikan kasih sayang pada anak (dalam Papalia, *et al.*, 2009), kelekatan (*attachment*) masa remaja sering terjadi dengan figur selain orang tua atau *caregiver* (Armsden & Greenberg, 1987). Figur ini antara lain, guru, pembantu rumah tangga, kakak kelas, teman sekolah atau *peer* mereka. Figur kelekatan (*attachment*) lain ini dapat melebihi orang tua sebagai sumber intimasi dan dukungan (dalam Lempers, Clark-Lemper & Simons, 1989).

Pada masa remaja, kelekatan (*attachment*) bersifat simetri (dalam Colin, 1996). Hal ini dijelaskan dengan bagaimana remaja dan figur lekat (*attachment*) saling memberikan perhatian dan perlindungan antara satu sama lain. Oleh sebab itu, pada masa remaja sangat dimungkinkan untuk terjadi perluasan figur, dimana figur lekat (*attachment*) pada remaja tidak lagi hanya berfokus pada orang tua tetapi juga pada teman sebaya atau teman baik menjadi aspek lain yang menarik untuk dibahas. Munculnya peran penting *peer* terjadi karena mulai banyaknya aktivitas bersama yang dilakukan bersama di luar lingkungan keluarga seperti di sekolah atau disekitar rumah saat waktu senggang. Hal ini yang mulai mendasari kelekatan (*attachment*) remaja condong ke arah pertemanan dibanding orang tua mereka. Beberapa penelitian mendukung penjelasan ini dimana kualitas *attachment* orang tua mengalami penurunan dengan datangnya masa pubertas (dalam Kraljevic & Wilkinson, 2004).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kelekatan (*attachment*) merupakan suatu ikatan emosional yang dialami oleh seorang individu dengan orang lain yang membuat individu tersebut merasa nyaman dan aman akan kehadiran orang tersebut dalam kehidupannya.

2. Aspek – aspek Kelekatan (*Attachment*)

Aspek – aspek kelekatan (*attachment*) menurut Armsden dan Greenberg (1987 dalam Arviyenna, 2015) ada tiga, antara lain:

a) Trust (Kepercayaan)

Menunjukkan bahwa remaja percaya pada orang tua dan teman sebaya yang mengerti serta memahami kebutuhan dan keinginan mereka.

Ainswoth, Bell, & Stayton (1974, dalam Ramdhana, 2013) menjelaskan bahwa kepercayaan didefinisikan sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan individu. Kepercayaan dapat muncul saat hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur *attachment* merupakan proses pembelajaran dimana ini akan muncul setelah adanya pembentukan rasa aman melalui pengalaman-pengalaman secara konsisten kepada individu.

b) Communication (Komunikasi)

Menunjukkan persepsi remaja mengenai orang tua dan teman sebaya yang peka serta mau mendengarkan bagian emosi mereka, menilai tingkat serta kualitas, dan keterlibatan dalam komunikasi verbal. Ainswoth, Bell, & Stayton (1974, dalam Ramdhana, 2013) menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik maka akan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Pada remaja, aspek komunikasi ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan remaja pada orang tua atau teman sebaya mereka tentang apa yang mereka alami, orang tua atau teman sebaya menanyakan permasalahan yang dihadapi remaja, serta menanyakan pendapat dari salah satu figur lekat untuk membantu remaja dalam memahami dirinya sendiri.

c) Alienation (keterasingan)

Menunjukkan perasaan yang dialami oleh remaja mengenai ketasingan, kemarahan, dan pengalaman untuk melepaskan diri dari hubungan kelekatan dengan orang tua dan teman sebaya. Ainswoth, Bell, & Stayton (1974, dalam Ramdhana, 2013) menjelaskan bahwa keterasingan erat

kaitannya dengan penghindaran dan penolakan yang dialami oleh remaja terhadap figur lekatnya. Ketika remaja merasa atau menyadari bahwa figur lekat tidak hadir atau tidak bersamanya, maka akan berakibat pada buruknya *attachment* yang dimiliki oleh remaja tersebut.

Dari penjelasan mengenai aspek-aspek dari kelekatan (*attachment*), dapat disimpulkan bahwa jenis kelekatan (*attachment*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan *secure attachment* (kelekatan aman). Sehingga dari ketiga aspek yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa semakin tinggi *trust* (kepercayaan) dari seorang remaja terhadap figur lekat mereka, maka semakin tinggi *communication* (komunikasi) yang akan terjalin antara remaja dengan figur lekatnya, dan semakin rendah *alienation* (keterasingan) yang akan dialami oleh remaja.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kelekatan (*Attachment*)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kelekatan (*attachment*) antara seorang remaja menurut Baradja (2005) adalah :

- a. Adanya kepuasan anak dan remaja terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seorang anak membutuhkan sesuatu maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya.
- b. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian.
- c. Sering bertemu dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan. Misalnya, seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan ibu.

Teori kelekatan (*attachment*) digunakan untuk menjabarkan ikatan afektif antara seorang bayi dengan pengasuhnya (*caregiver*), tetapi konsep kelekatan (*attachment*) sekarang telah digunakan untuk meneliti relasi interpersonal yang lebih luas lagi termasuk didalamnya relasi hubungan intim selama masa remaja dan dewasa muda (Walker, dalam Santrock, 2003). Interaksi antara remaja dengan ibunya dapat menghasilkan persepsi remaja terhadap orang tuanya. Ibu menjadi sosok yang cukup sentral dalam relasi antara remaja dan orang tua (Gunarsa & Gunarsa, 2004).

Dalam sebuah keluarga seringkali yang dipersepsikan sebagai keluarga oleh anak-anak adalah ibu. Ibu memiliki kualitas yang hangat, toleran, mau berbagi. Dalam kehidupan remaja putri peran ibu dikatakan dapat mempengaruhi keterampilan pemecahan masalah sosial anak (*social problem-solving skills*). Hubungan orang tua yang dekat khususnya ibu membuat remaja putri memiliki kelekatan (*attachment*) dengan ibu (Gunarsa dan Gunarsa, 2004).

4. Kelekatan (*Attachment*) dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemandirian dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim (66:6) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat diatas menjelaskan pentingnya mendidik dan membimbing anak yang merupakan kewajiban dari setiap orang tua seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim 66:6, dimana anak adalah amanat yang telah diberikan oleh Allah S.W.T untuk dijaga, dirawat dan didik oleh orang tua. Dalam hal ini, ditangan orang tualah seorang anak akan tumbuh dan berkembang untuk menemukan jati dirinya. Oleh karena itu, pola asuh dan hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak mereka akan berdampak pada pembentukan jari diri dari anak tersebut.

B. Kemandirian Emosi

1. Definisi Kemandirian Emosi

Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang disinggung oleh para ahli psikologi dengan istilah yang berbeda – beda. Istilah yang biasa digunakan untuk menyebutkan kemandirian antara lain adalah kebebasan, otonomi, independen ataupun berdikari. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri (dalam Basri, 2000). Dia menyatakan kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (diakses dalam <http://www.dispsiad.mil.id>)

Desmita, 2012 (dalam Dewi, 2014) menungkapkan kemandirian berasal dari kata “diri” sehingga tidak bisa dilepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Seifert dan Hoffnung (dalam Desmita,2012) mendefinisikan kemandirian sebagai “*the ability to govern and regulate one’s own thoughts, feelings and actions freely and responsibly while overcoming feeling of shane and doubt*” artinya bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk

mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan ragu – ragu. Lebih lanjut dikatakan kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menemukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan – keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Papalia (2009) mengatakan bahwa Emosi (Emosional) adalah reaksi-reaksi subjektif terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan berbagai perubahan fisiologis dan tingkah laku.

Kata kemandirian (*autonomy*) dicetuskan oleh Steinberg dan Silverberg sejak tahun 1987. Ia mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian ada tiga yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian Nilai (*value autonomy*) (dalam Steinberg, 2011). Kemandirian emosi diklasifikasikan oleh Steinberg (2011) sebagai salah satu aspek dari kemandirian yang berhubungan dengan hubungan atau relasi individu khususnya dengan orang tuanya. Sementara kemandirian berperilaku diasumsikan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan, serta kemandirian nilai yaitu keyakinan akan nilai-nilai yang bersifat abstrak (*abstract belief*).

Kemandirian (*autonomy*) penting bagi remaja dan berkaitan dengan proses pencarian identitas diri (dalam Steinberg, 2002). Kemandirian secara keseluruhan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dihadapi

remaja dalam masa transisinya menuju dewasa (Havirghurst,1972, dalam Steinberg,2011).

Steinberg (dalam Diazforawati, 2015) menjelaskan bahwa Kemandirian emosional adalah salah satu bentuk dari kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan remaja dengan orang tua. Menurut Steinberg dan Silverberg (Zimmer-Gembeck & Collins, dalam Diazforawati, 2015) kemandirian emosi didefinisikan sebagai rasa individualisasi remaja terhadap orang tua dan melepaskan ketergantungan kepada mereka serta mengubah konsepsi hubungan remaja dan orang tua termasuk mengembangkan konsepsi yang lebih dewasa terhadap orang tua sebagai individu.

Menurut Zimmer-Gembeck & Collins (dalam Diazforawati, 2008) kemandirian emosi didefinisikan sebagai rasa individualisasi remaja dari orang tua dan melepaskan ketergantungan pada mereka, dan mengimplikasikan perubahan konsepsi, dan hubungan dengan orang tua. Menurut Taradesh *et al.*, (Flemming, dalam Diazforawati, 2015) menyatakan bahwa kemandirian emosi memiliki kontribusi penting bagi kemandirian remaja dan memainkan peran penting dalam pencapaian keseluruhan kemandirian remaja dari keluarga.

Menurut Steinberg dan Silverberg (Flemming dalam Diazforawati, 2015) kemandirian emosi berhubungan dengan perasaan pribadi, emosi dan pergeseran dari ketergantungan pada orang tua, untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemajuan dalam kemandirian emosional, tidak meningkat secara cepat

meskipun bertambahnya usia. Peningkatan kemandirian ini tidak secepat kemandirian perilaku. Kemandirian secara emosional disertai dengan pertumbuhan potensi konflik dengan orang tua dan peningkatan penerimaan pengaruh teman sebaya. Kemandirian emosional pada remaja berkembang lebih dulu sebagai dasar perkembangan kemandirian remaja, karena kemandirian tingkah laku/perilaku dan kemandirian nilai mempersyaratkan kemandirian emosional yang cukup (Steinberg dalam Diazforawati, 2015).

Menurut Hurlock (1999) kemandirian emosi merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Mahasiswa dalam hal ini masih tergolong dalam kategori remaja akhir juga memiliki tugas perkembangan untuk mandiri secara emosional. Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan tertentu akan memberikan kebahagiaan tersendiri dan membantu individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada periode selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menjadi sumber ketidakbahagiaan dan menghambat terselesainya tugas perkembangan periode selanjutnya (Havighurst dalam Hurlock, 1968). Yeh dan Yang (dalam Diazforawati, 2015) menyimpulkan bahwa pencarian individu untuk memiliki kemandirian emosi dari orang tua dan kebutuhan akan ketertarikan dengan orang tua berjalan beriringan selama masa remaja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mencapai kemandirian emosi dalam proses pemenuhan tugas perkembangan di periode selanjutnya.

Kemandirian emosi adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri tanpa memperoleh dukungan yang terus dari orang tua, meliputi dalam hal membuat keputusan, serta memecahkan permasalahan (dalam Parra, 2009).

Kemandirian emosi dapat mengidikasikan pengalaman sebelumnya dari dukungan keluarga, dengan mengarah pada perkembangan ikatan yang aman dengan orang tua (Ryan & Lynch dalam Hasanah, 2016).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam proses mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan yang dilakukan serta mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tanpa ada pengaruh dari orang lain.

2. Aspek – aspek Kemandirian Emosi

Menurut Steinberg dan Silverberg (Zimmer-Gembeck & Colins, dalam Diazforawati, 2015) kemandirian emosi didefinisikan sebagai rasa individualisasi remaja terhadap orang tua dan melepaskan ketergantungan kepada mereka serta mengubah konsepsi hubungan remaja dengan orang tua termasuk mengembangkan konsepsi yang lebih dewasa terhadap orang tua sebagai individu. Steinberg dan Silverberg (dalam Diazforawati, 2015) mengemukakan bahwa, terdapat empat aspek kemandirian emosional antara lain:

a. *Perceives parents as people*

Kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya. Perilaku yang dapat dilihat ialah remaja melihat orang tua sebagai individu selain sebagai orang tuanya dan berinteraksi dengan orang tua tidak hanya dalam hubungan orang tua-anak juga dalam hubungan antar individu.

b. *Parental deidealization*

Kemampuan remaja dalam memandang orang tua mereka sebagai orang yang juga bisa melakukan kesalahan, dan oleh karena itu remaja tidak secara langsung hanya mengikuti pendapat dan perilaku orang tua mereka. Perilaku yang dapat dilihat ialah remaja memandang orang tua tidak selamanya tahu, benar, dan memiliki kekuasaan, sehingga pada saat menentukan sesuatu maka mereka tidak lagi bergantung pada dukungan emosional orang tuanya.

c. *Nondependency on parents*

Mencerminkan apakah remaja mencoba untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau meminta bantuan orang lain termasuk meminta bantuan orang tua mereka. Perilaku yang dapat dilihat ialah mampu menunda keinginan untuk segera menumpahkan perasaan kepada orang tua atau orang dewasa lain, mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lain ketika menghadapi masalah.

d. *Individuation*

Individuasi berarti berperilaku lebih bertanggungjawab. Perilaku individuasi yang dapat dilihat ialah mampu melihat perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya, menunjukkan perilaku yang lebih bertanggungjawab.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas mengenai aspek-aspek dari kemandirian emosi, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian emosi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu aspek kemandirian

emosi yang dikemukakan oleh Steinberg, 1968 (dalam Diazforawati, 2015). Aspek-aspek tersebut antara lain yaitu: *perceives parents as people*, *parental deidealization*, *nondependency on parents*, dan *individuation*.

Orang dikatakan mandiri jika dia dapat mengendalikan perasaannya, mampu mengatasi hambatan – hambatan dan masalah yang ada dalam dirinya, mempunyai rasa percaya terhadap diri sendiri bahwasanya dia mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Emosi

Menurut Lafreniere (2000) dan Steinberg (2011) (dalam Hasanah, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian adalah:

a. Pola asuh Orang tua

Orang tua yang berusaha bertindak sebagai pengasuh yang baik dalam memperlakukan anaknya dengan cara berbeda-beda. Orang tua merupakan agen sosial pertama yang memberikan pembelajaran sosial kepada anak melalui reinforcement, punishment dan modeling (dalam Lefreniere, 2000). Menurut Steinberg (2011) pola asuh autoritatif pada remaja dapat mengembangkan kemandirian emosi, pola asuh ini mengembangkan rasa percaya diri dalam memberikan kesempatan bagi remaja untuk menentukan keputusan yang tepat. Selain itu remaja yang tinggal terpisah dengan orang tua biasanya akan lebih berkembang secara mandiri dibandingkan dengan remaja yang masih tinggal dengan orang tua (Bucx & Van Wel, 2008; Nelson & other, 2011 dalam Santrock, 2007).

b. Pola *Attachment*

Lefreniere (2000) menganggap bahwa agen sosial pertama yang terpenting adalah orang tua lalu teman sebaya. Teori *attachment* yang dimaksud adalah *attachment* antara individu dengan pengasuh yang berlangsung sejak tahun pertama kehidupan. Menurut Lefreniere *attachment* tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosi, tingkah laku, afeksi serta perkembangan sosial individu. Sejauh ini, individu yang memiliki pola *secure attachment* akan berkembang lebih antusias, ulet, mempunyai ekspresi positif dan lebih meminimalisir frustrasi, fleksibel dan kooperatif, sedangkan individu yang memiliki pola *anxious attachment* cenderung berperilaku maladaptif, tidak dapat mengulangi dorongan emosi, lebih mudah frustrasi, serta tidak dapat memecahkan masalah. Individu yang memiliki pola *avoidant attachment* mempunyai antusias yang cukup, serta tidak melibatkan orang tua dalam penyelesaian tugasnya (dalam Lefreniere, 2000).

c. Teman Sebaya (*Peers*)

Peran teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap kemandirian emosi. Lefreniere (2000) menyatakan bahwa kualitas emosional individu dapat dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebayanya yang diperoleh dari perspektif dan konflik sosial yang terjadi dalam interaksi dengan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Fabes dan Eisenberg (dalam Lefreniere, 2000) bahwa individu yang tidak meregulasi dorongan agresif

disebabkan oleh kompetensi sosial dengan teman sebayanya pada masa prasekolah.

d. Etnis dan Budaya

Penelitian Feldman dan kawan-kawannya (dalam Steinberg, 2011) yang meneliti perbedaan harapan dan perspektif orang tua tentang kemandirian anak antara negara-negara Asia dan etnis kulit putih (Amerika, Australia, dan Hongkong). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik remaja dari pada di negara-negara Asia. Hal senada diperoleh dari hasil penelitian Chun (dalam Steinberg, 2011) bahwa individuasi remaja di Amerika lebih tinggi dibandingkan dengan remaja di Negara Asia. Hasrat remaja dalam membentuk kesehatan mental dan kemandirian tergantung kepada kehendak dan harapan orang tua (Juang at all dalam Steinberg, 2011).

e. Spritualitas

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai kekuatan hubungan atau tngginya keyakinan seseorang terhadap agamanya (dalam Steinberg, 2011) aktifitas beragama berkaitan erat dengan religiusitas. Religiusitas bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual atau ibadah tetapi juga aktivitas lain yang berdasarkan batin (spritualitas). Spiritualitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan keyakinan terhadap Tuhan dan cara dalam memaknai hidup dalam diri invidu (dalam Steiner, 2011). Steinberg menyatakan bahwa religiusitas dapat meminimalisir terjadinya perilaku yang bermasalah atau beresiko pada remaja. Penelitian French (dalam Steinberg, 2011) bahwa spiritualitas berkaitan erat dengan perkembangan kemandirian, kesadaran, serta nilai-nilai.

4. Kemandirian Emosi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemandirian dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*sesungguhnya Allah tak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”.

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa Allah menganjurkan kepada hamba-Nya untuk berusaha melakukan hal baik demi nasib atau masa depannya sendiri. Manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna dan paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lain. Tentunya sebagai makhluk ciptaan Allah S.W.T yang sempurna, maka manusia harus lebih bisa untuk eksis dan *survive* dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup dan semua hal tersebut memerlukan proses dan perjuangan untuk mendapatkan kesuksesan (Hasanah, 2016). Kesuksesan dari individu itu tergantung dari usaha individu itu sendiri yang kemudian dibarengi dengan do'a dan kesabaran dalam menjalani setiap proses dan perjuangannya.

C. Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Terhadap Kemandirian Emosi Remaja

Pada dasarnya kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang dialami oleh seorang individu dengan orang lain yang membuat individu tersebut merasa nyaman dan aman akan kehadiran orang tersebut dalam kehidupannya. Ainsworth (1969, dalam Syifa, 2014) menjelaskan bahwa kelekatan (*attachment*) ikatan emosional yang dibentuk individu dengan individu lain secara spesifik, biasanya ikatan pertama dibentuk ibunya kemudian kepada beberapa orang tertentu lainnya

dan bertahan dalam kurun waktu yang lama. Bowlby dan Ainsworth mendefinisikan perilaku kelekatan sebagai perilaku yang membentuk kontak kelekatan bayi dengan sosok ibunya (Ainsworth, et al., 1971:2). Dengan demikian memasuki usia remaja, perkembangan pada figur lekat tidak hanya dengan ibu, akan tetapi dengan ayah dan juga teman sebaya.

Para ahli percaya bahwa kelekatan atau *attachment* yang berlangsung pada awal kehidupan akan memberikan pengaruh jangka panjang dan mempengaruhi perkembangan individu pada tahapan selanjutnya (Bowlby, 1998; Ainsworth, 1979; Bartholomew, 1991; Papalia, 2009; Chantal, 2014).

Kelekatan memiliki peranan penting untuk membantu remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan khususnya untuk mencapai kemandirian (Muslimah & Wahdah dalam Fadhillah & Faradina, 2016). Kelekatan dibentuk melalui dukungan emosi dan rasa kedekatan dari orang tua terhadap remaja (Rice & Dolgin dalam Dewi & Valentina, 2013). Kelekatan atau hubungan yang baik antara orang tua dan remaja akan mendukung remaja untuk menjadi mandiri, sehingga perkembangan kemandirian remaja tidak menghasilkan penolakan atas pengaruh orang tua, justru remaja akan mencari masukan dari orang tua untuk mengambil keputusan (Ws & Ws dalam Fadhillah & Faradina, 2016). Jadi, ketika remaja belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya, dukungan yang diterima dari orang tua atau keluarga akan membuat remaja mampu lebih percaya diri dan terbuka terhadap orang lain (Rice & Dolgin dalam Dewi & Valentina, 2013). Peran orang tua dan respon dari lingkungan ini sangat diperlukan oleh remaja sebagai “penguat” bagi setiap perilakunya (Rini dalam Fadhillah & Faradina, 2016).

Mencermati kenyataan tersebut, peran orang tua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian seorang remaja. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak mereka agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar untuk mengambil inisiatif sendiri, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian, anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menuju proses pembentukan kemandirian emosi.

Menurut Steinberg dan Silverberg (Flemming dalam Diazforawati, 2015) kemandirian emosi berhubungan dengan perasaan pribadi, emosi dan pergeseran dari ketergantungan pada orang tua, untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemajuan dalam kemandirian emosional, tidak meningkat secara cepat meskipun bertambahnya usia. Peningkatan kemandirian ini tidak secepat kemandirian perilaku. Kemandirian secara emosi disertai dengan pertumbuhan potensi konflik dengan orang tua dan peningkatan penerimaan pengaruh teman sebaya. Kemandirian emosional pada remaja berkembang lebih dulu sebagai dasar perkembangan kemandirian remaja, karena kemandirian tingkah laku/perilaku dan kemandirian nilai mempersyaratkan kemandirian emosional yang cukup (Steinberg dalam Diazforawati, 2015).

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, dapat diasumsikan bahwa jika seorang individu yang memiliki *secure attachment* (kelekatan yang aman) maka akan memiliki kemandirian emosi yang tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis bersifat dua arah (*Two-Tail*). Dimana dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Didapatkannya nilai H_1 = ada Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur. Hubungan variabel bersifat sebab akibat, dimana data penelitian berupa angka – angka dan analisisnya menggunakan statistik (dalam Sugiono, 2009).

Metode penelitian ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara Kelekatan terhadap Kemandirian emosi Remaja pada mahasiswa perantauan.



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelekatan (*Attachment*) dan Kemandirian Emosi Remaja. Dalam hal ini Kemandirian Remaja menjadi variabel Terikat (*Dependent*) sedangkan Kelekatan (*Attachment*) menjadi variabel Bebas (*Independent*).

Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (dalam Sugiyono, 2009).

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kelekatan (*Attachment*).

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Emosi Remaja.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kelekatan (*Attachment*)

Dalam penelitian ini, definisi operasional Kelekatan (*Attachment*) merujuk pada pendapat J. Bowlby yang menyatakan bahwa kelekatan adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat. Bowlby juga mengemukakan ada tiga aspek kelekatan yaitu:

a. Kepercayaan

Menunjukkan bahwa remaja percaya pada orang tua dan teman sebaya yang mengerti serta memahami kebutuhan dan keinginan mereka.

b. Komunikasi

Menunjukkan persepsi remaja mengenai orang tua dan teman sebaya yang peka serta mau mendengarkan bagian emosi mereka, menilai tingkat serta kualitas, dan keterlibatan dalam komunikasi verbal.

c. Keterasingan

Menunjukkan perasaan yang dialami oleh remaja mengenai keterasingan, kemarahan, dan pengalaman untuk melepaskan diri dari hubungan kelekatan dengan orang tua dan teman sebaya.

2. Kemandirian Emosi

Dalam penelitian ini, definisi operasional Kemandirian Emosi dijelaskan oleh Steinberg (dalam Diazforawati, 2008) menjelaskan bahwa Kemandirian emosional adalah salah satu bentuk dari kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan remaja dengan orang tua. Menurut Steinberg dan Silverberg (Zimmer-Gembeck & Collins, dalam Diazforawati, 2008) kemandirian emosional didefinisikan sebagai rasa individualisasi remaja terhadap orang tua dan melepaskan ketergantungan kepada mereka serta mengubah konsepsi hubungan remaja dan orang tua termasuk mengembangkan konsepsi yang lebih dewasa terhadap orang tua sebagai individu. Terdapat tiga aspek dalam kemandirian emosi, antara lain:

a. *Parental deidealization*

Kemampuan remaja dalam memandang orang tua mereka sebagai orang yang juga bisa melakukan kesalahan, dan oleh karena itu remaja tidak secara langsung hanya mengikuti pendapat dan perilaku orang tua mereka.

b. *Nondependency on parents*

Mencerminkan apakah remaja mencoba untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau meminta bantuan orang lain termasuk meminta bantuan orang tua mereka.

c. *Individuation*

Individuasi berarti berperilaku lebih bertanggungjawab. Perilaku individuasi yang dapat dilihat ialah mampu melihat perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya, menunjukkan perilaku yang lebih bertanggungjawab.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (dalam Sevilla, 1993). Populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Sampel ialah sebagian dari populasi. Sampel merupakan sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasi. Smpel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan (dalam Sugiyono, 1999).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantauan Maluku Utara yang tinggal di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (dalam Masyhuri & Zainuddin, 2008). Metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif, peneliti memulai mengenal keseragaman dan ciri – ciri khusus populasi (dalam Bungin, 2005).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Insidentil Sampling*. Dimana, *Insidentil Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila

dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (dalam Sugiyono, 2005).

Penelitian yang biasa menggunakan teknik *sampling* ini adalah penelitian yang populasinya merupakan individu-individu yang sukar ditemui dengan alasan sibuk, tidak mau diganggu, tidak bersedia menjadi responden, atau alasan lainnya. Oleh karena itu, siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi, dapat diinterview sebagai sampel atau responden. Maksudnya disini, diambil sampel pada Mahasiswa Maluku Utara siapa saja yang dapat ditemui, dimana dapat memenuhi syarat dan masuk dalam kategori populasi serta tidak dapat dipastikan berapa jumlah sampel pastinya.

E. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Azwar (2012) mengemukakan sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lain – lainnya.

Menurut Bungin (2006, dalam Ambarwati, 2013) metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner (angket) merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti. Menurut Arikunto, kuesioner memiliki keuntungan dan kelemahan antaranya:

- a. Keuntungan kuesioner adalah:
 1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
 2. Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden.
 3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut senggang responden.
 4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab.
 5. Dapat dibuat terstandart sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- b. Kelemahan kuesioner adalah:
 1. responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang diberikan kembali kepadanya.
 2. Sering sukar dicari validitasnya.
 3. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

4. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama dan sering tidak kembali.

F. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) wawancara adalah tanya jawab seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk menggali data awal mengenai kondisi lapangan subjek guna mendukung rumusan masalah penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>). Dalam hal ini, teknik obserasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan. Observasi yang dilakukan diawal penelitian ini bertujuan untuk menggali data awal, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi psikologis dari para mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang.

3. Skala

Menurut Arikunto (dalam Ambarwati, 2013), instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini biasanya menggunakan lima respon sebagai pilihan bagi responden dalam memilih jawaban yang sesuai dengan butir pertanyaan yang ditanyakan. Empat respon tersebut terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Dalam hal ini, lima respon dari skala *likert* tersebut digunakan untuk menilai *scoring item* skala kelekatan (*attachment*) dan skala kemandirian emosi. Kedua skala tersebut akan dinilai dari empat sampai satu pada item *favorable*, sedangkan untuk item *unfavorable* akan dinilai dari satu sampai empat.

Tabel 3.1 Respon Pilihan Jawaban Skala Kelekatan (*Attachment*) dan Skala Kemandirian Emosi.

Respon	Nilai Skala Favorable	Nilai Skala Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini skala yang tepat untuk digunakan untuk meneliti tentang kelekatan (*attachment*) dan kemandirian emosi ada dua, antara lain yaitu:

a. Skala Kelekatan (*Attachment*)

Skala yang digunakan ini bertujuan untuk mengetahui atau mengungkap tingkat kelekatan (*attachment*) mahasiswa perantauan Maluku Utara yang

kuliah di Malang. Skala Kelekatan (*attachment*) menggunakan skala adaptasi dari *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) oleh Armsden dan Greenberg (1987). Aitem awal dari skala IPPA ada 73 aitem, adapun rancangan *blueprint* dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kelekatan (*Attachment*)

No	Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavoable	
1.	Kelekatan dengan Ibu	Kepercayaan	1,2,4,12,13,14,19,21	13, 23	9
		Komunikasi	5,7,11,15,18,20,24	6,8	9
		Keterasingan	-	3,9,10,16,17,22	6
2.	Kelekatan dengan Ayah	Kepercayaan	1,2,4,12,14,19,21,	13,23	9
		Komunikasi	5,7,11,15,18,20,24	6,8	9
		Keterasingan	-	3,9,10,16,17,22	6
3.	Kelekatan dengan Teman Sebaya	Kepercayaan	8,11,13,15,16,20,21	6,10	9
		Komunikasi	1,2,3,7,14,25	4,12,17,22,24	11
		Keterasingan	9,18	5,19,23	5
Jumlah Total Item					73

b. Skala Kemandirian emosi

Skala kemandirian emosi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengungkap tingkat kemandirian emosi dari mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang. Skala kemandiri emosi menggunakan skala adaptasi dari skala EAS (*Emosional Autonomy Scale*) yang merupakan skala dari kemandirian. Pada skala Kemandirian Emosi yang digunakan merupakan skala adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mamluatul Hasanah, dimana telah di lakukan uji Aiken's V untuk menghitung koefisien validitasnya didasarkan pada penelitian para

ahli sejauh mana aitem yang digunakan mewakili konstruk alat ukur yang digunakan.

Adapun para ahli yang dipilih peneliti sebelumnya untuk menjadi *Jugdement* dalam menilai aitem pada skala kemandirian emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Profesional *Jugdement*

No.	Nama	Bidang Keahlian
1.	Fuji Astutik, M. Psi	Psikologi Profesi Klinis
2.	Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si	Psikologi Perkembangan
3.	M. Anwar Fuadi, MA	Psikologi Klinis

Di bawah ini merupakan rancangan atau *blueprint* EAS dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kemandirian Emosi

No.	Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kemandirian Emosi	<i>Parental deidealization</i>	-	1,2,3,4,5	5
		<i>Nondependency of parents</i>	7	6,8,9	4
		<i>Individuation</i>	10,12,13	11	5
Jumlah Total Item					14

G. Uji Validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows* dengan metode *bevarite Pearson*. Dimana suatu aitem dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan korelasi $r_{xy} > 0,3$ (dalam Sugiyono, 2012). Namun, jika aitem yang lolos ternyata

masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kriteria $r_{xy} > 0,3$ dapat diturunkan menjadi $r_{xy} > 0,25$ atau $r_{xy} > 0,2$ (dalam Azwar, 2012).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria validitas $r_{xy} > 0,2$ untuk setiap aitem pada skala kelekatan (*attachment*) dan skala kemandirian emosi. Dalam kriteria tersebut, pada hasil ujicoba terpakai skala kelekatan (*attachment*) yang awalnya berjumlah 73 item, 24 aitem dinyatakan gugur dan 49 item dinyatakan valid. Distribusi aitem yang valid bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.3.5 Distribusi Aitem Valid Skala IPPA

No.	Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavoable	
1.	Kelekatan dengan Ibu	Kepercayaan	1,2,4,12,14,19,21	-	7
		Komunikasi	5,7,11,15,20,24	-	6
		Keterasingan	-	3, 22	2
2.	Kelekatan dengan Ayah	Kepercayaan	1,2,4,12,14,19,21	23	8
		Komunikasi	5,7,11,15,18,20,24	6	8
		Keterasingan	-	9,16	2
3.	Kelekatan dengan Teman Sebaya	Kepercayaan	8,11,13,15,16,20,21	10	8
		Komunikasi	1,2,3,7,14	12	6
		Keterasingan	9	5	2
Jumlah Total Item					49

Sementara pada skala kemandirian emosi memiliki item berjumlah 13, 4 item dinyatakan gugur dan aitem validnya berjumlah 9 aitem. Distribusi aitem yang valid bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.6 Distribusi Aitem Valid EAS

No.	Variabel	Aspek	Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kemandirian Emosi	<i>Parental deidealization</i>	-	1,2,3,4,5	5
		<i>Nondependency of parents</i>	-	6,8,9	3
		<i>Individuation</i>	10	-	1
Jumlah Total Item					9

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi yang disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Dalam hal ini, untuk dapat mengetahui koefisien reliabilitas dari skala penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *cronbach's alpha* (α) dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*. Berikut adalah data distribusi dari nilai reliabilitas skala IPPA pada variabel kelekatan (*attachment*) dan skala EAS pada variabel kemandirian emosi :

Tabel 3.7 Distribusi Reliabilitas Skala IPPA

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	49

Tabel. 3.8 Distribusi Reliabilitas Skala EAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	9

Pada dasarnya dalam suatu penelitian kuantitatif, semakin angka koefisien *recronbach's alpha* (α) mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini, skala penelitian untuk variabel kelekatan (*attachment*) memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,933 dan pada skala penelitian untuk variabel kemandirian emosi memiliki angka koefisien reliabilitas sebanyak 0,768. Dari penjabaran

mengenai angka koefisien reliabilitas pada variabel kelekatan dan kemandirian emosi, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan sudah cukup reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*) (dalam Bungin, 2005). Sugiyono (2009) juga menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 for windows.

Dalam hal ini, untuk mengetahui pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi remaja, peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Analisis korelasi *pearson product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dan membuktikan hipotesis hubungan 2 variabel dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya normal. Adapun rumus Analisis korelasi *pearson product moment* antara lain sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Jumlah nilai tiap butir

$\sum y$ = Jumlah nilai total butir

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y^2 = Jumlah kuadrat skor total



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Malang, merupakan salah satu kota yang juga dijuluki sebagai kota pendidikan. Julukan ini muncul lantaran banyaknya jumlah kampus dan sekolah yang ada di Malang Raya. Terdapat setidaknya lebih dari 80 Perguruan Tinggi yang tersebar di wilayah Malang raya (Merdeka.com).

Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak pelajar khususnya Mahasiswa memilih kota Malang sebagai tempat perantauan untuk melanjutkan studi mereka. Selain kota Yogyakarta, malang merupakan salah satu kota alternatif terbaik di Indonesia dalam hal mutu pendidikannya (<https://cyberparkofmalang.wordpress.com>). Inilah beberapa alasannya, antara lain:

- a. Pertama, Malang merupakan salah satu kota yang paling nyaman di Indonesia untuk ditinggali salah satunya Malang biasa meraih Piala Adipura untuk kategori kota terbersih, tapi dengan biaya hidupnya yang dijamin juga sangat murah dibandingkan dengan kota-kota lainnya.
- b. Kedua, beberapa Universitas terbaik juga ada di kota Malang. Seperti Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Malang (UIN), Politeknik Negeri Malang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, dan Institut Teknik Negeri Malang (ITN) yang merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di kota Malang. Untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tidak kalah bagus

dimana dapat menjadi alternatif untuk studi antara lain Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Islam Malang (UNISMA), kemudian yang paling terbaru dan berkualitas adalah Universitas Machung, serta masih banyak lagi kampus-kampus di Malang.

Dari kedua alasan itulah menjadikan Malang sebagai salah satu kota yang digemari oleh para Mahasiswa Perantauan untuk menuntut ilmu, begitu pula dengan Mahasiswa Perantauan yang berasal dari Maluku Utara banyak yang memilih kota Malang sebagai kota Perantauan untuk menuntut ilmu.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah sekitaran Kota Malang, dimana peneliti berkeliling menyebarkan angket/kuesioner ditempat yang dominan ditinggali oleh Mahasiswa Maluku Utara antara lain berlokasi disekitaran Landungsari, Tlogomas, Dinoyo, dan Bendungan Sutami. Penelitian ini di mulai sejak awal bulan Maret 2017 sampai minggu terakhir bulan April 2017. Dalam hal ini, pencarian data dimulai dari penemuan permasalahan sampai proses pengumpulan data penelitian yang berupa kuesioner.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian ditentukan oleh teknik *Insidental Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005). Dalam hal ini, subjek penelitian yang terkumpul sebanyak 50 orang Mahasiswa Maluku Utara. Jumlah tersebut

didapat dari seberapa banyak mahasiswa Maluku Utara yang dapat ditemui dan diminta datanya.

B. Hasil Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*. Hasil uji normalitas untuk variabel kelekatan (*attachment*) dan kemandirian emosi dapat dilihat pada tabel diwah ini:

**Tabel. 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelekatan	Kemandirian
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	161,72	19,56
	Std. Deviation	15,254	4,376
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,104
	Positive	,058	,056
	Negative	-,070	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,496	,736
Asymp. Sig. (2-tailed)		,966	,651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas yang digunakan untuk menguji normalitas dari variabel kelekatan (*attachment*) dan kemandirian emosi dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov Z*. Pada kolom *Kolmogorov-Smirnov Z* didapatkan hasil koefisien sebanyak 0,496 untuk variabel kelekatan (*attachment*) dan 0,736 untuk variabel kemandirian emosi. Sedangkan pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel Kelekatan (*attachment*) didapatkan nilai signifikansi sebanyak 9,66 dan pada variabel kemandirian emosi didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,651. Berdasarkan

hasil yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal.

2. Hasil Uji Linieritas

Dalam perhitungan korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier (Widarsono, 2010). Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 for windows. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.2 Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * kelekatan	(Combined)	698,987	35	19,971	1,168	,391
	Between Groups					
	Linearity	209,122	1	209,122	12,233	,004
	Deviation from Linearity	489,864	34	14,408	,843	,671
	Within Groups	239,333	14	17,095		
Total	938,320	49				

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat nilai pada kolom *Deviation From Linearity*, nilai yang didapatkan adalah 0,671 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang linier antara variabel Kelekatan (*Attachment*) dan variabel Kemandirian Emosi.

3. Hasil Uji Homogenitas

Statistika parameter merupakan statistik untuk menguji dua rata-rata yang memiliki distribusi tertentu, selain sampel acak yang berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansinya kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya (susetyo, 2010). Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Statistic Levene's Test* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Variabel Kelekatan (Attachment) Berdasarkan Semester
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelekatan_ibu	1,223	3	46	,312
kelekatan_ayah	1,414	3	46	,251
kelekatan_Teman	,597	3	46	,620

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Semester
Test of Homogeneity of Variances

kemandirian_emosi				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1,030	3	46	,388	

Berdasarkan hasil diatas, nilai homogenitas dari variabel kelekatan pada ibu adalah sig = 0,312, kemudian pada variabel kelekatan ayah sig = 0,251, kemudian pada variabel teman sebaya sig = 0,620 dan pada variabel kemandirian emosi nilai homogenitasnya adalah sig = 0,412 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sampel sudah cukup untuk memenuhi asumsi homogenitas, artinya variansi setiap kelompok sampel adalah sama atau homogen.

C. Hasil Uji Deskripsi

Mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, mean, modus, median dan standart deviasi. Kategorisasi variabel dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus standart deviasi (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*.

1. Uji Deskripsi Tingkat Kelekatan Orang Tua (*Parents Attachment*)

Tingkat kelekatan pada mahasiswa perantauan Maluku Utara dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviation* (SD). Adapun nilai *Mean* (M) dan *Deviation* (SD) pada variabel Kelekatan Orang Tua (*Parents Attachment*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Kelekatan Orang Tua (*Parents Attachment*)

Statistics		
kelekatan_orangtua		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		110,9200
Std. Deviation		11,20284

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Mean* (M) = 110,92 dan *Standart Deviation* (SD) = 11,2. Setelah mengetahui nilai (M) dan *Standart Deviation* (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Tabel. 4.6 Pembagian Kategori Kelekatan Orang Tua (*Parents Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kelekatan (*attachment*) sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 $= X > (110,92 + 11,2)$
 $= X > \mathbf{122,12}$
- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= 110,92 - 11,2 \leq X < 110,92 + 11,2$
 $= \mathbf{99,72 \leq X < 122,12}$
- c. Rendah = $X < (M - 1SD)$
 $= X < (110,92 - 11,2)$
 $= X < \mathbf{99,72}$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat kelekatan orang tua (*parents attachment*) pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Kategori Tingkat Kelekatan Tua (*Parents Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mathbf{122,12}$
Sedang	$\mathbf{99,72 \leq X < 122,12}$
Rendah	$X < \mathbf{99,72}$

**Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Orang Tua
(Parents Attachment)**

		Kelekatan orang tua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	20,0	20,0	20,0
	Sedang	33	66,0	66,0	86,0
	Tinggi	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Kelekatan (*Attachment*) mahasiswa perantuan Maluku Utara yang kuliah di Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 66% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 33 mahasiswa dan skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14% dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 mahasiswa dan kategori rendah yaitu 20% dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 mahasiswa.

a. Tingkat Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Penentuan kategori Kelekatan ibu (*mother attachment*) dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviation* (SD). Adapun nilai *Mean* (M) dan *Deviation* (SD) pada variabel Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Deskripsi Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Statistics		
Kelekatanibu		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		51,6800
Std. Deviation		4,96288

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Mean* (M) = 51,68 dan *Standart Deviation* (SD) = 4,96. Setelah mengetahui nilai (M) dan *Standart*

Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Tabel. 4.10 Pembagian Kategori Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kelekatan ibu (*mother attachment*) sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 = $X > (51,68 + 4,96)$
 = $X > \mathbf{56,64}$
- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 = $51,68 - 4,96 \leq X < 51,68 + 4,96$
 = $\mathbf{46,72 \leq X < 56,64}$
- c. Rendah = $X < (M - 1SD)$
 = $X < (51,68 - 4,96)$
 = $X < \mathbf{46,72}$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat kelekatan ibu (*mother attachment*) pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Kategori Tingkat Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mathbf{56,64}$
Sedang	$\mathbf{46,72 \leq X < 56,64}$
Rendah	$X < \mathbf{46,72}$

Tabel 4.12 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

		Kelekatanibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	18,0	18,0	18,0
	sedang	34	68,0	68,0	86,0
	tinggi	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*) mahasiswa perantuan Maluku Utara yang kuliah di Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 68% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 34 mahasiswa, kemudian skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14% dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 mahasiswa dan kategori rendah yaitu sebanyak 18% dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 mahasiswa.

b. Tingkat Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Penentuan kategori Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviation* (SD). Adapun nilai *Mean* (M) dan *Deviation* (SD) pada variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Deskripsi Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Statistics		
kelekatan.ayah		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		59,2400
Std. Deviation		6,92101

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Mean* (M) = 59,24 dan *Standart Deviation* (SD) = 6,92. Setelah mengetahui nilai (M) dan *Standart*

Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Tabel. 4.14 Pembagian Kategori Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kelekatan ayah (*father attachment*) sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 = $X > (59,24 + 6,92)$
 = $X > 66,16$
- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 = $59,24 - 6,92 \leq X < 59,24 + 6,92$
 = $51,32 \leq X < 66,16$
- c. Rendah = $X < (M - 1SD)$
 = $X < (59,24 - 6,92)$
 = $X < 51,32$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat kelekatan ayah (*father attachment*) pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.15 Kategori Tingkat Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq 66,16$
Sedang	$51,32 \leq X < 66,16$
Rendah	$X < 51,32$

Tabel 4.16 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

		Kelekatan ayah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	16,0	16,0	16,0
	sedang	33	66,0	66,0	82,0
	Tinggi	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) mahasiswa perantuan Maluku Utara yang kuliah di Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 66% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 33 mahasiswa, kemudian skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18% dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 mahasiswa dan pada kategori rendah yaitu sebanyak 16% dengan jumlah frekuensi sebanyak 8 mahasiswa.

2. Tingkat Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Penentuan kategori Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviation* (SD). Adapun nilai *Mean* (M) dan *Deviation* (SD) pada variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Deskripsi Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Statistics		
kelekatan_teman		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		50,8000
Std. Deviation		5,34141

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Mean* (M) = 50,8 dan *Standart Deviation* (SD) = 5,34. Setelah mengetahui nilai (M) dan *Standart*

Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Tabel. 4.18 Pembagian Kategori Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 $= X > (50,8 + 5,34)$
 $= X > \mathbf{56,14}$
- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= 50,8 - 5,34 \leq X < 50,8 + 5,34$
 $= \mathbf{45,46} \leq X < \mathbf{56,14}$
- c. Rendah = $X < (M - 1SD)$
 $= X < (50,8 - 5,34)$
 $= X < \mathbf{45,46}$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.19 Kategori Tingkat Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mathbf{56,14}$
Sedang	$\mathbf{45,46} \leq X < \mathbf{56,14}$
Rendah	$X < \mathbf{45,46}$

**Tabel 4.20 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Teman Sebaya
(Peer Attachment)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	16,0	16,0	16,0
	Sedang	35	70,0	70,0	86,0
	Tinggi	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 70% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 35 mahasiswa, kemudian skor prosentase pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14% dengan jumlah frekuensi sebanyak 7 mahasiswa dan pada kategori rendah yaitu sebanyak 16% dengan jumlah frekuensi sebanyak 8 mahasiswa.

3. Uji Deskripsi Tingkat Kemandirian Emosi

Tingkat kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan Maluku Utara dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviation* (SD). Adapun nilai *Mean* (M) dan *Deviation* (SD) pada variabel kemandirian emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Deskripsi Kemandirian Emosi

Statistics		
kemandirian_emosi		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		19,5600
Std. Deviation		4,37600

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Mean* (M) = 19,56 dan *Standart Deviation* (SD) = 4,376 = 4,38. Setelah mengetahui nilai (M) dan *Standart Deviation* (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

Tabel. 4.22 Pembagian Kategori Kemandirian Emosi

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kemandirian emosi sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1SD)$
 $= X > (19,56 + 4,38)$
 $= X > \mathbf{23,94}$
- b. Sedang = $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
 $= 19,56 - 4,38 \leq X < 19,56 + 4,38$
 $= \mathbf{15,18 \leq X < 23,94}$
- c. Rendah = $X < (M - 1SD)$
 $= X < (19,56 - 4,38)$
 $= X < \mathbf{15,18}$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.23 Kategori Tingkat Kemandirian Emosi

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mathbf{23,94}$
Sedang	$\mathbf{15,18 \leq X < 23,94}$
Rendah	$X < \mathbf{15,18}$

Tabel 4.24 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kemandirian Emosi

		kemandirianemosi1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	16,0	16,0	16,0
	Sedang	34	68,0	68,0	84,0
	Tinggi	8	16,0	16,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Kemandirian Emosi mahasiswa perantuan Maluku Utara yang kuliah di Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 68% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 34 mahasiswa dan skor prosentase pada kategori tinggi dan rendah sama yaitu 16% dengan jumlah frekuensi sama yaitu sebanyak 8 mahasiswa pada kategori tinggi dan 8 mahasiswa pada kategori rendah.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang terjadi pada variabel kelekatan (*Attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		kelekatan	Kemandirian
Kelekatan	Pearson Correlation	1	-,472**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
Kemandirian	Pearson Correlation	-,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai Sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh yang terjadi antara kelekatan (*attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi dari remaja, tetapi pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,472 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian bernilai negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi kelekatan remaja erhadap figur lekat mereka, maka semakin rendah kemandirian emosinya.

1. Temuan – Temuan Penelitian

a. Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan dan Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

1) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*) Berdasarkan Gender

Dalam menentukan perbedaan pada tingkat kelekatan Ibu (*mother attachment*) berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis *independent-samples T-Test* di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji - T pada Variabel Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelekatan _ibu	Equal variances assumed	3,569	,065	1,886	48	,065	2,72371	1,44443	-,18052	5,62793
	Equal variances not assumed			1,723	25,646	,097	2,72371	1,58086	-,52799	5,97541

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) tingkat kelekatan ibu adalah 0,065, dimana nilai tersebut lebih

besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kelekatan dengan ibu berdasarkan jenis kelamin.

2) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) Berdasarkan Gender

Dalam menentukan perbedaan pada tingkat kelekatan ayah (*father attachment*) berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis *independent-samples T-Test* di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji - T pada Variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
kelekatan_ayah	Equal variances assumed	,932	,339	,474	48	,638	,98752	2,08274	-3,20012	5,17516
	Equal variances not assumed			,456	29,147	,652	,98752	2,16713	-3,44379	5,41883

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) tingkat kelekatan ayah adalah 0,638, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kelekatan dengan ayah berdasarkan jenis kelamin.

3) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender

Dalam menentukan perbedaan pada tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis *independent-samples T-Test* di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.28 Hasil Uji - T pada Variabel Kelekatan Teman Sebaya
(Peer Attachment)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelekatan_teman	Equal variances assumed	1,736	,194	,310	48	,758	,49911	1,60954	-2,73709	3,73531
	Equal variances not assumed			,298	29,047	,768	,49911	1,67695	-2,93040	3,92862

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) tingkat kelekatan teman sebaya adalah 0,758, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kelekatan dengan teman sebaya berdasarkan jenis kelamin.

4) Analisis Perbedaan Tingkat Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

Dalam menentukan perbedaan pada tingkat kemandirian emosi berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis *independent-samples T-Test* di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji - T pada Variabel Kemandirian Emosi
dependent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kemandirian_emosi	Equal variances assumed	,002	,969	-,988	48	,328	-1,29055	1,30674	-3,91794	1,33683
	Equal variances not assumed			-,985	32,177	,332	-1,29055	1,31047	-3,95932	1,37821

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) tingkat kemandirian adalah 0,328, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kemandirian emosi berdasarkan jenis kelamin.

b. Aspek Utama Pembentuk Kelekatan dan Kemandirian Emosi berdasarkan Gender

1) Aspek Pembentuk Utama Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Dalam pembentukan Kelekatan ibu, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain yaitu; Kepercayaan, Komunikasi dan Keterasingan. Dalam hal ini, untuk menentukan aspek mana yang paling berperan penting dalam pembentukan kelekatan remaja terhadap ibu, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat aspek utama dalam pembentukan kelekatan remaja dengan ibu. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan sIbu (*Mother Attachment*)

		Correlations			
		Kepercayaan	komunikasi	keterasingan	kelekatan_ibu
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	,662**	,462**	,912**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000
	N	50	50	50	50
Komunikasi	Pearson Correlation	,662**	1	,423**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000
	N	50	50	50	50
Keterasingan	Pearson Correlation	,462**	,423**	1	,587**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_ibu	Pearson Correlation	,912**	,898**	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek kepercayaan menghasilkan nilai 0,912, pada aspek komunikasi menghasilkan nilai 0,898 dan pada aspek keterasingan

menghasilkan nilai 0,587. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan kelekatan ibu adalah aspek kepercayaan dengan nilai *pearson correlation* = 0,912.

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kelekatan ibu adalah kepercayaan. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.31 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ibu Berdasarkan Gender Laki-Laki (*Mother Attachment*)
Correlations

		kepercayaan_ibu	komunikasi_ibu	keterasingan_ibu	laki-laki
kepercayaan_ibu	Pearson Correlation	1	,634**	,489**	,908**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
	N	33	33	33	33
komunikasi_ibu	Pearson Correlation	,634**	1	,445**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000		,009	,000
	N	33	33	33	33
keterasingan_ibu	Pearson Correlation	,489**	,445**	1	,606**
	Sig. (2-tailed)	,004	,009		,000
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,908**	,889**	,606**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.32 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ibu Berdasarkan Gender Perempuan (*Mother Attachment*)
Correlations

		kepercayaan_ibu	komunikasi_ibu	keterasingan_ibu	Perempuan
kepercayaan_ibu	Pearson Correlation	1	,724**	,404*	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000	,018	,000
	N	34	34	34	17
komunikasi_ibu	Pearson Correlation	,724**	1	,347*	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000		,044	,000
	N	34	34	34	17
keterasingan_ibu	Pearson Correlation	,404*	,347*	1	,563*
	Sig. (2-tailed)	,018	,044		,019
	N	34	34	34	17
Perempuan	Pearson Correlation	,904**	,921**	,563*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,019	
	N	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kelekatan ibu berdasarkan gender. Pada

gender laki-laki, aspek pembentuk utama kelekatan ibu adalah kepercayaan, sedangkan pada gender perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan ibu adalah komunikasi.

2) Aspek Pembentuk Utama Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Dalam pembentukan Kelekatan ayah, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain yaitu; Kepercayaan, Komunikasi dan Keterasingan. Dalam hal ini, untuk menentukan aspek mana yang paling berperan penting dalam pembentukan kelekatan remaja terhadap ayah, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat aspek utama dalam pembentukan kelekatan remaja dengan ayah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.33 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

		Correlations			
		kepercayaan	komunikasi	Keterasingan	kelekatan ayah
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	,683**	,481*	,899**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
Komunikasi	Pearson Correlation	,683**	1	,341*	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000		,015	,000
	N	50	50	50	50
Keterasingan	Pearson Correlation	,481*	,341*	1	,523**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_ayah	Pearson Correlation	,899**	,926**	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek kepercayaan menghasilkan nilai 0,899, kemudian pada aspek komunikasi menghasilkan nilai 0,926 dan pada aspek keterasingan menghasilkan nilai 0,523. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam

pembentukan kelekatan ayah adalah aspek komunikasi dengan nilai *pearson correlation* = 0,926.

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kelekatan ayah adalah kepercayaan. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.34 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah Berdasarkan Gender Laki-Laki (*Father Attachment*)

		kepercayaan_ayah	komunikasi_ayah	keterasingan_ayah	laki-laki
kepercayaan_ayah	Pearson Correlation	1	,687**	,472**	,907**
	Sig. (2-tailed)		,000	,006	,000
	N	33	33	33	33
komunikasi_ayah	Pearson Correlation	,687**	1	,289	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000		,103	,000
	N	33	33	33	33
keterasingan_ayah	Pearson Correlation	,472**	,289	1	,490**
	Sig. (2-tailed)	,006	,103		,004
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,907**	,922**	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.35 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah Berdasarkan Gender Perempuan (*Father Attachment*)

		kepercayaan_ayah	komunikasi_ayah	keterasingan_ayah	perempuan
kepercayaan_ayah	Pearson Correlation	1	,684**	,481	,881**
	Sig. (2-tailed)		,002	,050	,000
	N	17	17	17	17
komunikasi_ayah	Pearson Correlation	,684**	1	,431	,941**
	Sig. (2-tailed)	,002		,084	,000
	N	17	17	17	17
keterasingan_ayah	Pearson Correlation	,481	,431	1	,572*
	Sig. (2-tailed)	,050	,084		,016
	N	17	17	17	17
Perempuan	Pearson Correlation	,881**	,941**	,572*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,016	
	N	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat tidak terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kelekatan ayah berdasarkan gender.

Pada gender laki-laki dan perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan ayah adalah komunikasi, dengan perbandingan lebih besar pada gender perempuan dengan nilai sig = 0,941.

3) Aspek Pembentuk Utama Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Dalam pembentukan Kelekatan teman sebaya, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain yaitu; Kepercayaan, Komunikasi dan Keterasingan. Dalam hal ini, untuk menentukan aspek mana yang paling berperan penting dalam pembentukan kelekatan remaja terhadap teman sebaya, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat aspek utama dalam pembentukan kelekatan remaja dengan teman sebaya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.36 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)
Correlations

		kepercayaan	komunikasi	keterasingan	kelekatan_teman
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	,663**	,425**	,919**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	50	50	50	50
Komunikasi	Pearson Correlation	,663**	1	,340*	,887**
	Sig. (2-tailed)	,000		,016	,000
	N	50	50	50	50
Keterasingan	Pearson Correlation	,425**	,340*	1	,536**
	Sig. (2-tailed)	,002	,016		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_teman	Pearson Correlation	,919**	,887**	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek kepercayaan menghasilkan nilai 0,919, kemudian pada aspek komunikasi menghasilkan nilai 0,887 dan pada aspek keterasingan menghasilkan nilai 0,536. Berdasarkan nilai tersebut, dapat

disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan kelekatan teman sebaya adalah aspek kepercayaan dengan nilai *pearson correlation* = 0,919.

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kelekatan teman sebaya adalah kepercayaan. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.37 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender Laki-Laki (*Peer Attachment*)

		Correlations			
		kepercayaan_teman	komunikasi_teman	keterasingan_teman	laki-laki
kepercayaan_teman	Pearson Correlation	1	,645**	,297	,432*
	Sig. (2-tailed)		,000	,093	,012
	N	33	33	33	33
komunikasi_teman	Pearson Correlation	,645**	1	,231	,341
	Sig. (2-tailed)	,000		,195	,052
	N	33	33	33	33
keterasingan_teman	Pearson Correlation	,297	,231	1	,727**
	Sig. (2-tailed)	,093	,195		,000
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,432*	,341	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,052	,000	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.38 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender Perempuan (*Peer Attachment*)

		Correlations			
		kepercayaan_teman	komunikasi_teman	keterasingan_teman	Perempuan
kepercayaan_teman	Pearson Correlation	1	,703**	,365	,929**
	Sig. (2-tailed)		,002	,149	,000
	N	17	17	17	17
komunikasi_teman	Pearson Correlation	,703**	1	,273	,892**
	Sig. (2-tailed)	,002		,289	,000
	N	17	17	17	17
keterasingan_teman	Pearson Correlation	,365	,273	1	,494*
	Sig. (2-tailed)	,149	,289		,044
	N	17	17	17	17
Perempuan	Pearson Correlation	,929**	,892**	,494*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,044	
	N	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kelekatan teman sebaya berdasarkan gender. Pada gender laki-laki, aspek pembentuk utama kelekatan teman sebaya adalah keterasingan, sedangkan pada perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan teman sebaya adalah kepercayaan.

4) **Figur Lekat yang Paling Berperan dalam Pembentukan Kelekatan Remaja**

Dalam pembentukan variabel Kelekatan, ada 3 macam jenis kelekatan yang berperan penting antara lain yaitu; kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan ayah dan kelekatan dengan teman sebaya. Dalam hal ini, figur lekat yang paling memiliki peran penting dalam pembentukan kelekatan pada remaja dan peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat figur lekat dalam pembentukan kelekatan remaja. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.39 Hasil Korelasi Figur Lekat yang Paling Berperan dalam Pembentukan Kelekatan Remaja
Correlations

		kelekatan _ibu	kelekatan _ayah	kelekatan _teman	Kelekatan
kelekatan_ibu	Pearson Correlation	1	,771**	,576**	,877**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_ayah	Pearson Correlation	,771**	1	,651**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_teman	Pearson Correlation	,576**	,651**	1	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50
Kelekatan	Pearson Correlation	,877**	,932**	,833**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada kelekatan ibu menghasilkan nilai 0,877, kemudian

pada kelekatan ayah menghasilkan nilai 0,932 dan pada kelekatan teman sebaya menghasilkan nilai 0,833. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelekatan yang paling berperan penting dalam pembentukan kelekatan remaja adalah kelekatan dengan ayah dan kelekatan dengan ibu, karena dimana nilai signifikansi relatif hampir sama.

5) Aspek Pembentuk Utama Kemandirian Emosi

Dalam pembentukan kemandirian emosi remaja, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain yaitu; *parental deidealization*, *nondependency of parents*, dan *individuation*. Dalam hal ini, untuk menentukan aspek mana yang paling berperan penting dalam pembentukan kemandirian emosi remaja, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat aspek utama dalam pembentukan kemandirian emosi remaja. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.40 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kemandirian Emosi

		parental_ deidealiza tion	nondependency_ of_parents	individuation	kemandirian _emosi
parental_deidealiza tion	Pearson Correlation	1	,449**	,239	,884**
	Sig. (2-tailed)		,001	,095	,000
	N	50	50	50	50
nondependency_of_ parents	Pearson Correlation	,449**	1	,277	,782**
	Sig. (2-tailed)	,001		,051	,000
	N	50	50	50	50
Individuation	Pearson Correlation	,239	,277	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,095	,051		,001
	N	50	50	50	50
kemandirian_emosi	Pearson Correlation	,884**	,782**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek *parental deidealization* menghasilkan nilai =

0,884, pada aspek *nondependency of parents* menghasilkan nilai = 0,782, dan pada aspek *individuation* menghasilkan nilai = 0,467. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan kemandirian emosi adalah aspek *parental deidealization* dengan nilai *pearson correlation* = 0,884. Secara umum, aspek pembentuk utama dari kemandirian emosi adalah *parental deidealization*. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.41 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender Laki-Laki

		parental_deidealization	nondependency_of_parents	individuation	laki-laki
parental_deidealization	Pearson Correlation	1	,390	,236	,881**
	Sig. (2-tailed)		,025	,187	,000
	N	33	33	33	33
nondependency_of_parents	Pearson Correlation	,390	1	,319	,742**
	Sig. (2-tailed)	,025		,070	,000
	N	33	33	33	33
Individuation	Pearson Correlation	,236	,319	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,187	,070		,003
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,881**	,742**	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	
	N	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.42 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender Perempuan

		parental_deidealization	nondependency_of_parents	individuation	perempuan
parental_deidealization	Pearson Correlation	1	,630**	,245	,912**
	Sig. (2-tailed)		,007	,343	,000
	N	17	17	17	17
nondependency_of_parents	Pearson Correlation	,630**	1	,230	,870**
	Sig. (2-tailed)	,007		,375	,000
	N	17	17	17	17
Individuation	Pearson Correlation	,245	,230	1	,411
	Sig. (2-tailed)	,343	,375		,101
	N	17	17	17	17
Perempuan	Pearson Correlation	,912**	,870**	,411	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,101	
	N	17	17	17	17

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kemandirian emosi berdasarkan gender. Pada gender laki-laki dan perempuan, aspek pembentuk utama kemandirian emosi adalah *parental deidealization*.

c. Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan dan Kemandirian Emosi Berdasarkan Semester

1) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan (*Attachment*) Berdasarkan Semester

Dalam proses penentuan pada perbedaan tingkat kelekatan berdasarkan semester, peneliti menggunakan analisis *One way Anova* untuk melihat seberapa besar perbedaan tingkat kelekatan remaja berdasarkan gender dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 43 Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan (*Attachment*) Berdasarkan Semester

LSD

Dependent Variable	(I) semester	(J) semester	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
kelekatan_ibu	semester2	semester4	2,21429	2,08486	,294	-1,9823	6,4109
		semester6	7,30000*	2,32576	,003	2,6185	11,9815
		semester8	1,65385	2,22285	,461	-2,8205	6,1282
kelekatan_ayah	semester2	semester4	6,42857*	2,75815	,024	,8767	11,9804
		semester6	12,86667*	3,07684	,000	6,6733	19,0600
		semester8	4,43590	2,94070	,138	-1,4834	10,3552
kelekatan_Teman	semester2	semester4	6,21429*	2,15800	,006	1,8705	10,5581
		semester6	9,36667*	2,40735	,000	4,5209	14,2124
		semester8	3,39744	2,30083	,147	-1,2339	8,0288

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kelekatan (*attachment*):

1. Pada figur lekat ibu (*mother attachment*) terdapat perbedaan antara mahasiswa dengan mahasiswa semester 6 berdasarkan nilai sig = 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

2. Pada figur lekat ayah (*father attachment*) perbedaan terlihat antara mahasiswa semester 2 dengan semester 4 dan semester 6. Nilai sig pada semester 4 = 0,006 dan nilai sig pada semester 6 = 0,000 , dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05.
3. Pada figur lekat teman sebaya (*peer attachment*) perbedaan terlihat antara mahasiswa semester 2 dengan semester 4 dan semester 6. Nilai sig pada semester 4 = 0,024 dan nilai sig pada semester 6 = 0,000 , dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

2) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan (*Attachment*) Berdasarkan Semester

Dalam proses penentuan pada perbedaan tingkat kemandirian emosi berdasarkan semester, peneliti menggunakan analisis *One way Anova* untuk melihat seberapa besar perbedaan tingkat kemandirian emosi remaja berdasarkan gender dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Hasil Analisis Perbedaan Tingkat kemandirian emosi Berdasarkan Semester

Dependent Variable: kemandirian_emosi

LSD

(I) semester	(J) semester	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
semester2	semester4	-4,23810*	1,76689	,021	-7,7947	-,6815
	semester6	-7,63333*	1,97105	,000	-11,6008	-3,6658
	semester8	-2,25641	1,88383	,237	-6,0484	1,5355

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kemandirian emosi, dimana perbedaan tersebut terlihat antara mahasiswa semester 2 dengan semester 4 dan semester 6. Nilai sig pada semester 4 = 0,021 dan nilai sig pada semester 6 = 0,000.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kelekatan (*Attachment*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai prosentase dan frekuensi dari tingkat kelekatan orangtua (*parents attachment*) dan kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada remaja perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang Raya keduanya sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai prosentase sebanyak 66% dan frekuensi mahasiswa perantauan sebanyak 33 pada kategorisasi kelekatan orangtua (*parents attachment*). Tingkat kelekatan orang tua (*parents attachment*) dibagi lagi menjadi dua figur lekat, yaitu ayah dan ibu. Pada kelekatan ibu (*mother attachment*), nilai prosentase sebanyak 68% dengan frekuensi sebanyak 34 mahasiswa dan pada kelekatan ayah (*father attachment*), nilai prosentase sebanyak 66% dengan frekuensi sebanyak 33 mahasiswa. Sedangkan, pada kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) memiliki nilai prosentase sebanyak 70% dengan frekuensi mahasiswa perantauan sebanyak 35 pada kategori dari 50 mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang.

Hasil di atas menunjukkan bahwa prosentase kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) lebih besar dibandingkan dengan kelekatan orang tua (*parents attachment*), baik dengan kelekatan ibu (*mother attachment*) maupun dengan kelekatan ayah (*father attachment*). Berbeda dengan masa anak-anak yang selalu mengaitkan kelekatan (*attachment*) dengan orang tua sebagai agen sosial pertama yang menanamkan nilai dan memberikan kasih sayang pada anak (dalam Papalia, *et al.*, 2009), kelekatan (*attachment*) masa remaja sering terjadi dengan figur selain orang tua atau *caregiver* (Armsden &

Greenberg, 1987). Figur ini antara lain, guru, pembantu rumah tangga, kakak kelas, teman sekolah atau *peer* mereka. Figur kelekatan (*attachment*) lain ini dapat melebihi orang tua sebagai sumber intimasi dan dukungan (dalam Lempers, Clark-Lemper & Simons, 1989).

Pada masa remaja, kelekatan (*attachment*) bersifat simetri (dalam Colin, 1996). Hal ini dijelaskan dengan bagaimana remaja dan figur lekat (*attachment*) saling memberikan perhatian dan perlindungan antara satu sama lain. Oleh sebab itu, pada masa remaja sangat dimungkinkan untuk terjadi perluasan figur, dimana figur lekat (*attachment*) pada remaja tidak lagi hanya berfokus pada orang tua tetapi juga pada teman sebaya atau teman baik menjadi aspek lain yang menarik untuk dibahas. Munculnya peran penting *peer* terjadi karena mulai banyaknya aktivitas bersama yang dilakukan bersama di luar lingkungan keluarga seperti di sekolah atau disekitar rumah saat waktu senggang. Hal ini yang mulai mendasari kelekatan (*attachment*) remaja condong ke arah pertemanan dibanding orang tua mereka. beberapa penelitian mendukung penjelasan ini dimana kualitas *attachment* orang tua mengalami penurunan dengan datangnya maa pubertas (dalam Kraljevic & Wilkinson, 2004).

Ketika memasuki usia remaja akhir, individu akan membentuk ikatan lebih erat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua mereka. Ikatan dengan teman sebaya terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik (Armsden, 1987; Armsden & Greenberg, 2007; dalam Rasyid, 2012). Remaja cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk saran atau nasihat kepada teman sebayanya ketika mereka merasa

membutuhkannya (Hazan & Shaver; Schneider & Younger; dalam Barrocas, 2009).

Dalam proses terbentuknya kelekatan yang baik antara remaja dengan figur lekatnya, remaja yang memiliki kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) yang baik, maka akan mampu mengkomunikasikan secara terbuka mengenai emos negatif dan emosi positif yang mereka rasakan kepada teman terdekatnya. Relasi baik yang terjalin antara remaja dengan teman mereka, akan didukung dengan membaiknya hubungan antara remaja dengan orang tua mereka. Hal ini disebabkan karena relasi orang tua dengan remaja menjadi lebih positif ketika remaja meninggalkan rumah untuk kuliah dan bekerja, dimana mereka akan belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya yang salah satunya adalah hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang, memiliki relasi yang baik dengan teman sebaya. Ini dibuktikan dengan nilai prosentase tingkat kelekatan remaja, dimana mayoritas mahasiswa perantauan sebanyak 70% menerima teman sebaya mereka sebagai figur lekat mereka. Kemudian, dengan adanya hubungan yang baik antara remaja dengan teman sebaya mereka, akan mendukung pula hubungan yang baik antara remaja dengan orang tua mereka terutama kelekatan dengan ibu.

Dalam hal ini, seperti yang telah dijelaskan di atas yang mengatakan bahwa kelekatan pada masa remaja seringkali terjadi dengan figur selain

orang tua, meskipun pada awal kehidupan di masa anak-anak, figur orang tua terutama ibu menjadi figur lekat utama yang memberikan gambaran kelekatan pada anak mereka, dimana hubungan yang terjalin dengan baik antara ibu dengan anak mereka akan mengarahkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian, pada masa remaja ini figur lekat orang tua terutama ibu hanya menjadi mediator bagi anak remaja mereka ketika remaja tersebut memiliki keluhan akan teman sebaya mereka. Intensitas pertemuan yang tinggi antara remaja perantauan dengan teman sebayalah yang menyebabkan hasil dari tingkat kelekatan lebih merujuk kepada teman sebaya daripada figur lekat orang tua terutama ibu, meskipun perbandingan prosentasenya hanya terpaut sedikit.

2. Tingkat Kemandirian Emosi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai prosentase dan frekuensi dari tingkat kelekatan kemandirian emosi pada remaja perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang Raya, dimana nilai prosentase dari kemandirian emosi adalah 68% dengan frekuensi sebanyak 34 mahasiswa pada kategori sedang. Kemudian, pada kategori tinggi dan rendah memiliki prosentase yang sama yaitu 16% dengan jumlah frekuensi masing-masing 8 mahasiswa.

Kemandirian emosi menurut Steinberg (dalam Diazforawati, 2015) merupakan rasa individualisasi remaja terhadap orang tua dan melepaskan ketergantungan kepada mereka serta mengubah konsepsi hubungan remaja dan orang tua termasuk mengembangkan konsepsi yang lebih dewasa terhadap orang tua sebagai individu. Hurlock (1999) mengemukakan

kemandirian emosional merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Dalam penelitian ini, berdasarkan usia kronologis, Mahasiswa Perantauan berada pada masa remaja akhir.

Steinberg dan Silverberg (Flemming dalam Diazforawasti, 2015) mengungkapkan bahwa peningkatan kemandirian emosi tidak secepat keamandirian perilaku. Kemandirian emosi pada remaja berkembang lebih berkembang lebih dulu sebagai dasar perkembangan kemandirian remaja (Steinberg, dalam Diazforawati, 2015). Steinberg (2011) mengemukakan bahwa pencapaian kemandirian emosi bukanlah hal yang mudah, melainkan melalui proses yang panjang diawali pada masa remaja awal hingga dewasa awal. Tingkat kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang, rata-rata memiliki kategori yang sedang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa perantauan jauh dari orang tua mereka, pola asuh, hubungan dengan figur lekat ibu, ayah dan teman sebaya, etnis budaya yang berbeda, dan tingkat spiritualitas dari remaja tersebut yang menyebabkan rata-rata mahasiswa perantauan memiliki kemandirian emosi yang sedang.

Kemandirian emosi dari seorang remaja dapat terbentuk dengan baik jika remaja tersebut tidak terlalu tergantung dengan orang tua mereka. Salah satu contohnya adalah dalam hal pengambilan keputusan, remaja boleh menanyakan pendapat dari orangtua mereka, akan tetapi keputusan akhirnya haruslah remaja itu sendiri yang menentukan. Dari hal seperti itulah maka remaja perantauan dapat mulai membentuk kemandirian emosi mereka.

Berdasarkan penjabaran di atas, dimana tingkat kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang memiliki tingkat

kemandirian emosi di kategori sedang. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian emosi mahasiswa perantauan dari Maluku utara yang kuliah di Malang adalah sedang. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian kemandirian emosi memerlukan waktu yang panjang dan tidak secepat peningkatan kemandirian perilaku.

3. Pengaruh Antara Kelekatan Remaja terhadap Kemandirian Emosi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang. Dalam hal ini, hasil hipotesis H_1 diterima, akan tetapi pengaruh yang dihasilkan bernilai negatif. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,05 dan untuk melihat pengaruh yang terjadi bernilai positif atau negatif, dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,472. Nilai tersebut membuktikan ada pengaruh negatif yang terjadi antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi dan sebaliknya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan (*attachment*) seorang remaja terhadap figur lekat mereka, maka semakin rendah tingkat kemandirian emosi dari remaja tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Valentina (2013) mengenai “Hubungan Kelekatan orang tua-remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar” didapatkan hasil bahwa orang tua menjadi figur lekat yang aman bagi remaja dan terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua-remaja

dengan kemandirian remaja. Perbedaan hasil penelitian ini, kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor yaitu tahap perkembangannya, lingkungan dan figur lekat. Dalam penelitian ini, tahap perkembangan yang dipakai untuk penelitian adalah tahapan pada remaja akhir, sedangkan pada penelitian sebelumnya berkisaran pada tahapan remaja tengah. Kemudian, dari segi lingkungan, penelitian sebelumnya menggunakan setting sekolah dimana remaja masih bersama dengan figur lekat yang lengkap dalam hal ini orang tua dan teman sebaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan setting remaja perantauan yang jauh dari figur lekat orang tua. Kemudian, dalam hal figur lekat, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kelekatan figur lekat orang tua dengan remaja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada penambahan satu figur lekat baru yaitu figur lekat teman sebaya yang memiliki peran yang lebih besar pada mahasiswa perantauan yang jauh dari figur lekat orang tua mereka.

Selama masa remaja, tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar dan jika direspon secara cepat dapat saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa mendatang, misalnya anak menjadi anak yang bergantung pada orangtua banyak remaja yang mengalami kekecewaan dan rasa frustrasi terhadap orang tua karena tidak mendapatkan apa yang dinamakan kemandirian. Banyak dijumpai dalam rubrik konsultasi pada majalah – majalah remaja yang dipenuhi oleh kebingungan dan keluh kesah yang dialami remaja karena banyak aspek kehidupan mereka yang masih diatur oleh orangtua. Satu satu contohnya adalah dalam hal pemilihan jurusan atau fakultas ketika masuk sekolah atau

perguruan tinggi. Dalam hal ini masih banyak ditemui orangtua yang sangat menginginkan untuk memasukkan anaknya ke sekolah atau jurusan yang mereka kehendaki meskipun anaknya sama sekali tidak berminat. Akibatnya remaja tersebut tidak memiliki motivasi belajar, kehilangan gairah belajar.

Mencermati kenyataan tersebut, peran orangtua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian seorang remaja. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak mereka agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua. Oleh karena itu, Allen, dkk (dalam fadhillah & Faradina, 2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi kemandirian yaitu kelekatan (*attachment*).

Pada dasarnya, hubungan orang tua mulai membaik saat remaja mulai meninggalkan rumah untuk merantau mencari pekerjaan dan melanjutkan keperguruan tinggi yang mereka inginkan. Kemudian, saat remaja merantau, mereka akan bertemu dengan figur lekat baru yaitu teman sebaya yang akan membantu remaja dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya.

4. Temuan-Temuan Penelitian

a. Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan dan Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

1) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*) Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan perbedaan tingkat kelekatan ibu (*mother attachment*) berdasarkan gender, didapatkan hasil

bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam tingkat kelekatan terhadap figur ibu. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) pada tingkat kelekatan ibu = 0,065, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kelekatan ibu berdasarkan gender baik pada laki-laki maupun perempuan.

Dalam suatu kelekatan, keberadaan dan sifat dari kelekatan ditunjukkan oleh tingkah laku kelekatan, khususnya ketika takut, sakit, lelah, di bawah tekanan, atau membutuhkan perawatan dan perlindungan dari figur lekat, dimana dalam hal ini figur lekat adalah seseorang yang lekat dengan individu, biasanya ibu (Colin, dalam Merdeka & Royanto, 2014). Pada dasarnya, dalam tingkatan kelekatan remaja laki-laki dan perempuan tidak begitu banyak perbedaan, ini bisa disebabkan karena adanya pergeseran pola pikir orang tua terutama ibu dalam menyadari bahwa remaja masa kini hidup dalam dunia yang berbeda dengan dunia ketika ia dibesarkan dulu (Hurlock, 1980). Berdasarkan pemikiran seperti itulah, hubungan remaja laki-laki dan remaja perempuan kepada orang tua terutama ibu mereka menjadi membaik dan membuat perbedaan dalam tingkat kelekatan berdasarkan gender mulai mengecil seiring berjalannya waktu (Santrock, 2011).

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kelekatan pada figur ibu baik pada remaja laki-laki maupun perempuan. Ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Santrock (2011) yang mengatakan bahwa perbedaan dalam tingkat kelekatan berdasarkan

gender mulai mengecil seiring berjalannya waktu, dimana dalam hal ini remaja perempuan juga memiliki kesempatan yang sama seperti remaja laki-laki dalam hal pendidikan, pengembangan karir serta hubungan mereka dengan orang tua terutama pada figur ibu. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kelekatan ibu berdasarkan gender tidak ada perbedaan baik pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

2) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Ayah (*Father Attachment*) Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan perbedaan tingkat kelekatan ayah (*father attachment*) berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam tingkat kelekatan terhadap figur ayah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) pada tingkat kelekatan ibu = 0,638, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kelekatan ayah berdasarkan gender baik pada laki-laki maupun perempuan.

Dalam proses pembentukan kelekatan pada remaja, peran figur ayah juga sama pentingnya seperti ibu. Secara tradisonal, dalam keluarga lengkap, ibu akan berperan sebagai pengasuh utama dan ayah sebagai pencari nafkah. Padahal, ayah juga berperan dalam segala aspek perkembangan anak (Halle, dalam Krisnatuti & Putri, 2012). Sama seperti ibu, pandangan remaja terhadap figur ayah menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu. Ini dibuktikan dengan tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kelekatan terhadap ayah berdasarkan gender,

dimana baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan memiliki tingkat kelekatan yang rata-rata sama pada figur ayah.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kelekatan ayah berdasarkan gender tidak terdapat perbedaan baik pada remaja laki-laki dan perempuan, ini disebabkan karena seiring berjalannya waktu, orang tua terutama ayah juga memandang bahwa anak perempuan mereka juga perlu diberikan kesempatan yang sama seperti anak laki-laki dalam hal pendidikan dan karir, maka dari hal tersebut hubungan ayah dan anak remaja mereka baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat yang sama.

3) Analisis Perbedaan Tingkat Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan perbedaan tingkat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam tingkat kelekatan terhadap figur teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) pada tingkat kelekatan teman sebaya = 0,758, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kelekatan teman sebaya berdasarkan gender baik pada laki-laki maupun perempuan.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelekatan pada figur teman sebaya juga tidak dapat perbedaan dalam pembentukan kelekatan antara teman sebaya berdasarkan gender. Pada dasarnya, ketika usia remaja, individu akan membentuk ikatan lebih erat dengan teman sebayanya.

Ikatan lebih erat dengan teman –teman terbentuk karena adanya jalinan komunikasi yang baik (Armsden & Greenberg, dalam Rasyid, 2012). Kita mempelajari bahwa remaja menghabiskan semakin banyak waktunya dengan teman sebaya. Bagi remaja baik laki-laki maupun perempuan, persetujuan atau penolakan teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap dan tingkah laku gender.

4) Analisis Perbedaan Tingkat Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan perbedaan tingkat kemandirian emosi berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam tingkat kemandirian emosi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) pada tingkat kemandirian emosi = 0,328, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemandirian emosi berdasarkan gender baik pada laki-laki maupun perempuan.

Dalam pembentukan kemandirian emosi pada remaja, pada remaja laki-laki lebih banyak diberikan kesempatan untuk berdiri sendiri dan menanggung resiko, serta lebih banyak dituntut untuk menunjukkan inisiatif daripada remaja perempuan (dalam Dewi & Valentina, 2013). Akan tetapi, seiring perkembangan zaman yang mulai berubah, remaja perempuan mulai mendapatkan kesempatan yang sama seperti remaja laki-laki dalam hal pembentukan kemandirian emosi. Ini dapat dilihat dalam proses melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi,

dimana perempuan tidak lagi dibatasi untuk menentukan masa depan mereka dalam hal pendirian. Sehingga, perbedaan gender tersebut mengecil seiring berjalannya waktu (Santrock, 2011).



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, hasil penelitian tentang “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tingkat kelekatan (*attachment*) dibagi menjadi tiga figur kelekatan, antara lain; kelekatan pada ibu, kelekatan pada ayah, dan kelekatan pada teman sebaya. Pada tingkat kelekatan mahasiswa perantauan terhadap figur lekat mereka, didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja menerima teman sebaya mereka sebagai figur lekat dengan prosentase 70%. Keterbukaan dan rasa percaya remaja pada figur lekat teman sebaya, akan membuat terjadinya komunikasi terbuka mengenai emosi positif dan emosi negatif yang dirasakan remaja. Relasi baik yang terjalin antara remaja dengan teman mereka, akan didukung dengan membaiknya hubungan antara remaja dengan orang tua mereka. Selain itu terdapat beberapa temuan-temuan terkait kelekatan sebagai berikut:
 - a. Pada perbedaan tingkat kelekatan ibu berdasarkan gender, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kelekatan terhadap figur lekat ibu berdasarkan gender. Hal ini disebabkan karena adanya pergeseran pola pikir orang tua terutama ibu dalam menyadari remaja masa kini hidup dalam dunia yang berbeda dengan dunia ketika ia

dibesarkan dulu. Kemudian pada aspek pembentuk utama pada figur lekat ibu berdasarkan gender, pada remaja laki-laki aspek pembentuk utama kelekatan ibu adalah kepercayaan. Sedangkan pada remaja perempuan, aspek pembentuk utama dalam kelekatan ibu adalah komunikasi.

- b. Pada perbedaan tingkat kelekatan ayah berdasarkan gender, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kelekatan terhadap figur lekat ayah berdasarkan gender. Hal ini disebabkan karena seiring berjalannya waktu, pandangan remaja terhadap figur lekat ayah menjadi lebih baik sama seperti remaja memandang figur lekat ibu. Pada aspek pembentuk kelekatan ayah berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa baik remaja laki-laki maupun perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan ayah adalah komunikasi.
- c. Pada perbedaan tingkat kelekatan teman sebaya berdasarkan gender, didapatkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kelekatan terhadap figur lekat teman sebaya. Hal ini disebabkan, bagi remaja baik laki-laki maupun perempuan, persetujuan dan penolakan teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku gender. Pada aspek pembentuk kelekatan teman sebaya berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa pada remaja laki-laki aspek pembentuk utama kelekatan teman sebaya adalah keterasingan. Sedangkan, pada remaja perempuan aspek pembentuk utamanya adalah kepercayaan.

2. Pada tingkat kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara, didapatkan hasil bahwa tingkat kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara rata-rata berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian emosi dari mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang sedang, hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian kemandirian emosi memerlukan waktu yang panjang dan tidak secepat peningkatan kemandirian perilaku. Selain itu terdapat beberapa temuan-temuan terkait kemandirian emosi sebagai berikut:
 - a. Dalam pembentukan kemandirian emosi remaja perantauan yang dibedakan berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pembentukan kemandirian emosi remaja baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini disebabkan karena seiring berkembangnya zaman, remaja mulai mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pembentukan kemandirian emosi seperti remaja laki-laki.
 - b. Aspek pembentuk utama dari kemandirian emosi berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa baik remaja laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki aspek pembentuk utama kemandirian emosi yaitu *parental deidealization*. Dalam hal ini, *parental deidealization* disini memiliki maksud bahwa remaja memandang orang tua mereka tidak selamanya benar dalam menentukan keputusan.
3. Pada uji Hipotesis terkait pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah

di Malang, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kelekatan (*attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi dan sebaliknya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin remaja lekat dengan figur lekat mereka, maka akan semakin rendah tingkat kemandirian emosi remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter dari orang Maluku Utara yang mudah dan terlalu sayang dengan orang lain (salmadian.com). Dalam hal ini, orang Maluku Utara memiliki rasa idealisme yang tinggi, terlebih soal kasih sayang dan kekeluargaan. Meski berbeda daerah, mereka cenderung mudah dan akan terlalu sayang kepada orang lain yang dianggapnya dekat, baik dalam hubungan pertemanan, persaudaraan, ataupun hubungan pencitraan. Dari karakteristik itulah yang menyebabkan hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif.

B. Saran

1. Saran Untuk Subjek Penelitian (Mahasiswa Perantauan)

- a. Para mahasiswa perantauan, untuk bisa menjadi mandiri secara emosi, remaja dapat meningkatkan pada aspek *parental deidealization*. Dimana untuk melatih dalam segi pengambilan keputusan, remaja tidak lagi terlalu bergantung pada keputusan dari orang tua mereka, mampu untuk menentukan keputusan mereka sendiri dan tidak lagi terlalu bergantung pada dukungan emosional dari figur lekat baik itu orang tua maupun teman sebaya.

2. Saran Untuk Figur Lekat Ibu

- a. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ibu dengan remaja laki-laki mereka, diharapkan para ibu mampu memberikan kepercayaan dan

menjadi figur yang dapat dipercaya oleh anak laki-laki mereka untuk terjalinnya relasi positif ibu dengan anak laki-laki mereka.

- b. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ibu dengan remaja perempuan mereka, diharapkan para ibu mampu menjalin komunikasi lebih baik dengan anak perempuan mereka agar terciptanya relasi positif ibu dengan anak perempuannya.

3. Saran Untuk Figur Lekat Ayah

- a. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ayah dengan remaja mereka, pada umumnya para ayah diharapkan mampu untuk lebih membantu dan memenuhi kebutuhan individu untuk terciptanya komunikasi yang baik antara ayah dengan anak mereka.
- b. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ayah dengan remaja laki-laki dan remaja perempuan mereka, diharapkan para ayah mampu menciptakan komunikasi yang baik untuk terjalinnya relasi positif ayah dengan anak laki-laki dan anak perempuan mereka.

4. Saran Untuk Figur Lekat Teman Sebaya

- a. Pada teman sebaya, untuk meningkatkan kelekatan antara teman sebaya dengan remaja laki-laki, diharapkan figur teman bisa menjadi tempat yang nyaman kepada remaja laki-laki. Ini dikarenakan, dalam pembentukan kelekatan dengan teman sebaya, aspek pembentuk utamanya adalah keterasingan. Dimana dalam hal ini, dibutuhkan kenyamanan satu sama lain untuk menghindari keterasingan.
- b. Untuk meningkatkan kelekatan antara teman sebaya dengan remaja perempuan, diharapkan figur teman bisa menjadi tempat yang dapat

dipercaya oleh remaja perempuan. Ini dikarenakan, aspek utama dalam pembentuk kelekatan teman sebaya berdasarkan gender adalah kepercayaan.

5. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan memberikan informasi yang lebih banyak daripada penelitian ini mengenai pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan variasi mahasiswa perantauan dari wilayah lain di Indonesia untuk melihat keberagaman yang ada mengenai pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosional.
- c. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk wilayah lain, karena karakteristik dan letak geografis yang berbeda, sehingga hanya bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk wilayah Maluku Utara dan Sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. 1985. *Attachment Across Life Span*. *New York Academy Buletin*, 69, 792-812 (dalam *handout*)
http://www.integratedsociopsychology.net/infant_attachment_stages.html diakses : pada 20 September 2016 pada 21.23 WIB
http://octorina_hpsdw-psi10.web.unair.ac.id/artikel_detail-43568_Psikologi%20Umum%20-ATTACHMENT.html
- Ambarwati. 2013. *Hubungan Pola Attachment dengan Kecerdasan Emosional di SMP Negeri 2 Puwantoro Wonogiri Jawa Tengah*. SKRIPSI. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anggraini, E. N. 2010. *Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru yang Merantau di Kota Malang*. *Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya Malang*.
- Arikunto, Suharismi. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. 1987. *The Inventory of Parent and Peer Attachment: Relationships to Well-Being in Adolescence*. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427-454.
- Arviyena, Sandra. 2015. *Hubungan antara Perent Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta*. SKRIPSI. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Penyusunan Skala Psikologi Jilid 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baradja, A. 2005. *Psikologi Perkembangan: Tahapan-Tahapan dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta: Studia Press.

- Bungin, M. Burhan. 2005. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF EDISI KEDUA “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chandra, P. E. 2004. *Trik Bisnis Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Audy A.A & Tience Debora Valentina. 2013. “*Hubungan Kelekatan Orang tua – Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN I Denpasar*”. *JURNAL PSIKOLOGI UDAYANA* Vo.1, No.1, 181 – 189.
- Diazforawati, Ni Putu. 2015. “*Perbedaan Kemandirian Emosional di Tinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Universitas Kristen Satya Wacana*”. SKRIPSI. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ervika, Eva. 2005. *Kelekatan (Attachment) pada Anak*. Medan: Progam Studi Psikologi – Fakultas Kedokteran Universtas Sumatra Utara. *e-USU Repository*.
- Fadhillah, Nurul & Faradina, Syarifah. 2016. *Hubungan Kelekatan Orang tua dengan Kemandirian Remaja SMA di Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, Vol. 1, No. 3 : 34 November 2016.
- Ginintasasi, Rahayu. 2009. “*Kontribusi Pola Pengasuhan Orang tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak*”. *DISERTASI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunarsa, S. D & Gunarsa, Y. S. D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Handayani, R. 2004. “*Perbedaan Tingkat Kemandirian antara Remaja yang Single Perent dengan Remaja yang Mempunyai Orang tua Utuh*”. *SKRIPSI*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

- Hasanah, Mamluatul. 2016. *“Perbedaan Kemandirian Emosi Berdasarkan Pola Attachment Pada Santri Putri MA. Zainul Hasan Genggong*. SKRIPSI. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Helmi, Avin F. 1999. *“ Gaya Kelekatan dan Konsep Diri”*. JURNAL PSIKOLOGI, No.1, 9-17.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Irene, L. 2013. *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau dari Jenis Kelamin*. JURNAL PSIKOLOGI. Vol. 01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Krisnatuti, Diah & Putri, Hufani A. 2012. *Gaya Pengasuhan Orang Tua, Interaksi serta Kelekatan Ayah-Remaja, dan Keputusan Ayah*. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen. Vol. 5, No.02, 101-109. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lembaga Perawatan Psikologi. 2014. *“Membentuk Kemandirian Anak (Remaja) dalam Artikel Psikologi Anak”*. Diakses pada 21 September 2016 pukul 11.28 WIB dari <http://www.dispsiad.mil.id/index.php/en/psikologi-olah-raga/290-membentuk-kemandirian-anak-remaja>.
- Liliana, Astrid Wiwik. 2009. *Gambaran Kelekatan (Attachment) Remaja Akhir Putri (STUDI KASUS)*. SKRIPSI. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Luthfiani, Fia Silfia. 2008. *Hubungan Antara Kualitas Attachment dengan Ibu dan Motivasi Berprestasi pada santri Pondok Modern Tingkat Pertama di Kota-Kabupaten Tasikmalaya*. SKRIPSI. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ma, Claudia Q & Huebner, E. Scott. 2008. *Attachment Relationships And Adolescents' Life Satisfaction: Some Relationships Matter More To*

- Girls Than Boys*. Journal of Wiley Periodicals, Inc. Psychology in the School, Vol. 45(2)
- Musdalifah. 2007. *PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DALAM KEMANDIRIAN (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi terhadap Orang tua)*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Vol. 04, 46 – 56.
- Papalia, Diane E., dkk. 2009. *Human Development “Perkembangan Manusia Edisi 10 Jilid 2”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parra, A. 2009. *A Longitudinal Research on the Development of Emotional Autonomy During Adolescence*. The Spanish Journal of Psychology. Vol.12 (1), pp. 66-75.
- Patriana, Pradnya. 2007. “*Hubungan antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang*”. SKRIPSI. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ramadhana, Siti Rizky. 2013. “*Hubungan antara Kualitas Attachment dan Psychological Well-Being pada Remaja dari Keluarga Miskin Perkotaan*”. SKRIPSI. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Reber, Arthur S & Emily S. Reder. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Salmadian. 2016. *11 Sifat, Karakter dan Kebiasaan Orang Maluku*. Diakses pada 14 Juni 2017 pukul 07.38 WIB dari: <https://salmadian.com/11-sifat-karakter-dan-kebiasaan-orang-maluku/>
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development*. Dallas: Brown And Bench Mark Inc.
- , 2011. *LIFE-SPAN DEVELOPMENT “Perkembangan Masa-Hidup edisi ketigabelas jilid I”*. Jakarta : Erlangga.

- Steinberg, L., & Silverberg, S. B. 1986. *The Vicissitudes of Autonomy in Early Adolescence*. Journal Society for Research in Child Development, 57, 841-851.
- . 2011. *Adolescence, Third Edition*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatrianti, Revi. 2008. "Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi dengan Kemandirian pada Remaja Tunarungu". Artikel Universitas Gunadarma. Diakses pada 21 Desember 2016 pukul 13.05 WIB dari: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502209.pdf
- Syifa, Itsna D. L. 2014. *Hubungan Antara Kualitas Attachment dengan Regulasi Emosi pada Remaja di SMA Yayasan Pandaan*. SKRIPSI. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Taylor, Shelly E, dkk. 2012. *PSIKOLOGI SOSIAL Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Redaksi Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widya, R. 2012. Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau: *Jurnal*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Wikipedia. 2017. *Pengamatan atau Observasi*. Diakses pada 20 Mei 2017 pukul 06.07 WIB dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**Skala Kelekatan Orang Tua (Parents Attachment)**

Nama : Semester :
 Umur : Universitas :
 Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Angket dibawah ini adalah berisi pertanyaan tentang bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Berikan tanda silang (X) pada pilihan respon yang anda pilih:

SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Jangan lewatkan pertanyaan ini hingga selesai. SELAMAT MENGERJAKAN



No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ibu saya menghargai perasaan saya.				
2	Menurut saya ibu saya telah menjadi ibu yang baik untuk saya.				
3	Saya berharap memiliki ibu yang berbeda.				
4	Ibu saya menerima saya apa adanya.				
5	Saya merasa senang dengan masukan yang diberikan ibu tentang permasalahan saya.				
6	Saya merasa tidak ada gunanya memperlihatkan perasaan saya pada ibu.				
7	Ibu saya mengetahui ketika saya marah tentang sesuatu hal.				
8	Membicarakan masalah yang sedang saya hadapi dengan ibu membuat saya merasa malu dan bodoh.				
9	Saya mudah gundah kalo berada disekitar ibu saya.				
10	Saya sering merasa gundah melebihi yang diketahui oleh ibu saya.				
11	Ketika kami berdiskusi, saya merasa ibu saya menghargai pendapat saya.				
12	Ibu saya mempercayai penilaian saya.				
13	Menurut saya ibu saya memiliki masalah sendiri, jadi				

	saya tidak ingin merepotkan dia dengan masalah saya.				
14	Ibu saya membantu saya untuk lebih memahami diri saya dengan lebih baik.				
15	Saya menceritakan masalah dan kesulitan saya pada ibu saya.				
16	Saya merasa marah dengan ibu saya.				
17	Saya merasa tidak mendapatkan cukup perhatian dari ibu saya.				
18	Ibu saya mendorong saya untuk menceritakan masalah yang sedang saya hadapi.				
19	Ibu saya memahami diri saya.				
20	Ketika saya sedang merasa marah tentang sesuatu hal, ibu saya berusaha memahami saya.				
21	Saya mempercayai ibu saya.				
22	Saya merasa ibu saya tidak faham apa yang terjadi pada diri saya akhir-akhir ini.				
23	Saya tidak dapat mengandalkan ibu saya saat saya membutuhkan bantuan.				
24	Jika ibu saya mengetahui sesuatu hal mengganggu saya, maka dia akan bertanya kepada saya.				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ayah saya menghargai perasaan saya.				
2	Menurut saya ayah saya telah menjadi ayah yang baik untuk saya.				
3	Saya berharap memiliki ayah ibu yang berbeda.				
4	Ayah saya menerima saya apa adanya.				
5	Saya merasa senang dengan masukan yang diberikani ayah tentang permasalahan saya.				
6	Saya merasa tidak ada gunanya memperlihatkan perasaan saya pada ayah.				
7	Ayah saya mengetahui ketika saya marah tentang sesuatu hal.				
8	Membicarakan masalah yang sedang saya hadapi dengan ayah membuat saya merasa malu dan bodoh.				
9	Saya mudah gundah kalo berada disekitar ayah saya.				
10	Saya sering merasa gundah melebihi yang diketahui oleh ayah saya.				
11	Ketika kami berdiskusi, saya merasa ayah saya				

	menghargai pendapat saya.				
12	Ayah saya mempercayai penilaian saya.				
13	Menurut saya ayah saya memiliki masalah sendiri, jadi saya tidak ingin merepotkan dia dengan masalah saya.				
14	Ayah saya membantu saya untuk lebih memahami diri saya dengan lebih baik.				
15	Saya menceritakan masalah dan kesulitan saya pada ayah saya.				
16	Saya merasa marah dengan ayah saya.				
17	Saya merasa tidak mendapatkan cukup perhatian dari ayah saya.				
18	Ayah saya mendorong saya untuk menceritakan masalah yang sedang saya hadapi.				
19	Ayah saya memahami diri saya.				
20	Ketika saya sedang merasa marah tentang sesuatu hal, ayah saya berusaha memahami saya.				
21	Saya mempercayai ayah saya.				
22	Saya merasa ayah saya tidak faham apa yang terjadi pada diri saya akhir-akhir ini.				
23	Saya tidak dapat mengandalkan ayah saya saat saya membutuhkan bantuan.				
24	Jika ayah saya mengetahui sesuatu hal mengganggu saya, maka dia akan bertanya kepada saya.				

Lampiran 2**Skala Kelekatan Teman Sebaya (Peer Attachment)**

Nama : Semester :
 Umur : Universitas :
 Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Angket dibawah ini adalah berisi pertanyaan tentang bagaimana hubungan anda dengan teman anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Berikan tanda silang (X) pada pilihan respon yang anda pilih:

SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Jangan lewatkan pertanyaan ini hingga selesai. SELAMAT MENGERJAKAN



No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya suka meminta pendapat teman saya tentang permasalahan yang sedang saya hadapi.				
2	Menurut saya teman-teman saya dapat merasakan ketika saya sedang bersedih.				
3	Ketika kami berdiskusi, menurut saya teman-teman mempertimbangkan pendapat saya.				
4	Membicarakan permasalahan dengan teman-teman membuat saya merasa malu dan bodoh.				
5	Saya berharap seandainya punya teman-teman yang berbeda dari yang saya miliki sekarang.				
6	Menurut saya teman-teman tidak mengerti tentang saya.				
7	Teman-teman mendorong saya untuk membicarakan tentang kesulitan-kesulitan yang saya hadapi.				
8	Menurut saya teman-teman menerima saya apa adanya.				
9	Saya merasa membutuhkan waktu lebih banyak untuk berkumpul dengan teman-teman.				
10	Menurut saya teman-teman tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini.				
11	Saya merasa bahagia saat bersama dengan teman-				

	teman saya.				
12	Menurut saya teman-teman saya tidak mendengarkan apa yang saya bicarakan.				
13	Menurut saya teman-teman saya adalah teman yang baik.				
14	Menurut saya teman-teman saya cukup mudah untuk diajak bicara.				
15	Ketika saya marah tentang suatu hal, menurut saya teman-teman saya mencoba untuk memahaminya.				
16	Menurut saya teman-teman membantu saya untuk memahami diri saya dengan lebih baik.				
17	Saya merasa teman-teman saya tidak peduli dengan perasaan saya.				
18	Saya merasa dekat dengan teman-teman saya.				
19	Saya merasa tidak bisa mengandalkan teman-teman, ketika saya memerlukan bantuannya.				
20	Saya mempercayai teman-teman saya.				
21	Menurut saya teman-teman saya menghargai perasaan saya.				
22	Saya merasa sedih melebihi apa yang diketahui oleh teman-teman saya.				
23	Saya merasa teman-teman tidak menyukai saya tanpa alasan.				
24	Saya tidak memberitahu teman-teman tentang masalah dan kesulitan saya.				
25	Jika teman-teman tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, menurut saya mereka akan menanyakannya.				

TERIMA KASIH



Lampiran 3**Skala Kemandirian Emosi**

Nama : Semester :
 Umur : Universitas :
 Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Angket dibawah ini adalah berisi pertanyaan tentang bagaimana tingkat kemandirian emosi anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Berikan tanda silang (X) pada pilihan respon yang anda pilih:

SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Jangan lewatkan pertanyaan ini hingga selesai. SELAMAT MENERJAKAN 😊

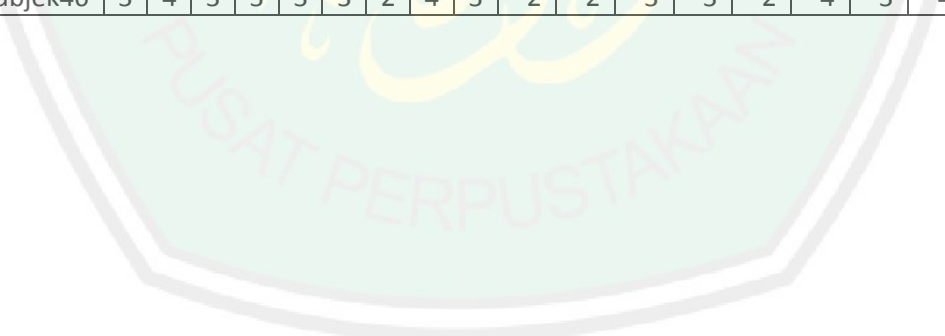
No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya dan orang tua sepakat dalam hal apapun.				
2.	Ketika saya dan orang tua tidak sepakat, maka orang tua yang selalu benar.				
3.	Saya mencoba untuk memiliki pendapat yang sama seperti pendapat orang tua.				
4.	Ketika saya menjadi orang tua, saya akan mendidik anak sama persis dengan cara orang tua mendidik saya.				
5.	Orang tua saya tidak pernah melakukan kesalahan.				
6.	Saya akan meminta bantuan orang tua terlebih dahulu, sebelum mencoba menyelesaikan masalah pribadi.				
7.	Lebih baik bagi saya untuk berusaha menyelesaikan masalah sendiri dari pada bergantung kepada orang tua.				
8.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya mengandalkan orang tua untuk memberikan jalan keluarnya.				
9.	Saya akan meminta bantuan kepada orang tua dalam menghadapi permasalahan dengan teman.				
10.	Ada hal tentang kompetensi diri saya yang tidak diketahui orang tua saya.				
11.	Orang tua tahu segala hal tentang diri saya.				
12.	Orang tua saya akan terkejut jika mereka tahu tentang apa yang saya suka dan tidak suka darinya.				
13.	Orang tua saya akan bangga jika mengetahui siapa saya sebenarnya.				

Lampiran 4

No	Subjek	Aitem Kelekatan dengan Ibu																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	subjek1	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	
2	subjek2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3
3	subjek3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4
4	subjek4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
5	subjek5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
6	subjek6	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4
7	subjek7	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4
8	subjek8	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
9	subjek9	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4
10	subjek10	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
11	subjek11	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4
12	subjek12	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
13	subjek13	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4
14	subjek14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
15	subjek15	2	3	3	4	2	4	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
16	subjek16	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4
17	subjek17	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3
18	subjek18	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4
19	subjek19	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3
20	subjek20	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	1	3	4	3	2	4	3	4	4
21	subjek21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3



22	subjek22	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3
23	subjek23	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
24	subjek24	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4
25	subjek25	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
26	subjek26	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4
27	subjek27	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
28	subjek28	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3
29	subjek29	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
30	subjek30	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4
31	subjek31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3
32	subjek32	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4
33	subjek33	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
34	subjek34	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3
35	subjek35	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3
36	subjek36	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3
37	subjek37	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3
38	subjek38	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4
39	subjek39	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3
40	subjek40	4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4
41	subjek41	3	3	3	4	1	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2
42	subjek42	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3
43	subjek43	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4
44	subjek44	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4
45	subjek45	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
46	subjek46	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	1



47	subjek47	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	
48	subjek48	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4
49	subjek49	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	1
50	subjek50	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3



No	Subjek	aitem Kelekatan dengan Ayah																							
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	subjek1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	subjek2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	subjek3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	
4	subjek4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	
5	subjek5	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	
6	subjek6	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
7	subjek7	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	
8	subjek8	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	subjek9	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	
10	subjek10	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	
11	subjek11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	
12	subjek12	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
13	subjek13	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	
14	subjek14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	

15	subjek15	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3
16	subjek16	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
17	subjek17	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
18	subjek18	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4
19	subjek19	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	
20	subjek20	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	1	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3
21	subjek21	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3
22	subjek22	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
23	subjek23	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
24	subjek24	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
25	subjek25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
26	subjek26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
27	subjek27	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
28	subjek28	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
29	subjek29	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3
30	subjek30	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4

31	subjek31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
32	subjek32	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
33	subjek33	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3
34	subjek34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
35	subjek35	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3
36	subjek36	4	4	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2
37	subjek37	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
38	subjek38	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
39	subjek39	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	1	4	2	3	3	1	3	1	4	3	3	4
40	subjek40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
41	subjek41	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
42	subjek42	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
43	subjek43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3
44	subjek44	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
45	subjek45	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
46	subjek46	4	4	4	4	1	1	1	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	1	1	2	2	3	4	2

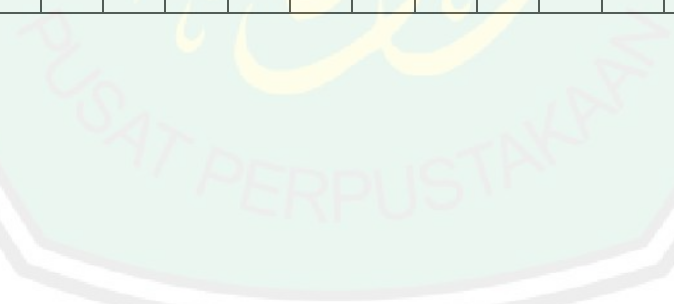
47	subjek47	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3
48	subjek48	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
49	subjek49	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
50	subjek50	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



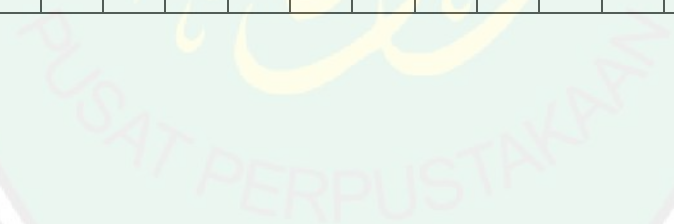
No	Subjek	Aitem Kelekatan dengan Teman Sebaya (Peer)																								
		49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73
1	subjek1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3
2	subjek2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3
3	subjek3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	subjek4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4
5	subjek5	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3
6	subjek6	2	2	3	3	3	1	3	4	3	1	4	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2
7	subjek7	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3
8	subjek8	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
9	subjek9	1	1	3	4	4	4	1	3	3	3	2	1	4	4	2	3	1	3	3	3	1	4	4	1	1
10	subjek10	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3
11	subjek11	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	1	3
12	subjek12	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3
13	subjek13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3



14	subjek14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
15	subjek15	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
16	subjek16	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	
17	subjek17	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	
18	subjek18	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4
19	subjek19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	
20	subjek20	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3
21	subjek21	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	1	3
22	subjek22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	
23	subjek23	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	
24	subjek24	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	
25	subjek25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	subjek26	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	4	4	
27	subjek27	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3
28	subjek28	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	1	3



29	subjek29	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	3	4	
30	subjek30	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	
31	subjek31	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	1	4	4	4	
32	subjek32	3	2	2	1	3	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	
33	subjek33	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	
34	subjek34	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	
35	subjek35	4	2	3	3	2	2	1	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
36	subjek36	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	
37	subjek37	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	2	3	2	4	
38	subjek38	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	4	1	3	
39	subjek39	4	2	1	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	2	4	
40	subjek40	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	
41	subjek41	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	1	3	2	4	
42	subjek42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2
43	subjek43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	



44	subjek44	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
45	subjek45	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2
46	subjek46	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2
47	subjek47	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3
48	subjek48	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3
49	subjek49	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1
50	subjek50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3



Lampiran 5

No	Subjek	Aitem Kemandirian Emosi												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	subjek1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	3	4
2	subjek2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	subjek3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3
4	subjek4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3
5	subjek5	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3
6	subjek6	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	1	3	1
7	subjek7	2	2	1	1	3	4	2	4	3	3	3	3	4
8	subjek8	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
9	subjek9	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1
10	subjek10	1	2	2	1	1	1	4	2	2	4	2	4	3
11	subjek11	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4
12	subjek12	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2
13	subjek13	1	2	1	2	3	1	3	1	1	3	3	4	4
14	subjek14	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
15	subjek15	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2
16	subjek16	4	2	1	1	2	2	3	3	1	1	3	3	3
17	subjek17	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2
18	subjek18	1	3	3	1	3	3	4	3	3	4	1	2	4
19	subjek19	1	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	4
20	subjek20	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2
21	subjek21	1	3	2	1	3	2	4	2	2	2	1	3	4
22	subjek22	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	1	2	4
23	subjek23	3	2	2	1	3	2	2	1	4	1	3	2	4
24	subjek24	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1
25	subjek25	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
26	subjek26	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4
27	subjek27	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
28	subjek28	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	4
29	subjek29	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
30	subjek30	1	1	1	1	3	3	4	2	2	3	1	4	3
31	subjek31	1	1	2	1	3	3	2	3	4	3	3	1	3
32	subjek32	1	1	1	1	2	1	4	1	2	3	2	3	3
33	subjek33	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
34	subjek34	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3
35	subjek35	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3
36	subjek36	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	1	3	3
37	subjek37	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2

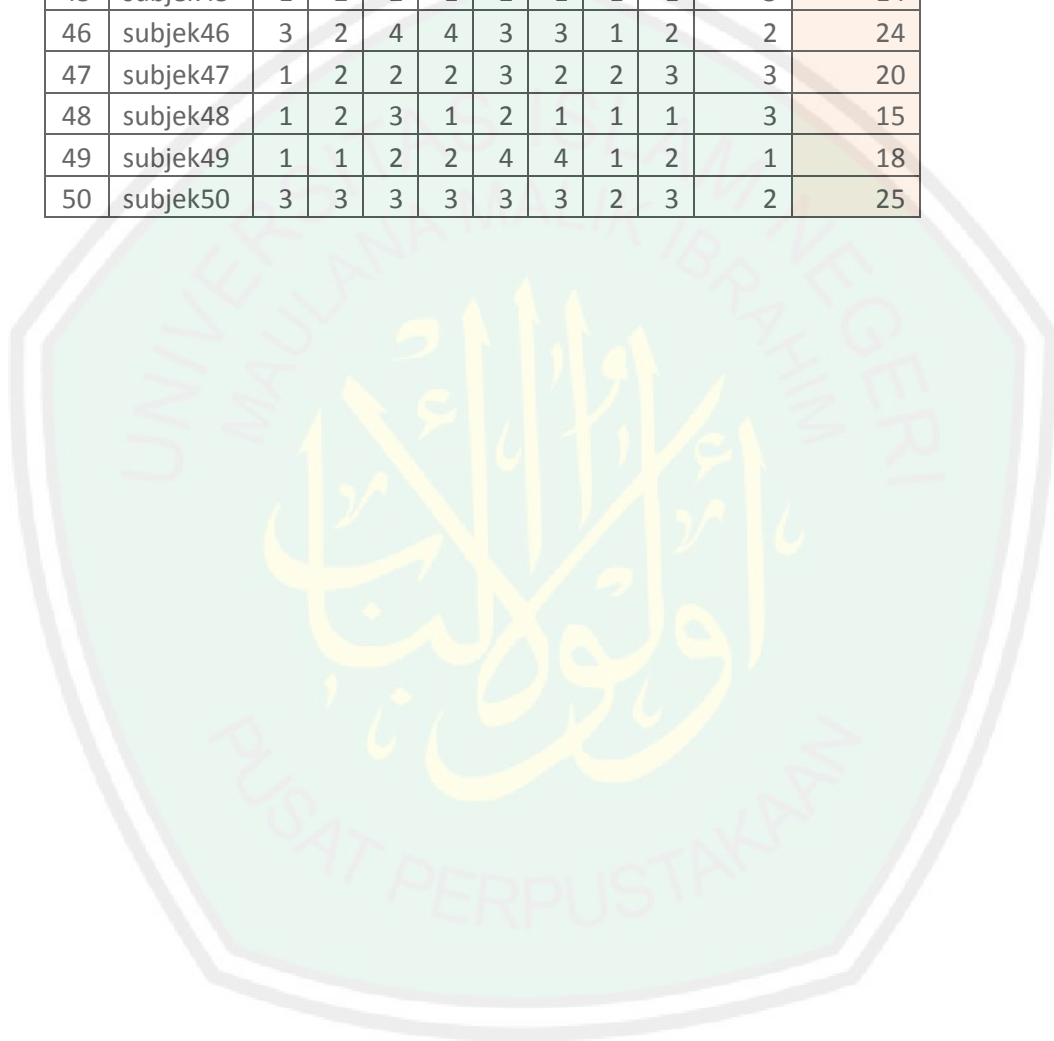
38	subjek38	1	1	2	1	3	1	3	1	3	3	2	1	4
39	subjek39	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4
40	subjek40	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3
41	subjek41	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	3	4
42	subjek42	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
43	subjek43	2	2	1	1	2	1	3	3	3	2	1	2	3
44	subjek44	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2
45	subjek45	1	2	2	1	2	1	3	1	1	3	1	3	4
46	subjek46	3	2	4	4	3	3	2	1	2	2	3	1	2
47	subjek47	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
48	subjek48	1	2	3	1	2	1	3	1	1	3	1	3	3
49	subjek49	1	1	2	2	4	4	2	1	2	1	2	2	4
50	subjek50	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3



Lampiran 7

No	Subjek	Aitem Kemandirian Emosi										Total
		1	2	3	4	5	6	8	9	10		
1	subjek1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	18	
2	subjek2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	
3	subjek3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	
4	subjek4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	23	
5	subjek5	1	2	2	1	2	1	2	3	2	16	
6	subjek6	1	3	2	1	1	3	3	3	3	20	
7	subjek7	2	2	1	1	3	4	4	3	3	23	
8	subjek8	2	3	2	2	3	2	2	2	3	21	
9	subjek9	1	1	1	1	1	1	1	4	1	12	
10	subjek10	1	2	2	1	1	1	2	2	4	16	
11	subjek11	2	3	2	3	3	3	4	3	3	26	
12	subjek12	3	2	2	3	2	2	2	3	4	23	
13	subjek13	1	2	1	2	3	1	1	1	3	15	
14	subjek14	2	3	2	3	3	3	2	3	3	24	
15	subjek15	2	3	3	2	3	2	3	2	3	23	
16	subjek16	4	2	1	1	2	2	3	1	1	17	
17	subjek17	2	2	2	1	2	3	2	2	3	19	
18	subjek18	1	3	3	1	3	3	3	3	4	24	
19	subjek19	1	3	2	1	2	1	2	2	2	16	
20	subjek20	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	
21	subjek21	1	3	2	1	3	2	2	2	2	18	
22	subjek22	3	3	2	1	3	2	1	3	2	20	
23	subjek23	3	2	2	1	3	2	1	4	1	19	
24	subjek24	1	1	1	1	2	1	2	1	1	11	
25	subjek25	3	2	2	2	3	2	2	2	3	21	
26	subjek26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
27	subjek27	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22	
28	subjek28	1	2	2	2	1	1	1	2	1	13	
29	subjek29	3	2	2	3	3	2	3	3	2	23	
30	subjek30	1	1	1	1	3	3	2	2	3	17	
31	subjek31	1	1	2	1	3	3	3	4	3	21	
32	subjek32	1	1	1	1	2	1	1	2	3	13	
33	subjek33	2	2	3	3	2	2	2	3	2	21	
34	subjek34	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19	
35	subjek35	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23	
36	subjek36	2	3	3	1	3	3	1	2	3	21	
37	subjek37	2	3	1	1	3	3	2	2	2	19	

38	subjek38	1	1	2	1	3	1	1	3	3	16
39	subjek39	1	4	3	2	4	4	3	4	4	29
40	subjek40	1	2	2	2	3	3	1	3	3	20
41	subjek41	2	2	1	2	2	1	1	2	3	16
42	subjek42	2	3	3	3	3	2	2	2	3	23
43	subjek43	2	2	1	1	2	1	3	3	2	17
44	subjek44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
45	subjek45	1	2	2	1	2	1	1	1	3	14
46	subjek46	3	2	4	4	3	3	1	2	2	24
47	subjek47	1	2	2	2	3	2	2	3	3	20
48	subjek48	1	2	3	1	2	1	1	1	3	15
49	subjek49	1	1	2	2	4	4	1	2	1	18
50	subjek50	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25



Lampiran 8

- Validitas & Reliabilitas Variabel Kelekatan**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

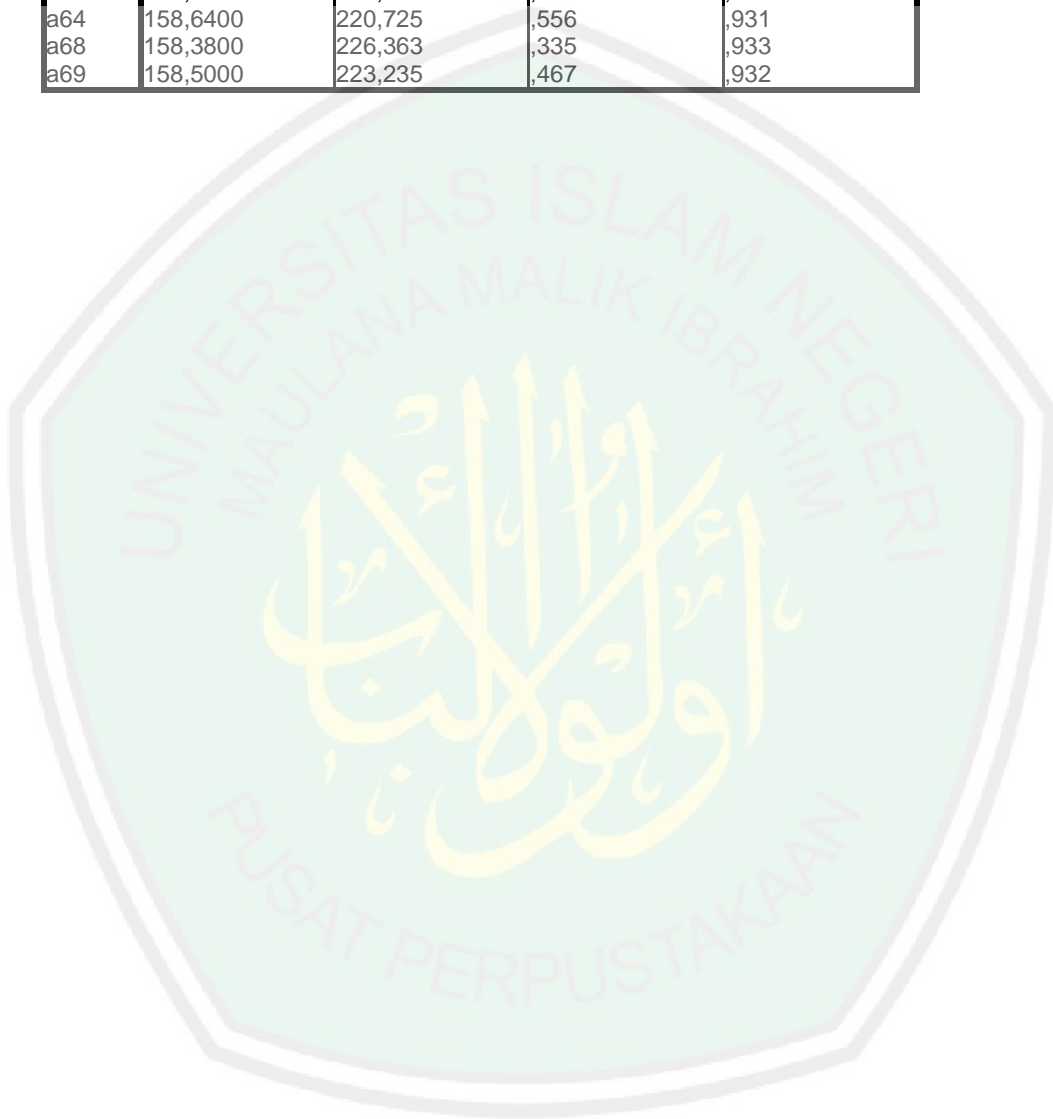
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	49

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	158,1200	224,598	,454	,932
a2	157,8600	228,776	,358	,933
a3	158,5800	230,167	,226	,933
a4	157,9400	225,200	,476	,932
a5	158,1800	222,763	,494	,932
a7	158,6600	223,372	,367	,933
a11	158,3400	223,617	,412	,932
a12	158,3800	223,791	,454	,932
a14	158,3000	220,541	,586	,931
a15	158,4400	224,047	,408	,932
a19	158,2600	219,053	,777	,930
a20	158,2800	221,185	,612	,931
a21	157,9600	223,753	,560	,931
a22	158,3800	226,526	,377	,933
a24	158,4400	225,680	,296	,933
a25	158,2200	222,665	,526	,931
a26	157,9000	228,337	,359	,933
a28	158,0400	226,488	,385	,932
a29	158,3600	218,847	,720	,930
a30	158,8000	217,265	,671	,930
a31	158,7200	219,022	,586	,931
a33	158,3600	226,725	,393	,932
a35	158,5200	220,418	,543	,931
a36	158,5000	220,663	,548	,931
a38	158,4600	220,376	,444	,932
a39	158,5400	222,947	,381	,933
a40	158,4200	228,534	,282	,933
a42	159,0200	221,449	,452	,932
a43	158,4000	218,000	,674	,930
a44	158,5200	217,438	,635	,930
a45	158,1000	221,480	,605	,931
a47	158,3400	226,882	,346	,933
a48	158,5000	222,173	,497	,932
a49	158,5000	224,622	,357	,933
a50	158,9200	222,483	,466	,932
a51	158,6800	227,120	,306	,933
a53	158,3600	226,970	,344	,933

a55	158,9200	221,830	,440	,932
a56	158,3000	224,418	,496	,932
a57	158,4000	227,755	,332	,933
a58	158,9400	228,058	,215	,934
a59	158,2800	226,981	,259	,934
a60	158,6800	224,059	,319	,933
a61	158,2400	222,023	,598	,931
a62	158,3800	222,526	,593	,931
a63	158,6000	224,694	,495	,932
a64	158,6400	220,725	,556	,931
a68	158,3800	226,363	,335	,933
a69	158,5000	223,235	,467	,932



Lampiran 9

- **Validitas dan reliabilitas variabel kemandirian emosi**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	17,7000	15,847	,360	,760
a2	17,3200	15,447	,539	,734
a3	17,4800	15,438	,533	,734
a4	17,8200	15,212	,483	,741
a5	16,9800	15,326	,547	,732
a6	17,4600	14,662	,526	,733
a8	17,5600	15,598	,434	,748
a9	17,1000	16,173	,354	,760
a10	17,0600	16,425	,297	,769

Lmapiran 10

A. Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelekatan	kemandirian
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	161,72	19,56
	Std. Deviation	15,254	4,376
	Absolute	,070	,104
Most Extreme Differences	Positive	,058	,056
	Negative	-,070	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,496	,736
Asymp. Sig. (2-tailed)		,966	,651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kemandirian * kelekatan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Report

kemandirian

kelekatan	Mean	N	Std. Deviation
129	24,00	1	.
130	22,00	1	.
140	24,00	1	.
141	29,00	1	.
142	23,00	1	.
143	23,00	1	.
144	26,50	2	2,121
146	21,00	2	2,828
147	21,00	1	.
149	17,50	2	4,950
153	23,00	2	,000
154	21,50	2	2,121
155	18,00	1	.
156	16,00	1	.
157	18,00	1	.
158	16,00	1	.
159	20,00	1	.
160	12,00	1	.
161	20,67	3	4,726
163	18,67	3	5,132
164	19,00	1	.
165	17,00	1	.
168	16,00	1	.
169	17,00	1	.
171	16,00	1	.
172	21,00	1	.
173	15,00	1	.
174	26,00	1	.

175	17,00	3	1,732
177	17,00	2	5,657
180	16,00	2	7,071
181	21,50	2	3,536
182	20,00	1	.
185	16,00	1	.
187	23,00	1	.
194	9,00	1	.
Total	19,56	50	4,376

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	698,987	35	19,971	1,168	,391
kemandirian * kelekatan	Between Groups	Linearity	209,122	1	209,122	12,233	,004
		Deviation from Linearity	489,864	34	14,408	,843	,671
	Within Groups		239,333	14	17,095		
Total			938,320	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemandirian * kelekatan	-,472	,223	,863	,745

C. Uji Homogenitas

a. Variabel Kelekatan

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelekatan_ibu	1,223	3	46	,312
kelekatan_ayah	1,414	3	46	,251
kelekatan_Teman	,597	3	46	,620

b. Variabel Kemandirian Emosi

Test of Homogeneity of Variances

kemandirian_emosi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,030	3	46	,388

Lampiran 11

A. Uji Deskripsi

1. Uji tingkat kelekatan orang tua

Statistics
kelekatan_orangtua

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		110,9200
Std. Deviation		11,20284

kelekatan_orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
86,00	2	4,0	4,0	4,0
94,00	2	4,0	4,0	8,0
95,00	1	2,0	2,0	10,0
97,00	1	2,0	2,0	12,0
98,00	1	2,0	2,0	14,0
99,00	3	6,0	6,0	20,0
100,00	1	2,0	2,0	22,0
101,00	1	2,0	2,0	24,0
102,00	2	4,0	4,0	28,0
104,00	1	2,0	2,0	30,0
107,00	5	10,0	10,0	40,0
109,00	1	2,0	2,0	42,0
110,00	3	6,0	6,0	48,0
111,00	2	4,0	4,0	52,0
112,00	1	2,0	2,0	54,0
113,00	1	2,0	2,0	56,0
114,00	2	4,0	4,0	60,0
116,00	1	2,0	2,0	62,0
117,00	1	2,0	2,0	64,0
118,00	1	2,0	2,0	66,0
119,00	2	4,0	4,0	70,0
120,00	3	6,0	6,0	76,0
121,00	2	4,0	4,0	80,0
122,00	3	6,0	6,0	86,0
123,00	1	2,0	2,0	88,0
124,00	1	2,0	2,0	90,0
125,00	2	4,0	4,0	94,0
128,00	2	4,0	4,0	98,0
131,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

kelekatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	10	20,0	20,0	20,0
sedang	33	66,0	66,0	86,0
tinggi	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

A. Uji tingkat kelekatan ibu

Statistics

kelekatanibu

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		51,6800
Std. Deviation		4,96288

kelekatanibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
39,00	1	2,0	2,0	2,0
41,00	1	2,0	2,0	4,0
42,00	1	2,0	2,0	6,0
43,00	1	2,0	2,0	8,0
44,00	2	4,0	4,0	12,0
45,00	2	4,0	4,0	16,0
46,00	1	2,0	2,0	18,0
47,00	1	2,0	2,0	20,0
48,00	1	2,0	2,0	22,0
49,00	2	4,0	4,0	26,0
Valid 50,00	2	4,0	4,0	30,0
51,00	6	12,0	12,0	42,0
52,00	4	8,0	8,0	50,0
53,00	6	12,0	12,0	62,0
54,00	3	6,0	6,0	68,0
55,00	2	4,0	4,0	72,0
56,00	7	14,0	14,0	86,0
57,00	3	6,0	6,0	92,0
58,00	1	2,0	2,0	94,0
59,00	3	6,0	6,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

kelekatanibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	9	18,0	18,0	18,0
Valid sedang	34	68,0	68,0	86,0
tinggi	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

B. Uji tingkat kelekatan ayah

Statistics

kelekatan.ayah

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		59,2400
Std. Deviation		6,92101

kelekatan.ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44,00	1	2,0	2,0	2,0
47,00	1	2,0	2,0	4,0
49,00	3	6,0	6,0	10,0
50,00	1	2,0	2,0	12,0
51,00	2	4,0	4,0	16,0
52,00	1	2,0	2,0	18,0
53,00	5	10,0	10,0	28,0
55,00	2	4,0	4,0	32,0
56,00	3	6,0	6,0	38,0
57,00	1	2,0	2,0	40,0
58,00	3	6,0	6,0	46,0
59,00	1	2,0	2,0	48,0
Valid 60,00	2	4,0	4,0	52,0
61,00	2	4,0	4,0	56,0
62,00	4	8,0	8,0	64,0
63,00	2	4,0	4,0	68,0
64,00	3	6,0	6,0	74,0
65,00	3	6,0	6,0	80,0
66,00	1	2,0	2,0	82,0
67,00	3	6,0	6,0	88,0
68,00	2	4,0	4,0	92,0
69,00	2	4,0	4,0	96,0
71,00	1	2,0	2,0	98,0
72,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

kelekatanayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	8	16,0	16,0	16,0
Valid sedang	33	66,0	66,0	82,0
tinggi	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

2. Uji tingkat kelekatan teman sebaya

Statistics

kelekatan_teman

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		50,8000
Std. Deviation		5,34141

kelekatan_teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
39,00	1	2,0	2,0	2,0
Valid 43,00	1	2,0	2,0	4,0
44,00	4	8,0	8,0	12,0
45,00	2	4,0	4,0	16,0

46,00	4	8,0	8,0	24,0
47,00	4	8,0	8,0	32,0
48,00	3	6,0	6,0	38,0
49,00	3	6,0	6,0	44,0
50,00	4	8,0	8,0	52,0
51,00	3	6,0	6,0	58,0
52,00	2	4,0	4,0	62,0
53,00	2	4,0	4,0	66,0
54,00	5	10,0	10,0	76,0
55,00	2	4,0	4,0	80,0
56,00	3	6,0	6,0	86,0
57,00	1	2,0	2,0	88,0
58,00	1	2,0	2,0	90,0
59,00	1	2,0	2,0	92,0
60,00	2	4,0	4,0	96,0
61,00	1	2,0	2,0	98,0
63,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

kelekatan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	8	16,0	16,0	16,0
Valid sedang	35	70,0	70,0	86,0
Valid tinggi	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

3. Uji tingkat kemandirian emosi

Statistics

kemandirian_emosi

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		19,5600
Std. Deviation		4,37600

kemandirianemosi1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	16,0	16,0	16,0
Valid Sedang	34	68,0	68,0	84,0
Valid Tinggi	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 12

A. Uji Hipoteis dengan analisis korelasi *product moment*

Correlations

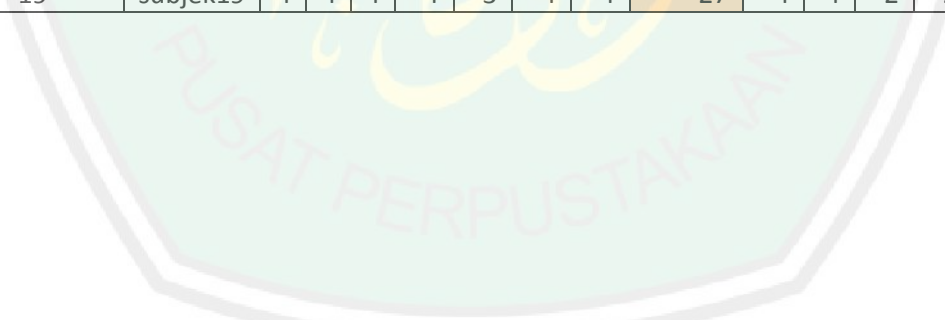
		kelekatan	Kemandirian
Kelekatan	Pearson Correlation	1	-,472**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
Kemandirian	Pearson Correlation	-,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

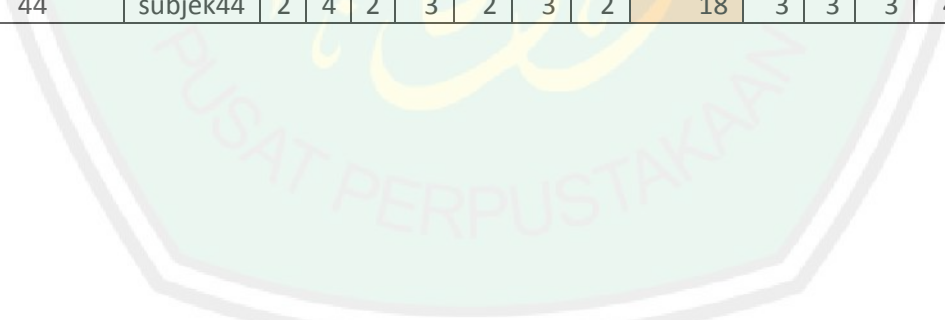


Lampiran 13

No	Subjek	Aitem kelekatan Ibu																		
		Kepercayaan (Trust)							Jumlah	Komunikasi						Jumlah	Keterasingan		Jumlah	jumlah total
		1	2	4	12	14	19	21		5	7	11	15	20	24		3	22		
1	subjek1	4	4	4	3	3	4	4	26	4	2	4	4	3	3	20	3	3	6	52
2	subjek2	4	4	4	3	3	3	4	25	4	3	4	4	4	3	22	3	4	7	54
3	subjek3	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	4	4	4	23	4	4	8	59
4	subjek4	4	4	4	4	3	3	4	26	3	3	4	3	3	3	19	3	4	7	52
5	subjek5	4	4	3	3	4	4	4	26	3	3	3	4	4	3	20	3	4	7	53
6	subjek6	4	4	3	3	4	4	4	26	3	2	3	3	4	4	19	3	3	6	51
7	subjek7	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	8	59
8	subjek8	3	3	4	3	4	3	3	23	3	3	4	2	4	3	19	3	3	6	48
9	subjek9	4	4	4	3	4	3	4	26	4	1	3	4	4	4	20	3	4	7	53
10	subjek10	3	4	4	4	4	4	4	27	3	4	4	4	4	3	22	3	3	6	55
11	subjek11	4	4	4	3	4	3	4	26	4	3	3	2	3	4	19	3	4	7	52
12	subjek12	4	4	4	3	3	3	4	25	4	3	4	3	3	4	21	4	3	7	53
13	subjek13	4	4	4	3	4	4	4	27	4	3	4	4	4	4	23	3	3	6	56
14	subjek14	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	45
15	subjek15	2	3	4	3	3	2	4	21	2	1	2	3	4	4	16	3	3	6	43
16	subjek16	3	4	4	1	3	3	4	22	4	3	4	3	3	4	21	3	3	6	49
17	subjek17	4	4	4	3	4	3	3	25	4	4	4	4	3	3	22	3	3	6	53
18	subjek18	4	4	4	4	4	4	4	28	4	2	4	4	4	4	22	3	3	6	56
19	subjek19	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	2	2	3	3	18	4	3	7	52



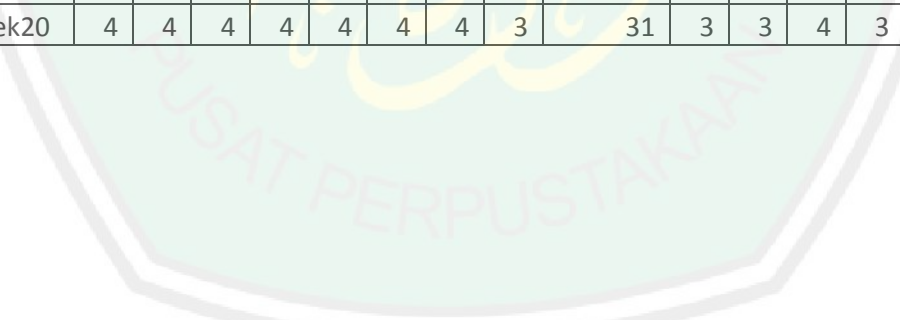
20	subjek20	3	4	4	3	4	3	4	25	3	4	2	4	2	4	19	3	3	6	50
21	subjek21	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	3	4	3	21	4	3	7	56
22	subjek22	4	4	4	3	3	4	4	26	4	3	3	3	3	3	19	3	3	6	51
23	subjek23	3	4	3	3	3	3	4	23	4	3	4	3	4	3	21	3	3	6	50
24	subjek24	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	4	23	3	3	6	57
25	subjek25	4	4	4	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	2	17	3	3	6	47
26	subjek26	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	3	4	7	59
27	subjek27	3	4	2	2	3	3	3	20	3	2	3	3	2	3	16	3	3	6	42
28	subjek28	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	3	4	3	21	4	4	8	57
29	subjek29	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	3	2	3	3	19	3	3	6	51
30	subjek30	4	4	4	3	4	4	4	27	4	3	3	3	3	4	20	3	3	6	53
31	subjek31	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	4	4	3	22	4	4	8	58
32	subjek32	4	4	4	3	3	4	4	26	4	3	4	3	4	4	22	3	3	6	54
33	subjek33	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	3	22	3	4	7	56
34	subjek34	3	4	4	4	3	4	4	26	4	3	3	3	4	3	20	3	4	7	53
35	subjek35	4	4	4	3	3	3	4	25	4	3	3	3	3	3	19	3	4	7	51
36	subjek36	4	4	4	4	4	4	4	28	4	2	4	4	4	3	21	3	4	7	56
37	subjek37	4	4	4	3	3	3	4	25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	49
38	subjek38	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	3	4	22	3	3	6	56
39	subjek39	3	4	4	3	1	3	4	22	3	3	2	2	3	3	16	3	3	6	44
40	subjek40	4	4	4	3	4	4	4	27	3	4	4	4	4	4	23	3	4	7	57
41	subjek41	3	3	4	4	3	3	3	23	1	2	2	3	3	2	13	3	2	5	41
42	subjek42	3	3	3	4	3	3	3	22	3	2	4	2	3	3	17	3	4	7	46
43	subjek43	4	4	4	3	3	4	4	26	4	4	4	3	3	4	22	3	4	7	55
44	subjek44	2	4	2	3	2	3	2	18	3	3	3	4	3	4	20	3	3	6	44



45	subjek45	3	4	4	3	4	3	4	25	3	4	4	3	3	3	20	3	3	6	51
46	subjek46	3	4	3	3	2	2	2	19	3	2	2	4	2	1	14	3	3	6	39
47	subjek47	3	3	4	4	4	3	4	25	3	4	3	3	4	3	20	3	3	6	51
48	subjek48	3	4	4	4	4	4	4	27	4	3	4	4	4	4	23	3	3	6	56
49	subjek49	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	3	4	1	19	3	4	7	54
50	subjek50	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	45



No	Subjek	Aitem Kelekatan Ayah																					
		kepercayaan								jumlah	komunikasi								Jumlah	keterasingan		jumlah	jumlah total
		2 5	2 6	2 8	3 6	3 8	4 3	4 5	4 7		2 9	3 0	3 1	3 5	3 9	4 2	4 4	4 8		3 3	40		
1	subjek1	3	4	4	3	3	3	4	3	27	3	3	2	3	4	3	3	3	24	3	3	6	57
2	subjek2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	2	2	22	4	3	7	53
3	subjek3	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	3	4	3	2	2	2	4	24	4	4	8	63
4	subjek4	3	4	4	2	3	3	4	4	27	3	2	3	2	3	2	3	3	21	4	3	7	55
5	subjek5	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3	3	2	4	4	3	3	3	25	4	4	8	64
6	subjek6	3	4	4	3	3	4	4	3	28	3	3	3	2	3	3	3	2	22	3	3	6	56
7	subjek7	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	2	4	4	30	4	3	7	69
8	subjek8	2	3	4	3	4	3	3	3	25	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	3	6	53
9	subjek9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	2	3	4	4	3	4	4	28	4	4	8	68
10	subjek10	3	4	3	4	4	4	4	3	29	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3	3	6	61
11	subjek11	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3	3	3	3	2	3	2	3	22	4	3	7	55
12	subjek12	4	4	3	2	2	3	3	3	24	3	3	2	2	3	2	2	2	19	3	3	6	49
13	subjek13	4	4	4	3	4	3	4	3	29	4	3	3	4	4	3	4	4	29	3	3	6	64
14	subjek14	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	3	2	2	2	2	19	3	3	6	49
15	subjek15	3	4	4	2	4	2	3	2	24	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3	3	6	56
16	subjek16	3	4	4	3	3	3	4	3	27	4	3	4	3	4	3	4	4	29	3	3	6	62
17	subjek17	3	4	4	3	3	3	4	4	28	4	3	3	2	2	3	3	4	24	3	3	6	58
18	subjek18	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	2	4	4	2	4	4	27	3	3	6	65
19	subjek19	4	4	4	3	1	4	4	3	27	4	3	3	3	3	2	3	3	24	3	4	7	58
20	subjek20	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	3	4	3	4	2	3	3	25	3	3	6	62



21	subjek21	3	4	4	4	4	3	4	3	29	4	4	3	4	2	3	4	3	27	3	4	7	63
22	subjek22	4	4	4	3	3	4	4	4	30	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3	3	6	62
23	subjek23	4	4	3	3	3	3	4	3	27	3	3	4	2	3	3	4	4	26	3	4	7	60
24	subjek24	4	4	3	4	4	4	4	3	30	3	4	3	4	4	3	4	4	29	3	3	6	65
25	subjek25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	3	3	2	3	3	22	3	3	6	52
26	subjek26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	8	72
27	subjek27	2	3	3	2	2	2	3	3	20	2	3	2	2	2	2	2	3	18	3	3	6	44
28	subjek28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	3	4	4	3	4	3	28	4	4	8	68
29	subjek29	3	4	4	2	3	2	3	3	24	3	2	3	3	2	1	2	3	19	3	3	6	49
30	subjek30	4	4	3	3	4	3	4	3	28	3	2	3	3	3	4	4	4	26	3	4	7	61
31	subjek31	4	4	4	4	1	4	4	3	28	4	4	4	4	3	4	4	3	30	4	4	8	66
32	subjek32	4	4	4	3	4	4	4	3	30	4	2	2	3	3	3	3	3	23	3	4	7	60
33	subjek33	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	4	4	2	4	3	28	4	3	7	67
34	subjek34	3	4	4	3	4	3	4	4	29	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	3	7	67
35	subjek35	3	4	3	3	3	3	4	4	27	3	2	3	3	3	2	3	3	22	4	3	7	56
36	subjek36	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	2	4	2	2	3	2	23	4	4	8	62
37	subjek37	4	4	4	3	1	3	3	3	25	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	3	6	53
38	subjek38	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3	4	7	69
39	subjek39	3	4	3	3	4	3	4	3	27	3	2	2	2	2	1	1	4	17	3	3	6	50
40	subjek40	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	7	71
41	subjek41	4	4	4	1	3	3	4	4	27	3	2	3	3	3	4	3	4	25	3	3	6	58
42	subjek42	3	3	3	3	2	2	3	4	23	3	3	2	2	3	2	3	3	21	4	3	7	51
43	subjek43	4	4	4	4	4	4	2	4	30	4	4	4	4	3	3	4	3	29	4	4	8	67
44	subjek44	2	4	2	3	2	3	2	3	21	3	2	3	3	4	3	3	3	24	3	3	6	51
45	subjek45	3	4	4	3	3	3	3	3	26	3	2	3	4	2	2	3	2	21	3	3	6	53



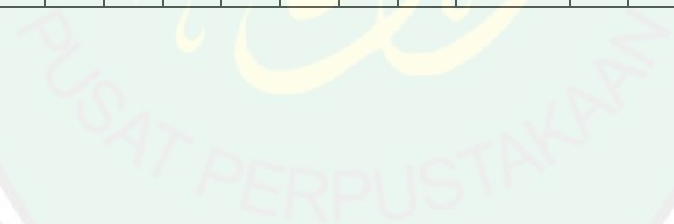
46	subjek46	4	4	4	4	2	1	2	4	25	1	1	1	3	4	1	2	2	15	3	4	7	47
47	subjek47	4	4	4	3	4	4	3	3	29	3	3	3	3	3	2	4	3	24	3	3	6	59
48	subjek48	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3	3	3	4	4	3	4	4	28	3	3	6	64
49	subjek49	4	3	4	3	4	4	4	3	29	4	4	4	2	4	3	4	4	29	4	3	7	65
50	subjek50	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	6	53



No	Subjek	Aitem Kelekatan Teman sebaya																			
		kepercayaan								Jumlah	komunikasi						jumlah	keterasingan		Jumlah	jumlah total
		56	58	59	61	63	64	68	69		49	50	51	55	60	62		53	57		
1	subjek1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	2	3	3	3	16	3	3	6	46
2	subjek2	3	3	3	3	3	4	3	3	25	2	3	3	3	3	3	17	4	4	8	50
3	subjek3	4	2	4	4	3	3	3	3	26	3	3	4	3	3	4	20	3	3	6	52
4	subjek4	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	47
5	subjek5	3	4	4	4	3	3	4	3	28	3	2	2	3	3	3	16	3	4	7	51
6	subjek6	4	1	4	4	3	4	4	3	27	2	2	3	3	1	3	14	3	3	6	47
7	subjek7	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3	3	4	3	4	4	21	4	4	8	59
8	subjek8	4	2	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	2	3	17	4	3	7	48
9	subjek9	3	3	2	4	2	3	3	1	21	1	1	3	1	1	4	11	4	3	7	39
10	subjek10	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3	4	3	4	3	4	21	3	4	7	55
11	subjek11	4	4	4	4	3	3	4	3	29	3	3	4	3	1	3	17	4	4	8	54
12	subjek12	3	3	3	3	3	2	3	2	22	2	2	4	2	3	3	16	3	3	6	44
13	subjek13	4	2	3	4	4	4	3	4	28	3	3	3	3	3	3	18	3	4	7	53
14	subjek14	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	2	3	3	17	3	3	6	46
15	subjek15	3	2	3	2	2	3	3	3	21	3	2	3	3	3	3	17	3	3	6	44
16	subjek16	3	3	3	2	3	3	4	3	24	4	3	3	3	3	3	19	4	3	7	50
17	subjek17	3	3	4	3	3	3	2	3	24	4	3	3	3	3	3	19	3	4	7	50
18	subjek18	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	3	4	23	3	3	6	60
19	subjek19	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	48
20	subjek20	4	2	4	4	3	4	4	2	27	3	3	3	2	4	3	18	3	3	6	51



21	subjek21	4	4	3	4	3	4	4	3	29	4	2	3	4	3	3	19	4	4	8	56
22	subjek22	4	3	4	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	50
23	subjek23	3	3	4	3	3	3	4	3	26	4	3	3	3	4	3	20	4	4	8	54
24	subjek24	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	3	3	3	4	4	21	4	3	7	58
25	subjek25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	48
26	subjek26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	3	7	63
27	subjek27	3	3	3	3	3	2	3	2	22	3	2	3	3	2	3	16	3	3	6	44
28	subjek28	4	2	4	4	3	3	2	4	26	4	2	3	2	4	4	19	4	3	7	52
29	subjek29	3	3	4	4	3	3	4	4	28	4	3	3	3	1	4	18	3	4	7	53
30	subjek30	3	2	4	4	3	3	3	3	25	4	3	3	3	3	3	19	4	3	7	51
31	subjek31	4	3	4	4	3	3	3	3	27	4	4	3	4	4	4	23	3	3	6	56
32	subjek32	4	3	4	4	3	3	3	4	28	3	2	2	1	3	4	15	3	3	6	49
33	subjek33	4	3	4	4	3	3	3	3	27	3	3	3	3	4	4	20	4	3	7	54
34	subjek34	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	3	4	23	3	4	7	61
35	subjek35	4	2	4	3	3	3	3	3	25	4	2	3	1	3	3	16	2	3	5	46
36	subjek36	4	3	1	4	3	4	4	4	27	2	3	3	3	4	4	19	4	4	8	54
37	subjek37	4	3	2	3	2	1	3	4	22	3	2	3	3	3	2	16	3	3	6	44
38	subjek38	4	3	4	4	4	3	4	4	30	4	3	3	4	4	4	22	4	4	8	60
39	subjek39	3	3	4	3	3	2	4	3	25	4	2	1	1	4	3	15	4	3	7	47
40	subjek40	3	3	3	4	3	3	4	4	27	4	3	3	3	3	4	20	3	4	7	54
41	subjek41	4	2	4	4	3	4	4	4	29	3	4	4	3	4	3	21	4	3	7	57
42	subjek42	3	2	3	3	3	2	3	3	22	3	3	3	2	3	3	17	3	3	6	45
43	subjek43	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	3	3	17	3	3	6	47
44	subjek44	3	3	4	4	4	3	3	3	27	3	2	2	2	4	3	16	3	3	6	49
45	subjek45	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	2	3	3	2	3	16	3	4	7	45



46	subjek46	2	3	3	3	3	2	2	3	21	2	2	3	2	3	4	16	3	3	6	43
47	subjek47	3	2	4	3	3	4	4	3	26	4	3	3	2	2	3	17	3	3	6	49
48	subjek48	3	2	3	4	3	3	4	4	26	4	4	3	3	3	4	21	4	4	8	55
49	subjek49	3	3	4	4	4	3	4	4	29	3	3	3	3	4	4	20	4	3	7	56
50	subjek50	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	3	3	2	17	3	3	6	46



Lampiran 14

No	Subjek	Kemandirian Emosi												
		Parental deidealization					<i>Nondependency of parents</i>				<i>Individuation</i>		jumlah total	
		1	2	3	4	5	jumlah	6	8	9	jumlah	10		jumlah
1	subjek1	1	2	2	1	3	9	2	2	3	7	2	2	18
2	subjek2	2	3	2	1	2	10	2	2	2	6	2	2	18
3	subjek3	3	3	3	3	3	15	2	3	3	8	3	3	26
4	subjek4	3	2	3	2	3	13	1	3	3	7	3	3	23
5	subjek5	1	2	2	1	2	8	1	2	3	6	2	2	16
6	subjek6	1	3	2	1	1	8	3	3	3	9	3	3	20
7	subjek7	2	2	1	1	3	9	4	4	3	11	3	3	23
8	subjek8	2	3	2	2	3	12	2	2	2	6	3	3	21
9	subjek9	1	1	1	1	1	5	1	1	4	6	1	1	12
10	subjek10	1	2	2	1	1	7	1	2	2	5	4	4	16
11	subjek11	2	3	2	3	3	13	3	4	3	10	3	3	26
12	subjek12	3	2	2	3	2	12	2	2	3	7	4	4	23
13	subjek13	1	2	1	2	3	9	1	1	1	3	3	3	15
14	subjek14	2	3	2	3	3	13	3	2	3	8	3	3	24
15	subjek15	2	3	3	2	3	13	2	3	2	7	3	3	23
16	subjek16	4	2	1	1	2	10	2	3	1	6	1	1	17
17	subjek17	2	2	2	1	2	9	3	2	2	7	3	3	19
18	subjek18	1	3	3	1	3	11	3	3	3	9	4	4	24
19	subjek19	1	3	2	1	2	9	1	2	2	5	2	2	16
20	subjek20	3	3	3	2	3	14	2	2	2	6	3	3	23
21	subjek21	1	3	2	1	3	10	2	2	2	6	2	2	18
22	subjek22	3	3	2	1	3	12	2	1	3	6	2	2	20
23	subjek23	3	2	2	1	3	11	2	1	4	7	1	1	19
24	subjek24	1	1	1	1	2	6	1	2	1	4	1	1	11
25	subjek25	3	2	2	2	3	12	2	2	2	6	3	3	21
26	subjek26	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	9
27	subjek27	3	2	2	3	2	12	3	2	3	8	2	2	22
28	subjek28	1	2	2	2	1	8	1	1	2	4	1	1	13
29	subjek29	3	2	2	3	3	13	2	3	3	8	2	2	23
30	subjek30	1	1	1	1	3	7	3	2	2	7	3	3	17
31	subjek31	1	1	2	1	3	8	3	3	4	10	3	3	21
32	subjek32	1	1	1	1	2	6	1	1	2	4	3	3	13
33	subjek33	2	2	3	3	2	12	2	2	3	7	2	2	21
34	subjek34	2	2	2	2	3	11	2	2	2	6	2	2	19
35	subjek35	3	3	3	2	3	14	2	2	3	7	2	2	23
36	subjek36	2	3	3	1	3	12	3	1	2	6	3	3	21

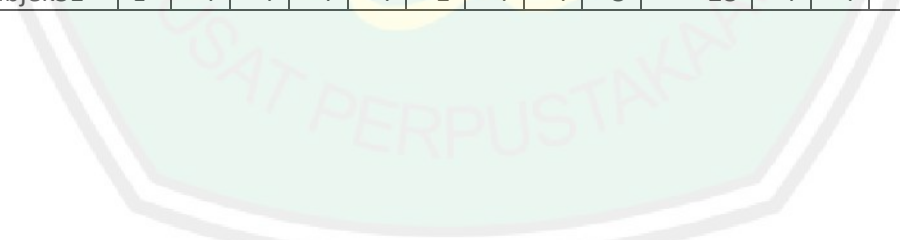
37	subjek37	2	3	1	1	3	10	3	2	2	7	2	2	19
38	subjek38	1	1	2	1	3	8	1	1	3	5	3	3	16
39	subjek39	1	4	3	2	4	14	4	3	4	11	4	4	29
40	subjek40	1	2	2	2	3	10	3	1	3	7	3	3	20
41	subjek41	2	2	1	2	2	9	1	1	2	4	3	3	16
42	subjek42	2	3	3	3	3	14	2	2	2	6	3	3	23
43	subjek43	2	2	1	1	2	8	1	3	3	7	2	2	17
44	subjek44	3	3	3	3	4	16	3	3	3	9	3	3	28
45	subjek45	1	2	2	1	2	8	1	1	1	3	3	3	14
46	subjek46	3	2	4	4	3	16	3	1	2	6	2	2	24
47	subjek47	1	2	2	2	3	10	2	2	3	7	3	3	20
48	subjek48	1	2	3	1	2	9	1	1	1	3	3	3	15
49	subjek49	1	1	2	2	4	10	4	1	2	7	1	1	18
50	subjek50	3	3	3	3	3	15	3	2	3	8	2	2	25



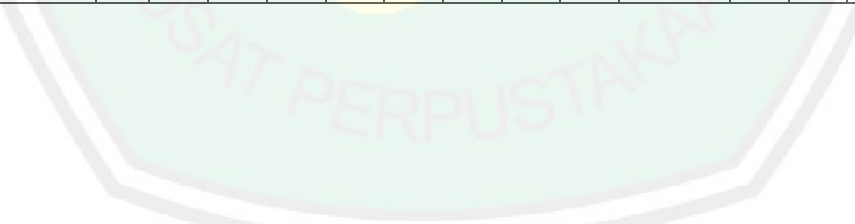
45	subjek34	P	3	4	4	4	3	4	4	26	4	3	3	3	4	3	20	3	4	7	53
46	subjek38	P	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	3	4	22	3	3	6	56
47	subjek39	P	3	4	4	3	1	3	4	22	3	3	2	2	3	3	16	3	3	6	44
48	subjek43	P	4	4	4	3	3	4	4	26	4	4	4	3	3	4	22	3	4	7	55
49	subjek45	P	3	4	4	3	4	3	4	25	3	4	4	3	3	3	20	3	3	6	51
50	subjek48	P	3	4	4	4	4	4	4	27	4	3	4	4	4	4	23	3	3	6	56



No	Subjek	JK	Aitem Kelekatan Ayah																					
			kepercayaan								jumlah	komunikasi								Jumlah	keterasingan		jumlah	jumlah total
			25	26	28	36	38	43	45	47		29	30	31	35	39	42	44	48		33	40		
1	subjek1	L	3	4	4	3	3	3	4	3	27	3	3	2	3	4	3	3	3	24	3	3	6	57
2	subjek5	L	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3	3	2	4	4	3	3	3	25	4	4	8	64
3	subjek6	L	3	4	4	3	3	4	4	3	28	3	3	3	2	3	3	3	2	22	3	3	6	56
4	subjek7	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	2	4	4	30	4	3	7	69
5	subjek8	L	2	3	4	3	4	3	3	3	25	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	3	6	53
6	subjek9	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	2	3	4	4	3	4	4	28	4	4	8	68
7	subjek10	L	3	4	3	4	4	4	4	3	29	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3	3	6	61
8	subjek11	L	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3	3	3	3	2	3	2	3	22	4	3	7	55
9	subjek12	L	4	4	3	2	2	3	3	3	24	3	3	2	2	3	2	2	2	19	3	3	6	49
10	subjek14	L	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	3	2	2	2	2	19	3	3	6	49
11	subjek15	L	3	4	4	2	4	2	3	2	24	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3	3	6	56
12	subjek16	L	3	4	4	3	3	3	4	3	27	4	3	4	3	4	3	4	4	29	3	3	6	62
13	subjek17	L	3	4	4	3	3	3	4	4	28	4	3	3	2	2	3	3	4	24	3	3	6	58
14	subjek18	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	2	4	4	2	4	4	27	3	3	6	65
15	subjek19	L	4	4	4	3	1	4	4	3	27	4	3	3	3	3	2	3	3	24	3	4	7	58
16	subjek23	L	4	4	3	3	3	3	4	3	27	3	3	4	2	3	3	4	4	26	3	4	7	60
17	subjek24	L	4	4	3	4	4	4	4	3	30	3	4	3	4	4	3	4	4	29	3	3	6	65
18	subjek25	L	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	3	3	2	3	3	22	3	3	6	52
19	subjek26	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	8	72
20	subjek27	L	2	3	3	2	2	2	3	3	20	2	3	2	2	2	2	2	3	18	3	3	6	44
21	subjek31	L	4	4	4	4	1	4	4	3	28	4	4	4	4	3	4	4	3	30	4	4	8	66



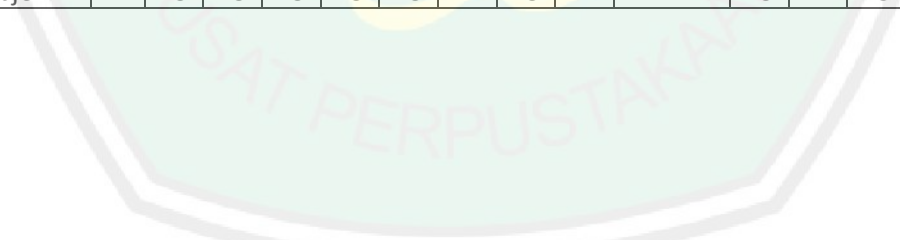
22	subjek32	L	4	4	4	3	4	4	4	3	30	4	2	2	3	3	3	3	3	23	3	4	7	60
23	subjek35	L	3	4	3	3	3	3	4	4	27	3	2	3	3	3	2	3	3	22	4	3	7	56
24	subjek36	L	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	2	4	2	2	3	2	23	4	4	8	62
25	subjek37	L	4	4	4	3	1	3	3	3	25	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	3	6	53
26	subjek40	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	7	71
27	subjek41	L	4	4	4	1	3	3	4	4	27	3	2	3	3	3	4	3	4	25	3	3	6	58
28	subjek42	L	3	3	3	3	2	2	3	4	23	3	3	2	2	3	2	3	3	21	4	3	7	51
29	subjek44	L	2	4	2	3	2	3	2	3	21	3	2	3	3	4	3	3	3	24	3	3	6	51
30	subjek46	L	4	4	4	4	2	1	2	4	25	1	1	1	3	4	1	2	2	15	3	4	7	47
31	subjek47	L	4	4	4	3	4	4	3	3	29	3	3	3	3	3	2	4	3	24	3	3	6	59
32	subjek49	L	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3	3	3	4	4	3	4	4	28	3	3	6	64
33	subjek50	L	4	3	4	3	4	4	4	3	29	4	4	4	2	4	3	4	4	29	4	3	7	65
34	subjek2	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	2	2	22	4	3	7	53
35	subjek3	P	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	3	4	3	2	2	2	4	24	4	4	8	63
36	subjek4	P	3	4	4	2	3	3	4	4	27	3	2	3	2	3	2	3	3	21	4	3	7	55
37	subjek13	P	4	4	4	3	4	3	4	3	29	4	3	3	4	4	3	4	4	29	3	3	6	64
38	subjek20	P	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	3	4	3	4	2	3	3	25	3	3	6	62
39	subjek21	P	3	4	4	4	4	3	4	3	29	4	4	3	4	2	3	4	3	27	3	4	7	63
40	subjek22	P	4	4	4	3	3	4	4	4	30	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3	3	6	62
41	subjek28	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	3	4	4	3	4	3	28	4	4	8	68
42	subjek29	P	3	4	4	2	3	2	3	3	24	3	2	3	3	2	1	2	3	19	3	3	6	49
43	subjek30	P	4	4	3	3	4	3	4	3	28	3	2	3	3	3	4	4	4	26	3	4	7	61
44	subjek33	P	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	4	4	2	4	3	28	4	3	7	67
45	subjek34	P	3	4	4	3	4	3	4	4	29	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	3	7	67
46	subjek38	P	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3	4	7	69



47	subjek39	P	3	4	3	3	4	3	4	3	27	3	2	2	2	2	1	1	4	17	3	3	6	50
48	subjek43	P	4	4	4	4	4	4	2	4	30	4	4	4	4	3	3	4	3	29	4	4	8	67
49	subjek45	P	3	4	4	3	3	3	3	3	26	3	2	3	4	2	2	3	2	21	3	3	6	53
50	subjek48	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	6	53



No	Subjek	JK	Aitem Kelekatkan Teman sebaya																			
			kepercayaan								Jumlah	komunikasi						jumlah	keterasingan		Jumlah	jumlah total
			56	58	59	61	63	64	68	69		49	50	51	55	60	62		53	57		
1	subjek1	L	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	2	3	3	3	16	3	3	6	46
2	subjek5	L	3	4	4	4	3	3	4	3	28	3	2	2	3	3	3	16	3	4	7	51
3	subjek6	L	4	1	4	4	3	4	4	3	27	2	2	3	3	1	3	14	3	3	6	47
4	subjek7	L	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3	3	4	3	4	4	21	4	4	8	59
5	subjek8	L	4	2	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	2	3	17	4	3	7	48
6	subjek9	L	3	3	2	4	2	3	3	1	21	1	1	3	1	1	4	11	4	3	7	39
7	subjek10	L	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3	4	3	4	3	4	21	3	4	7	55
8	subjek11	L	4	4	4	4	3	3	4	3	29	3	3	4	3	1	3	17	4	4	8	54
9	subjek12	L	3	3	3	3	3	2	3	2	22	2	2	4	2	3	3	16	3	3	6	44
10	subjek14	L	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	2	3	3	17	3	3	6	46
11	subjek15	L	3	2	3	2	2	3	3	3	21	3	2	3	3	3	3	17	3	3	6	44
12	subjek16	L	3	3	3	2	3	3	4	3	24	4	3	3	3	3	3	19	4	3	7	50
13	subjek17	L	3	3	4	3	3	3	2	3	24	4	3	3	3	3	3	19	3	4	7	50
14	subjek18	L	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	3	4	23	3	3	6	60
15	subjek19	L	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	48
16	subjek23	L	3	3	4	3	3	3	4	3	26	4	3	3	3	4	3	20	4	4	8	54
17	subjek24	L	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	3	3	3	4	4	21	4	3	7	58
18	subjek25	L	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	48
19	subjek26	L	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	3	7	63
20	subjek27	L	3	3	3	3	3	2	3	2	22	3	2	3	3	2	3	16	3	3	6	44



21	subjek31	L	4	3	4	4	3	3	3	3	27	4	4	3	4	4	4	23	3	3	6	56
22	subjek32	L	4	3	4	4	3	3	3	4	28	3	2	2	1	3	4	15	3	3	6	49
23	subjek35	L	4	2	4	3	3	3	3	3	25	4	2	3	1	3	3	16	2	3	5	46
24	subjek36	L	4	3	1	4	3	4	4	4	27	2	3	3	3	4	4	19	4	4	8	54
25	subjek37	L	4	3	2	3	2	1	3	4	22	3	2	3	3	3	2	16	3	3	6	44
26	subjek40	L	3	3	3	4	3	3	4	4	27	4	3	3	3	3	4	20	3	4	7	54
27	subjek41	L	4	2	4	4	3	4	4	4	29	3	4	4	3	4	3	21	4	3	7	57
28	subjek42	L	3	2	3	3	3	2	3	3	22	3	3	3	2	3	3	17	3	3	6	45
29	subjek44	L	3	3	4	4	4	3	3	3	27	3	2	2	2	4	3	16	3	3	6	49
30	subjek46	L	2	3	3	3	3	2	2	3	21	2	2	3	2	3	4	16	3	3	6	43
31	subjek47	L	3	2	4	3	3	4	4	3	26	4	3	3	2	2	3	17	3	3	6	49
32	subjek49	L	3	3	4	4	4	3	4	4	29	3	3	3	3	4	4	20	4	3	7	56
33	subjek50	L	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	3	3	2	17	3	3	6	46
34	subjek2	P	3	3	3	3	3	4	3	3	25	2	3	3	3	3	3	17	4	4	8	50
35	subjek3	P	4	2	4	4	3	3	3	3	26	3	3	4	3	3	4	20	3	3	6	52
36	subjek4	P	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	47
37	subjek13	P	4	2	3	4	4	4	3	4	28	3	3	3	3	3	3	18	3	4	7	53
38	subjek20	P	4	2	4	4	3	4	4	2	27	3	3	3	2	4	3	18	3	3	6	51
39	subjek21	P	4	4	3	4	3	4	4	3	29	4	2	3	4	3	3	19	4	4	8	56
40	subjek22	P	4	3	4	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	18	3	3	6	50
41	subjek28	P	4	2	4	4	3	3	2	4	26	4	2	3	2	4	4	19	4	3	7	52
42	subjek29	P	3	3	4	4	3	3	4	4	28	4	3	3	3	1	4	18	3	4	7	53
43	subjek30	P	3	2	4	4	3	3	3	3	25	4	3	3	3	3	3	19	4	3	7	51
44	subjek33	P	4	3	4	4	3	3	3	3	27	3	3	3	3	4	4	20	4	3	7	54
45	subjek34	P	4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	3	4	23	3	4	7	61

46	subjek38	P	4	3	4	4	4	3	4	4	30	4	3	3	4	4	4	22	4	4	8	60
47	subjek39	P	3	3	4	3	3	2	4	3	25	4	2	1	1	4	3	15	4	3	7	47
48	subjek43	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	3	3	17	3	3	6	47
49	subjek45	P	3	2	3	3	2	3	3	3	22	3	2	3	3	2	3	16	3	4	7	45
50	subjek48	P	3	2	3	4	3	3	4	4	26	4	4	3	3	3	4	21	4	4	8	55



Lampiran 16

No	Subjek	JK	kemandirian emosi												
			Parental deidealization						<i>Nondependency of parents</i>				<i>Individuation</i>		Jumlah total
			1	2	3	4	5	jumlah	6	8	9	jumlah	10	jumlah	
1	subjek1	L	1	2	2	1	3	9	2	2	3	7	2	2	18
2	subjek5	L	1	2	2	1	2	8	1	2	3	6	2	2	16
3	subjek6	L	1	3	2	1	1	8	3	3	3	9	3	3	20
4	subjek7	L	2	2	1	1	3	9	4	4	3	11	3	3	23
5	subjek8	L	2	3	2	2	3	12	2	2	2	6	3	3	21
6	subjek9	L	1	1	1	1	1	5	1	1	4	6	1	1	12
7	subjek10	L	1	2	2	1	1	7	1	2	2	5	4	4	16
8	subjek11	L	2	3	2	3	3	13	3	4	3	10	3	3	26
9	subjek12	L	3	2	2	3	2	12	2	2	3	7	4	4	23
10	subjek14	L	2	3	2	3	3	13	3	2	3	8	3	3	24
11	subjek15	L	2	3	3	2	3	13	2	3	2	7	3	3	23
12	subjek16	L	4	2	1	1	2	10	2	3	1	6	1	1	17
13	subjek17	L	2	2	2	1	2	9	3	2	2	7	3	3	19
14	subjek18	L	1	3	3	1	3	11	3	3	3	9	4	4	24
15	subjek19	L	1	3	2	1	2	9	1	2	2	5	2	2	16
16	subjek23	L	3	2	2	1	3	11	2	1	4	7	1	1	19
17	subjek24	L	1	1	1	1	2	6	1	2	1	4	1	1	11
18	subjek25	L	3	2	2	2	3	12	2	2	2	6	3	3	21
19	subjek26	L	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	9
20	subjek27	L	3	2	2	3	2	12	3	2	3	8	2	2	22
21	subjek31	L	1	1	2	1	3	8	3	3	4	10	3	3	21
22	subjek32	L	1	1	1	1	2	6	1	1	2	4	3	3	13
23	subjek35	L	3	3	3	2	3	14	2	2	3	7	2	2	23
24	subjek36	L	2	3	3	1	3	12	3	1	2	6	3	3	21
25	subjek37	L	2	3	1	1	3	10	3	2	2	7	2	2	19
26	subjek40	L	1	2	2	2	3	10	3	1	3	7	3	3	20
27	subjek41	L	2	2	1	2	2	9	1	1	2	4	3	3	16
28	subjek42	L	2	3	3	3	3	14	2	2	2	6	3	3	23
29	subjek44	L	3	3	3	3	4	16	3	3	3	9	3	3	28
30	subjek46	L	3	2	4	4	3	16	3	1	2	6	2	2	24
31	subjek47	L	1	2	2	2	3	10	2	2	3	7	3	3	20
32	subjek49	L	1	1	2	2	4	10	4	1	2	7	1	1	18
33	subjek50	L	3	3	3	3	3	15	3	2	3	8	2	2	25
34	subjek2	P	2	3	2	1	2	10	2	2	2	6	2	2	18
35	subjek3	P	3	3	3	3	3	15	2	3	3	8	3	3	26
36	subjek4	P	3	2	3	2	3	13	1	3	3	7	3	3	23
37	subjek13	P	1	2	1	2	3	9	1	1	1	3	3	3	15

38	subjek20	P	3	3	3	2	3	14	2	2	2	6	3	3	23
39	subjek21	P	1	3	2	1	3	10	2	2	2	6	2	2	18
40	subjek22	P	3	3	2	1	3	12	2	1	3	6	2	2	20
41	subjek28	P	1	2	2	2	1	8	1	1	2	4	1	1	13
42	subjek29	P	3	2	2	3	3	13	2	3	3	8	2	2	23
43	subjek30	P	1	1	1	1	3	7	3	2	2	7	3	3	17
44	subjek33	P	2	2	3	3	2	12	2	2	3	7	2	2	21
45	subjek34	P	2	2	2	2	3	11	2	2	2	6	2	2	19
46	subjek38	P	1	1	2	1	3	8	1	1	3	5	3	3	16
47	subjek39	P	1	4	3	2	4	14	4	3	4	11	4	4	29
48	subjek43	P	2	2	1	1	2	8	1	3	3	7	2	2	17
49	subjek45	P	1	2	2	1	2	8	1	1	1	3	3	3	14
50	subjek48	P	1	2	3	1	2	9	1	1	1	3	3	3	15



Lampiran 17

1. Temuan-Temuan Penelitian

a. Analisis perbedaan tingkat kelekatan dan kemandirian emosi

A. Analisis perbedaan tingkat kelekatan Ibu dengan menggunakan uji-T

Group Statistics

	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelekatan_ibu	laki-laki	33	52,6061	4,32247	,75244
	perempuan	17	49,8824	5,73239	1,39031

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelekatan_ibu	Equal variances assumed	3,569	,065	1,886	48	,065	2,72371	1,44443	-,18052	5,62793
	Equal variances not assumed			1,723	25,646	,097	2,72371	1,58086	-,52799	5,97541

B. Analisis perbedaan tingkat kelekatan ayah dengan menggunakan uji-T

Group Statistics

	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelekatan_ayah	laki-laki	33	59,5758	6,67566	1,16208
	perempuan	17	58,5882	7,54204	1,82921

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelekatan_ayah	Equal variances assumed	,932	,339	,474	48	,638	,98752	2,08274	-3,20012	5,17516
	Equal variances not assumed			,456	29,147	,652	,98752	2,16713	-3,44379	5,41883

C. Analisis perbedaan tingkat kelekatan teman sebaya dengan menggunakan uji-T

	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelekatan_teman	laki-laki	33	50,9697	5,15076	,89663
	perempuan	17	50,4706	5,84292	1,41712

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
kelekatan_teman	Equal variances assumed	1,736	,194	,310	48	,758	,49911	1,60954	-2,73709	3,73531	
	Equal variances not assumed			,298	29,047	,768	,49911	1,67695	-2,93040	3,92862	

D. Analisis perbedaan tingkat kemandirian emosi dengan menggunakan uji-T

	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemandirian_emosi	laki-laki	33	19,1212	4,36433	,75973
	perempuan	17	20,4118	4,40254	1,06777

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
kemandirian_emosi	Equal variances assumed	,002	,969	-,988	48	,328	-1,29055	1,30674	-3,91794	1,33683	
	Equal variances not assumed			-,985	32,177	,332	-1,29055	1,31047	-3,95932	1,37821	

Lampiran 18

A. Aspek Utama Pembentuk Kelekatan dan Kemandirian Emosi menggunakan analisis Korelasi *Product Moment*

1. Aspek utama pembentuk kelekatan ibu

Correlations

		kepercayaan	komunikasi	keterasingan	kelekatan_ibu
kepercayaan	Pearson Correlation	1	,662**	,462**	,912**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000
	N	50	50	50	50
komunikasi	Pearson Correlation	,662**	1	,423**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000
	N	50	50	50	50
keterasingan	Pearson Correlation	,462**	,423**	1	,587**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_ibu	Pearson Correlation	,912**	,898**	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kepercayaan_ibu	komunikasi_ibu	keterasingan_ibu	laki-laki
kepercayaan_ibu	Pearson Correlation	1	,634**	,489**	,908**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
	N	33	33	33	33
komunikasi_ibu	Pearson Correlation	,634**	1	,445**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000		,009	,000
	N	33	33	33	33
keterasingan_ibu	Pearson Correlation	,489**	,445**	1	,606**
	Sig. (2-tailed)	,004	,009		,000
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,908**	,889**	,606**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kepercayaan_ibu	komunikasi_ibu	keterasingan_ibu	perempuan
kepercayaan_ibu	Pearson Correlation	1	,724**	,404	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000	,018	,000
	N	34	34	34	17
komunikasi_ibu	Pearson Correlation	,724**	1	,347	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000		,044	,000
	N	34	34	34	17
keterasingan_ibu	Pearson Correlation	,404	,347	1	,563
	Sig. (2-tailed)	,018	,044		,019

	N	34	34	34	17
perempuan	Pearson Correlation	,904**	,921**	,563*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,019	
	N	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Aspek utama pembentuk kelekatan ayah

		kepercayaan	komunikasi	keterasingan	kelekatan_ayah
kepercayaan	Pearson Correlation	1	,683**	,481**	,899**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
komunikasi	Pearson Correlation	,683**	1	,341*	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000		,015	,000
	N	50	50	50	50
keterasingan	Pearson Correlation	,481**	,341*	1	,523**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_ayah	Pearson Correlation	,899**	,926**	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		kepercayaan_ayah	komunikasi_ayah	keterasingan_ayah	laki-laki
kepercayaan_ayah	Pearson Correlation	1	,687**	,472**	,907**
	Sig. (2-tailed)		,000	,006	,000
	N	33	33	33	33
komunikasi_ayah	Pearson Correlation	,687**	1	,289	,922**
	Sig. (2-tailed)	,000		,103	,000
	N	33	33	33	33
keterasingan_ayah	Pearson Correlation	,472**	,289	1	,490**
	Sig. (2-tailed)	,006	,103		,004
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,907**	,922**	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kepercayaan_ayah	komunikasi_ayah	keterasingan_ayah	perempuan
kepercayaan_ayah	Pearson Correlation	1	,684**	,481	,881**
	Sig. (2-tailed)		,002	,050	,000
	N	17	17	17	17
komunikasi_ayah	Pearson Correlation	,684**	1	,431	,941**
	Sig. (2-tailed)	,002		,084	,000
	N	17	17	17	17
keterasingan_ayah	Pearson Correlation	,481	,431	1	,572*
	Sig. (2-tailed)	,050	,084		,016
	N	17	17	17	17
perempuan	Pearson Correlation	,881**	,941**	,572*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,016	
	N	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Aspek utama pembentuk kelekatan teman sebaya

Correlations

		kepercayaan	komunikasi	keterasingan	kelekatan_teman
kepercayaan	Pearson Correlation	1	,663**	,425**	,919**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	50	50	50	50
komunikasi	Pearson Correlation	,663**	1	,340*	,887**
	Sig. (2-tailed)	,000		,016	,000
	N	50	50	50	50
keterasingan	Pearson Correlation	,425**	,340*	1	,536**
	Sig. (2-tailed)	,002	,016		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_teman	Pearson Correlation	,919**	,887**	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		kepercayaan_teman	komunikasi_teman	keterasingan_teman	laki-laki
kepercayaan_teman	Pearson Correlation	1	,645**	,297	,432*
	Sig. (2-tailed)		,000	,093	,012
	N	33	33	33	33
komunikasi_teman	Pearson Correlation	,645**	1	,231	,341
	Sig. (2-tailed)	,000		,195	,052
	N	33	33	33	33
keterasingan_teman	Pearson Correlation	,297	,231	1	,727**
	Sig. (2-tailed)	,093	,195		,000
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,432*	,341	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,052	,000	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		kepercayaan_t eman	komunikasi_t eman	keterasingan_t eman	perempuan
kepercayaan_teman	Pearson Correlation	1	,703**	,365	,929**
	Sig. (2-tailed)		,002	,149	,000
	N	17	17	17	17
komunikasi_teman	Pearson Correlation	,703**	1	,273	,892**
	Sig. (2-tailed)	,002		,289	,000
	N	17	17	17	17
keterasingan_teman	Pearson Correlation	,365	,273	1	,494
	Sig. (2-tailed)	,149	,289		,044
	N	17	17	17	17
perempuan	Pearson Correlation	,929**	,892**	,494	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,044	
	N	17	17	17	17

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Figur Lekat yang paling berperan dalam pembentukan kelekatan

Correlations

		kelekatan_ ibu	kelekatan_ ayah	kelekatan_ teman	kelekatan
kelekatan_ibu	Pearson Correlation	1	,771**	,576**	,877**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_ayah	Pearson Correlation	,771**	1	,651**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50
kelekatan_teman	Pearson Correlation	,576**	,651**	1	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50
kelekatan	Pearson Correlation	,877**	,932**	,833**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Aspek utama pembentuk kemandirian emosi

Correlations

		parental_d eidealization	nondependency_of _parents	individuation	kemandirian_ emosi
parental_deidealization	Pearson Correlation	1	,449**	,239	,884**
	Sig. (2-tailed)		,001	,095	,000
	N	50	50	50	50
nondependency_of_parents	Pearson Correlation	,449**	1	,277	,782**
	Sig. (2-tailed)	,001		,051	,000
	N	50	50	50	50
Individuation	Pearson Correlation	,239	,277	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,095	,051		,001
	N	50	50	50	50
kemandirian_emosi	Pearson Correlation	,884**	,782**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		parental_deidealization	nondependency_of_parents	individuation	laki-laki
parental_deidealization	Pearson Correlation	1	,390	,236	,881**
	Sig. (2-tailed)		,025	,187	,000
	N	33	33	33	33
nondependency_of_parents	Pearson Correlation	,390	1	,319	,742**
	Sig. (2-tailed)	,025		,070	,000
	N	33	33	33	33
Individuation	Pearson Correlation	,236	,319	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,187	,070		,003
	N	33	33	33	33
laki-laki	Pearson Correlation	,881**	,742**	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	
	N	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		parental_deidealization	nondependency_of_parents	individuation	perempuan
parental_deidealization	Pearson Correlation	1	,630**	,245	,912**
	Sig. (2-tailed)		,007	,343	,000
	N	17	17	17	17
nondependency_of_parents	Pearson Correlation	,630**	1	,230	,870**
	Sig. (2-tailed)	,007		,375	,000
	N	17	17	17	17
Individuation	Pearson Correlation	,245	,230	1	,411
	Sig. (2-tailed)	,343	,375		,101
	N	17	17	17	17
Perempuan	Pearson Correlation	,912**	,870**	,411	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,101	
	N	17	17	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19

a. Analisis perbedaan tingkat kelekatan dan kemandirian emosi berdasarkan semester dengan menggunakan analisis *one way anova*

A. Analisis perbedaan tingkat kelekatan berdasarkan semester dengan menggunakan analisis *one way anova*

		Descriptives							
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
						Lower Bound	Upper Bound		
kelekatan_ibu	semester2	6	54,5000	3,56371	1,45488	50,7601	58,2399	49,00	59,00
	semester4	21	52,2857	3,93882	,85952	50,4928	54,0786	44,00	59,00
	semester6	10	47,2000	5,99630	1,89620	42,9105	51,4895	39,00	59,00
	semester8	13	52,8462	4,43182	1,22917	50,1680	55,5243	41,00	57,00
	Total	50	51,6800	4,96288	,70186	50,2696	53,0904	39,00	59,00
kelekatan_ayah	semester2	6	65,6667	3,98330	1,62617	61,4865	69,8469	61,00	72,00
	semester4	21	59,2381	6,10659	1,33257	56,4584	62,0178	49,00	69,00
	semester6	10	52,8000	6,28579	1,98774	48,3034	57,2966	44,00	63,00
	semester8	13	61,2308	6,13941	1,70276	57,5208	64,9408	53,00	71,00
	Total	50	59,2400	6,92101	,97878	57,2731	61,2069	44,00	72,00
kelekatan_Teman	semester2	6	56,1667	5,34478	2,18200	50,5577	61,7757	50,00	63,00
	semester4	21	49,9524	4,68483	1,02231	47,8199	52,0849	39,00	59,00
	semester6	10	46,8000	3,73571	1,18134	44,1276	49,4724	43,00	54,00
	semester8	13	52,7692	4,93548	1,36886	49,7867	55,7517	45,00	60,00
	Total	50	50,8000	5,34141	,75539	49,2820	52,3180	39,00	63,00

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kelekatan_ibu	1,223	3	46	,312
kelekatan_ayah	1,414	3	46	,251
kelekatan_Teman	,597	3	46	,620

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kelekatan_ibu	Between Groups	273,802	3	91,267	4,499	,008
	Within Groups	933,078	46	20,284		
	Total	1206,880	49			
kelekatan_ayah	Between Groups	714,069	3	238,023	6,705	,001
	Within Groups	1633,051	46	35,501		
	Total	2347,120	49			
kelekatan_Teman	Between Groups	398,307	3	132,769	6,109	,001
	Within Groups	999,693	46	21,732		
	Total	1398,000	49			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) semester	(J) semester	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
kelekatan_ibu	semester2	semester4	2,21429	2,08486	,294	-1,9823	6,4109
		semester6	7,30000	2,32576	,003	2,6185	11,9815
		semester8	1,65385	2,22285	,461	-2,8205	6,1282
	semester4	semester2	-2,21429	2,08486	,294	-6,4109	1,9823
		semester6	5,08571	1,73042	,005	1,6026	8,5689
		semester8	-,56044	1,58942	,726	-3,7598	2,6389
	semester6	semester2	-7,30000	2,32576	,003	-11,9815	-2,6185
		semester4	-5,08571	1,73042	,005	-8,5689	-1,6026
		semester8	-5,64615	1,89440	,005	-9,4594	-1,8329
	semester8	semester2	-1,65385	2,22285	,461	-6,1282	2,8205
		semester4	,56044	1,58942	,726	-2,6389	3,7598
		semester6	5,64615	1,89440	,005	1,8329	9,4594
kelekatan_ayah	semester2	semester4	6,42857	2,75815	,024	,8767	11,9804
		semester6	12,86667	3,07684	,000	6,6733	19,0600
		semester8	4,43590	2,94070	,138	-1,4834	10,3552
	semester4	semester2	-6,42857	2,75815	,024	-11,9804	-,8767
		semester6	6,43810	2,28924	,007	1,8301	11,0461
		semester8	-1,99267	2,10271	,348	-6,2252	2,2399
	semester6	semester2	-12,86667	3,07684	,000	-19,0600	-6,6733
		semester4	-6,43810	2,28924	,007	-11,0461	-1,8301
		semester8	-8,43077	2,50619	,002	-13,4755	-3,3861
	semester8	semester2	-4,43590	2,94070	,138	-10,3552	1,4834
		semester4	1,99267	2,10271	,348	-2,2399	6,2252
		semester6	8,43077	2,50619	,002	3,3861	13,4755
kelekatan_Tema	semester2	semester4	6,21429	2,15800	,006	1,8705	10,5581
		semester6	9,36667	2,40735	,000	4,5209	14,2124
		semester8	3,39744	2,30083	,147	-1,2339	8,0288
	semester4	semester2	-6,21429	2,15800	,006	-10,5581	-1,8705
		semester6	3,15238	1,79112	,085	-,4530	6,7577
		semester8	-2,81685	1,64518	,094	-6,1284	,4947
	semester6	semester2	-9,36667	2,40735	,000	-14,2124	-4,5209
		semester4	-3,15238	1,79112	,085	-6,7577	,4530
		semester8	-5,96923	1,96086	,004	-9,9162	-2,0222
	semester8	semester2	-3,39744	2,30083	,147	-8,0288	1,2339
		semester4	2,81685	1,64518	,094	-,4947	6,1284
		semester6	5,96923	1,96086	,004	2,0222	9,9162

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

```

ONEWAY kelekatan_ibu BY semester
  /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS
  /POSTHOC=LSD ALPHA(0.05)

```

B. Analisis perbedaan tingkat kelekatan berdasarkan semester dengan menggunakan analisis *one way anova*

Descriptives

kemandirian_emosi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
semester2	6	15,6667	4,67618	1,90904	10,7593	20,5740	9,00	21,00
semester4	21	19,9048	3,81975	,83354	18,1660	21,6435	12,00	28,00
semester6	10	23,3000	2,83039	,89505	21,2753	25,3247	19,00	29,00
semester8	13	17,9231	4,05096	1,12353	15,4751	20,3710	13,00	26,00
Total	50	19,5600	4,37600	,61886	18,3164	20,8036	9,00	29,00

Test of Homogeneity of Variances

kemandirian_emosi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,030	3	46	,388

ANOVA

kemandirian_emosi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	268,154	3	89,385	6,135	,001
Within Groups	670,166	46	14,569		
Total	938,320	49			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: kemandirian_emosi

LSD

(I) semester	(J) semester	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
semester2	semester4	-4,23810*	1,76689	,021	-7,7947	-,6815
	semester6	-7,63333*	1,97105	,000	-11,6008	-3,6658
	semester8	-2,25641	1,88383	,237	-6,0484	1,5355
semester4	semester2	4,23810*	1,76689	,021	,6815	7,7947
	semester6	-3,39524*	1,46650	,025	-6,3472	-,4433

	semester8	1,98168	1,34701	,148	-,7297	4,6931
	semester2	7,63333*	1,97105	,000	3,6658	11,6008
semester6	semester4	3,39524*	1,46650	,025	,4433	6,3472
	semester8	5,37692*	1,60548	,002	2,1453	8,6086
	semester2	2,25641	1,88383	,237	-1,5355	6,0484
semester8	semester4	-1,98168	1,34701	,148	-4,6931	,7297
	semester6	-5,37692*	1,60548	,002	-8,6086	-2,1453

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.



Lampiran 20

Data Responden Penelitian

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Semester	Universitas
1	Fahmi Yusuf	21	L	8	UMM
2	Nuraini M. Usman	19	P	4	UMM
3	Yayu Lamarunga	20	P	6	UMM
4	Nurmala Suwardi	22	P	4	Stikes Maharani
5	Idrus M	22	L	8	UNITRI
6	Sangkis A	22	L	8	UMM
7	Rajak B	21	L	8	UMM
8	Amirulah Hi. M	22	L	8	UMM
9	Amri S	22	L	8	UMM
10	Safril Ali	22	L	8	UMM
11	Jabid Saman	22	L	8	UMM
12	Ramli Abdul Rajak	21	L	6	UMM
13	Rizka N	22	P	4	Akbid WHN
14	Zulkifli	22	L	6	UMM
15	M. Riri	20	L	6	UNITRI
16	Cano Rajak	18	L	2	UMM
17	Basoin Buamonabot	22	L	8	UNITRI
18	Irfan R	21	L	8	UNISMA
19	Rizki Hidayat A	19	L	4	ITN
20	Masita Adam	19	P	4	UNISMA
21	Jarni Mudakir	19	P	4	UNITRI
22	Jubaida Ramli	19	P	4	UNISMA
23	Irfan La Haya	19	L	6	STIKI Malang
24	Bahtiar Latif	22	L	8	UM
25	Doni Rumaf	20	L	4	UNISMA
26	Nurlaila La Dana	18	L	2	UNISMA
27	M. Yasim Udin	22	L	6	UNISMA
28	Nurfani Rajak	21	P	8	Akbid WHN
29	Samra Amin	19	P	4	UM
30	Farni Mudakir	18	P	2	UNISMA
31	Erwin A	22	L	8	UM
32	Alan Hi. Rajak	22	L	8	IKIP Budi Utomo
33	Sri Anjani M	18	P	2	UNISMA

34	Ira Safira Haerullah	18	P	2	UIN Malang
35	Ali N. F. Ombesapu	19	L	4	ITN
36	Lutfi Aridansyah	19	L	4	ITN
37	Agung A Sangajii	19	L	4	ITN
38	Rossadiana Y. Achmad	21	P	8	UMM
39	Nani Suryani	21	P	6	UNISMA
40	Ikram Sahlan	22	L	8	UMM
41	Sahrudin Hi. Husen M	22	L	8	UM
42	M. Faizal Mahmud	20	L	6	ITN
43	Miranda Abbas	19	P	4	UM
44	M. Rais Bahri	19	L	4	UNMER
45	Nursaibah N F	21	P	8	UIN Malang
46	Fasmi H. Marsaoly	20	L	6	UNMER
47	M. Nirwan	21	L	6	Stikes Maharani
48	Hardiani Sahni	21	P	8	UIN Malang
49	M. Risal Bahri	21	L	8	Univ. Kanjuruan
50	Nando Abdullah	19	L	4	UNISMA

KELEKATAN (*ATTACHMENT*) DAN KEMANDIRIAN EMOSI MAHASISWA PERANTAUAN MALUKU UTARA DI KOTA MALANG

Nuril Rifanda Handayani S
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: nuril.rifanda78@gmail.com

Abstra

Mahasiswa perantauan yang jauh dari kehidupan keluarga, dituntut untuk mampu hidup mandiri secara emosional. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 50 mahasiswa perantauan Maluku Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kelekatan (*attachment*) remaja yang diadaptasi dari skala IPPA (*Inventory of Parents and Peer Attachment*) dan Skala EAS (*Emosional Autonomy Scale*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis membuktikan nilai H_1 diterima akan tetapi pengaruhnya negatif, dimana terdapat pengaruh antara kelekatan (*attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi. Ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0,001 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* = -0.472, artinya ada pengaruh negatif antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan.

Kata Kunci: Kelekatan (*Attachment*), Kemandirian Emosi, Mahasiswa Perantau.

Pendahuluan

Tahap perkembangan pada masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif dan sosioemosi (Santrock, dalam Dewi & Valentina, 2013). Erikson (1982 dalam Santrock, 2011) menggambarkan bahwa tahap perkembangan sosioemosi yang dialami remaja adalah tahap kelima yaitu identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Pada tahap ini remaja mencoba mengembangkan pemahaman diri yang sesuai dengan identitas dirinya, termasuk peran yang akan dijalani di masyarakat. Dalam proses pencarian identitas diri tidak membuat remaja terlepas dari hubungannya dengan orang tua. Remaja juga masih merupakan bagian dari sebuah keluarga dan membutuhkan bimbingan serta dukungan dari keluarga mereka (Rosenberg, dalam Dewi & Valentina, 2013).

Berkaitan hubungan orang tua dengan remaja, Harlock (1980) menyatakan bahwa hubungan remaja-orang tua akan membaik jika orang tua menyadari bahwa anak-anak mereka bukan anak kecil lagi. Mereka memberi lebih banyak keistimewaan dan sekaligus mengharapkan tanggung jawab yang lebih besar serta prestasi kerja yang lebih baik. Hubungan orang tua-anak lebih menyenangkan pada saat orang tua berusaha untuk mengerti remaja dan nilai - nilai budaya baru dari kelompok remaja, meskipun tidak sepenuhnya menyetujui, dan menyadari bahwa remaja masa kini hidup dalam dunia yang berbeda dengan dunia ketika ia dibesarkan dulu. Bila orang tua mengadakan penyesuaian, maka pada umumnya hubungan orang tua-remaja menjadi lebih santai dan rumah menjadi tempat yang lebih menyenangkan.

Remaja yang masih tinggal dengan orang tua mereka cenderung memiliki kerenggangan hubungan dan memiliki interaksi negatif dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan karena remaja merasakan tekanan antara dependensi pada orang tua mereka dan kebutuhan untuk memisahkan diri. Orang tua juga memiliki perasaan yang bercampur aduk. Orang tua ingin remaja mereka independen, tetapi mereka akan mengalami kesulitan untuk melepaskannya. Oleh sebab itu, orang tua harus lebih teliti lagi dalam hal memberikan kebebasan yang cukup kepada remaja mereka serta melindungi mereka dari ketidakdewasaan dalam menilai. Tekanan akibat dari rasa takut orang tua untuk melepaskan remaja mereka ini, dapat mengiringi keluarga dalam konflik (Papalia, 2009).

Relasi orang tua-remaja menjadi lebih positif ketika remaja meninggalkan rumah untuk berkuliah dibandingkan jika mereka masih tinggal di rumah bersama orang tua (Sullivan & Sullivan dalam Santrock, 2011). Seperti yang telah dijelaskan oleh Smentana, Metzger, dan Campione-Barr (dalam Papalia, 2009) bahwa remaja yang tinggal dengan orang tua akan sering mengalami konflik dikarenakan memiliki interaksi yang lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang telah meninggalkan rumah atau merantau untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi dan mencari pekerjaan. Remaja yang merantau akan lebih sedikit mengalami konflik dengan orang tua mereka dikarenakan remaja akan belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya. Maka remaja akan berusaha mengembangkan hubungan diluar keluarganya dan mengembangkan kemandirian dirinya ketika berada jauh dari keluarga.

Mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Fenomena ini juga dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2002). Pada proses pendewasaan dalam mencapai kesuksesan, mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan diberbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kepercayaan diri, mandiri serta banyak penyesuaian (Chandra, 2004).

Beberapa alasan mahasiswa merantau adalah untuk mencari pendidikan yang lebih baik, bebas kendali dari orang tua, ingin merasakan sesuatu yang baru di daerah yang baru, mengetahui dan mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, serta ingin melatih diri agar lebih mandiri. Seiring dengan kemajuan jaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak - anak, maka orang tua mereka memperbolehkan anak-anaknya untuk merantau agar memiliki kehidupan yang lebih dari sekarang (Irene, 2013).

Mahasiswa perantauan yang jauh dari kehidupan keluarga, dituntut untuk mampu hidup mandiri secara emosional. Kemandirian emosional adalah suatu sikap yang harus ada pada setiap mahasiswa. Kebutuhan akan kemandirian emosional sangatlah penting, karena pada masa yang akan datang setiap generasi muda bangsa akan menghadapi berbagai macam tantangan dan dituntut untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau dapat mandiri (Zainun dalam Diazforawati, 2015).

Menurut Steinberg dan Silverberg (Flemming dalam Diazforawati, 2015) kemandirian emosional berhubungan dengan perasaan pribadi, emosi dan pergeseran dari ketergantungan pada orang tua, untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemajuan dalam kemandirian emosional, tidak meningkat secara cepat meskipun bertambahnya usia. Peningkatan kemandirian ini tidak secepat kemandirian perilaku. Kemandirian secara emosional disertai dengan pertumbuhan potensi konflik dengan orang tua dan peningkatan penerimaan pengaruh teman sebaya. Kemandirian emosional pada remaja berkembang

perilaku dan kemandirian nilai mempersyaratkan kemandirian emosional yang cukup (Steinberg dalam Diazforawati, 2015).

Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan, selain potensi yang telah dimiliki remaja sejak lahir yang diperoleh melalui pewarisan genetika dari orang tuanya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian selain faktor gen atau keturunan, juga pola asuh orang tua, sistem kehidupan di masyarakat dan sistem pendidikan di sekolah (Ali & Asrori dalam Fadhillah & Fardina, 2016).

Berkaitan fakta yang didapatkan mengenai hubungan orang tua dengan remaja yang membaik saat mereka merantau, didapatkan pula fakta dari kemandirian emosi. Dimana berdasarkan fakta dilapangan pada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa alasan mereka memilih untuk merantau salah satunya ialah untuk melatih diri mereka untuk menjadi individu yang mandiri baik secara perilaku maupun secara emosi.

Berdasarkan beberapa fakta diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa perantauan Maluku Utara selain dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, adapun dari segi geografis yang jauh di bagian Indonesia Timur, adat istiadat, etnis budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari Jawa dan sekitarnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada mahasiswa perantauan Maluku Utara untuk mengetahui Pengaruh dari Kelekatan (*Attachment*) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode penelitian ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara Kelekatan terhadap Kemandirian emosi Remaja pada mahasiswa perantauan. Dalam hal ini Kemandirian Emosi remaja menjadi variabel Terikat (*Dependent*) sedangkan Kelekatan menjadi variabel Bebas (*Independent*).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Insidentil Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang mahasiswa perantauan dari jumlah seluruh populasi mahasiswa perantauan Maluku Utara yang tinggal di Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kelekatan (*attachment*) remaja yang diadaptasi dari skala IPPA (*Inventory of Parents and Peer Attachment*) dengan jumlah aitem sebanyak 73 aitem dan Skala EAS (*Emosional Autonomy Scale*) dengan jumlah aitem sebanyak 13 aitem. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment* yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi untuk mengetahui pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang.

Hasil

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan, didapatkan nilai prosentase dan frekuensi dari tingkat kelekatan orangtua (*parents attachment*) dan kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada remaja perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang Raya keduanya sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai prosentase sebanyak 66% dan frekuensi mahasiswa perantauan sebanyak 33 pada kategorisasi kelekatan orangtua (*parents attachment*). Tingkat kelekatan orang tua (*parents attachment*) dibagi lagi menjadi dua figur lekat, yaitu ayah dan ibu. Pada kelekatan ibu (*mother attachment*), nilai prosentase sebanyak 68% dengan frekuensi sebanyak 34 mahasiswa dan pada kelekatan ayah (*ather attachment*), nilai prosentase sebanyak 66% dengan frekuensi sebanyak 33 mahasiswa. Sedangkan, pada kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) memiliki nilai prosentase sebanyak 70% dengan frekuensi mahasiswa perantauan sebanyak 35 pada kategori dari 50 mahasiswa

perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang. Hasil analisis untuk menentukan tingkat kelekatan (*attachment*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Ibu (Mother Attachment)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	18,0	18,0
	sedang	34	68,0	86,0
	tinggi	7	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0

Tabel 1.2 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Ayah (Father Attachment)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	16,0	16,0
	sedang	33	66,0	82,0
	tinggi	9	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0

Tabel 1.3 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Teman Sebaya (Peer Attachment)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	16,0	16,0
	sedang	35	70,0	86,0
	tinggi	7	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0

Pada penentuan tingkat kemandirian emosi yang telah dilakukan, didapatkan nilai prosentase dan frekuensi dari tingkat kelekatan kemandirian emosi pada remaja perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang Raya, dimana nilai prosentase dari kemandirian emosi adalah 68% dengan frekuensi sebanyak 34 mahasiswa pada kategori sedang. Kemudian, pada kategori tinggi dan rendah memiliki prosentase yang sama yaitu 16% dengan jumlah frekuensi masing-masing 8 mahasiswa. Hasil analisis untuk menentukan tingkat kemandirian emosi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Frekuensi dan Prosentase tingkat Kelekatan Teman Sebaya (Peer Attachment)

Kelekatan teman sebaya				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	8	16,0	16,0
	sedang	35	70,0	86,0
	tinggi	7	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0

Pada proses pembuktian hipotesis untuk melihat apakah ada pengaruh yang terjadi pada variabel kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi. Peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat pengaruh yang terjadi, data hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5 Hasil Uji Hipotesis Correlations

		kelekatan	Kemandirian
Kelekatan	Pearson Correlation	1	-,472**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
Kemandirian	Pearson Correlation	-,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai Sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh yang terjadi antara kelekatan (*attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi dari remaja, tetapi pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai -0,472 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian bernilai negatif. Dalam hal ini, semakin tinggi kelekatan remaja terhadap figur lekat mereka, maka semakin rendah kemandirian emosinya dan semakin tinggi kemandirian emosi yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kelekatan mereka dengan figur lekatnya. Hasil uji hipotesis membuktikan nilai H_1 diterima akan tetapi pengaruhnya negatif, dimana terdapat pengaruh antara kelekatan (*attachment*) terhadap pembentukan kemandirian emosi.

Dalam hal ini, didapatkan juga beberapa temuan-temuan penelitian untuk mendukung hasil hipotesis penelitian antara lain:

a. Aspek Pembentuk Utama Kelekatan Ibu (Mother Attachment) Berdasarkan Gender

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kelekatan ibu adalah kepercayaan. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.10 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ibu Berdasarkan Gender (Mother Attachment)

		kepercayaan _ibu	komunikas i_ibu	keterasingan _ibu
Perempuan	Pearson Correlation	,904**	,921**	,563*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,019
	N	17	17	17
laki-laki	Pearson Correlation	,908**	,889**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	33	33	33

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kelekatan ibu berdasarkan gender. Pada gender laki-laki, aspek pembentuk utama kelekatan ibu adalah kepercayaan, sedangkan pada gender perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan ibu adalah komunikasi.

b. Aspek Pembentuk Utama Kelekatan Ayah (father Attachment) Berdasarkan Gender

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kelekatan ayah adalah kepercayaan. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.11 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Ayah Berdasarkan Gender (Fatherr Attachment)

		kepercayaan _ayah	komunikas i_ayah	keterasingan _ayah
Perempuan	Pearson Correlation	,881**	,941**	,572*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,016
	N	17	17	17
laki-laki	Pearson Correlation	,907**	,922**	,490**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004
	N	33	33	33

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat tidak terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kelekatan ayah berdasarkan gender. Pada gender laki-laki dan perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan ayah adalah komunikasi, dengan perbandingan lebih besar pada gender perempuan dengan nilai sig = 0,941.

c. Aspek Pembentuk Utama Kelekatan Teman Sebaya (Peer Attachment) Berdasarkan Gender

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kelekatan teman sebaya adalah kepercayaan. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.12 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kelekatan Teman Sebaya Berdasarkan Gender (Peer Attachment)

		kepercayaan _teman sebaya	komunikas i_teman sebaya	keterasingan _teman sebaya
Perempuan	Pearson Correlation	,929**	,892**	,494*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,044
	N	17	17	17
laki-laki	Pearson Correlation	,432*	,341	,727**
	Sig. (2-tailed)	,012	,052	,000
	N	33	33	33

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kelekatan teman sebaya berdasarkan gender. Pada gender laki-laki, aspek pembentuk utama kelekatan teman sebaya adalah keterasingan, sedangkan pada perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan teman sebaya adalah kepercayaan.

d. Aspek Pembentuk Utama Kemandirian Emosi Berdaarkan Gender

Secara umum, aspek pembentuk utama dari kemandirian emosi adalah parental deidealization. Jika ditinjau berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.13 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

		parental_dei dealization	nondependency_ of_parents	individuation
Perempuan	Pearson Correlation	,912**	,870**	,411
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,101
	N	17	17	17
laki-laki	Pearson Correlation	,881**	,742**	,496**

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003
N	33	33	33

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan aspek pembentuk utama pada variabel kemandirian emosi berdasarkan gender. Pada gender laki-laki dan perempuan, aspek pembentuk utama kemandirian emosi adalah parental deidealization.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa ada pengaruh yang terjadi antara Kelekatan (Attachment) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang, oleh karena itu hasil hipotesis H_1 diterima, akan tetapi pengaruh yang dihasilkan bernilai negatif. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,05 dan untuk melihat pengaruh yang terjadi bernilai positif atau negatif, dapat dilihat pada nilai pearson Correlation dari kedua variabel bernilai -0,472. Nilai tersebut membuktikan ada pengaruh negatif yang terjadi antara Kelekatan (Attachment) terhadap kemandirian emosi dan sebaliknya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan (attachment) seorang remaja terhadap figur lekat mereka, maka semakin rendah tingkat kemandirian emosi dari remaja tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Valentina (2013) mengenai "Hubungan Kelekatan orang tua-remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar" didapatkan hasil bahwa orang tua menjadi figur lekat yang aman bagi remaja dan terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua-remaja dengan kemandirian remaja. Perbedaan hasil penelitian ini, kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor yaitu tahap perkembangannya, lingkungan dan figur lekat. Dalam penelitian ini, tahap perkembangan yang pakai untuk penelitian adalah tahapan pada remaja akhir, sedangkan pada penelitian sebelumnya berkisaran pada tahapan remaja tengah. Kemudian, dari segi lingkungan, penelitian sebelumnya menggunakan setting sekolah dimana remaja masih bersama dengan figur lekat yang lengkap dalam hal ini orang tua dan teman sebaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan setting remaja perantauan yang jauh dari figur lekat orang tua. Kemudian, dalam hal figur lekat, penelitian sebelumnya lebih befokus pada kelekatan figur lekat orang tua dengan remaja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada penambahan satu figur lekat baru yaitu figur lekat teman sebaya yang memiliki peran yang lebih besar pada mahasiswa perantauan yang jauh dari figur lekat orang tua mereka.

Pada dasarnya, hubungan orang tua mulai membaik saat remaja mulai meninggalkan rumah untuk merantau mencari pekerjaan dan melanjutkan keperguruan tinggi yang mereka inginkan. Kemudian, saat remaja merantau, mereka akan bertemu dengan figur lekat baru yaitu teman sebaya yang akan membantu remaja dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, hasil penelitian tentang "Pengaruh Kelekatan (Attachment) terhadap Kemandirian Emosi pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara yang Kuliah di Malang" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Pada tingkat kelekatan (attachment) dibagi menjadi tiga figur kelekatan, antara lain; kelekatan pada ibu, kelekatan pada ayah, dan kelekatan pada teman sebaya. Pada tingkat kelekatan mahasiswa perantauan terhadap figur lekat mereka, didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja menerima teman sebaya mereka sebagai figur lekat dengan prosentase 70%.

Keterbukaan dan rasa percaya remaja pada figur lekat teman sebaya, akan membuat terjadinya komunikasi terbuka mengenai emosi positif dan emosi negatif yang dirasakan remaja. Relasi baik yang terjalin antara remaja dengan teman mereka, akan didukung dengan membaiknya hubungan antara remaja dengan orang tua mereka. Selain itu terdapat beberapa temuan-temuan terkait kelekatan sebagai berikut:

- d. Pada aspek pembentuk utama pada figur lekat ibu berdasarkan gender, pada remaja laki-laki aspek pembentuk utama kelekatan ibu adalah kepercayaan. Sedangkan pada remaja perempuan, aspek pembentuk utama dalam kelekatan ibu adalah komunikasi.
 - e. Pada aspek pembentuk kelekatan ayah berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa baik remaja laki-laki maupun perempuan, aspek pembentuk utama kelekatan ayah adalah komunikasi.
 - f. Pada perbedaan tingkat kelekatan teman sebaya berdasarkan gender, didapatkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat kelekatan terhadap figur lekat teman sebaya. Hal ini disebabkan, bagi remaja baik laki-laki maupun perempuan, persetujuan dan penolakan teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku gender. Pada aspek pembentuk kelekatan teman sebaya berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa pada remaja laki-laki aspek pembentuk utama kelekatan teman sebaya adalah keterasingan. Sedangkan, pada remaja perempuan aspek pembentuk utamanya adalah kepercayaan.
5. Pada tingkat kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara, didapatkan hasil bahwa tingkat kemandirian emosi mahasiswa perantauan Maluku Utara rata-rata berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian emosi dari mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang sedang, hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian kemandirian emosi memerlukan waktu yang panjang dan tidak secepat peningkatan kemandirian perilaku. Selain itu terdapat beberapa temuan-temuan terkait kemandirian emosi sebagai berikut:
- c. Dalam pembentukan kemandirian emosi remaja perantauan yang dibedakan berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pembentukan kemandirian emosi remaja baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini disebabkan karena seiring berkembangnya zaman, remaja mulai mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pembentukan kemandirian emosi seperti remaja laki-laki.
 - d. Aspek pembentuk utama dari kemandirian emosi berdasarkan gender, didapatkan hasil bahwa baik remaja laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki aspek pembentuk utama kemandirian emosi yaitu parental deidealization. Dalam hal ini, parental deidealization disini memiliki maksud bahwa remaja menadang orang tua mereka tidak selamanya benar dalam menentukan keputusan.
6. Pada uji Hipotesis terkait pengaruh kelekatan (attachment) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan Maluku Utara yang kuliah di Malang, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kelekatan (attachment) terhadap pembentukan kemandirian emosi dan sebaliknya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin remaja lekat dengan figur lekat mereka, maka akan semakin rendah tingkat kemandirian emosi remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter dari orang Maluku Utara yang mudah dan terlalu sayang dengan orang lain (salmadian.com). Dalam hal ini, orang Maluku Utara memiliki rasa idealisme yang tinggi, terlebih soal kasih sayang dan kekeluargaan. Meski berbeda daerah, mereka cenderung mudah dan akan terlalu sayang kepada orang lain yang dianggapnya dekat, baik dalam hubungan pertemanan, persaudaraan, ataupun hubungan pencitraan. Dari karakteristik itulah yang menyebabkan hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif.

Saran

- b. Para mahasiswa perantauan, untuk bisa menjadi mandiri secara emosi, remaja dapat meningkatkan pada aspek parental deidealization. Dimana untuk melatih dalam segi pengambilan keputusan, remaja tidak lagi terlalu bergantung pada keputusan dari orang tua mereka, mampu untuk menentukan keputusan mereka sendiri dan tidak lagi terlalu

bergantung pada dukungan emosional dari figur lekat baik itu orang tua maupun teman sebaya.

- c. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ibu dengan remaja laki-laki mereka, diharapkan para ibu mampu memberikan kepercayaan dan menjadi figur yang dapat dipercaya oleh anak laki-laki mereka untuk terjalinnya relasi positif ibu dengan anak laki-laki mereka.
- d. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ibu dengan remaja perempuan mereka, diharapkan para ibu mampu menjalin komunikasi lebih baik dengan anak perempuan mereka agar terciptanya relasi positif ibu dengan anak perempuannya.
- e. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ayah dengan remaja mereka, pada umumnya para ayah diharapkan mampu untuk lebih membantu dan memenuhi kebutuhan individu untuk terciptanya komunikasi yang baik antara ayah dengan anak mereka.
- f. Untuk meningkatkan kelekatan antara para ayah dengan remaja laki-laki dan remaja perempuan mereka, diharapkan para ayah mampu menciptakan komunikasi yang baik untuk terjalinnya relasi positif ayah dengan anak laki-laki dan anak perempuan mereka.
- g. Pada teman sebaya, untuk meningkatkan kelekatan antara teman sebaya dengan remaja laki-laki, diharapkan figur teman bisa menjadi tempat yang nyaman kepada remaja laki-laki. Ini dikarenakan, dalam pembentukan kelekatan dengan teman sebaya, aspek pembentuk utamanya adalah keterasingan. Dimana dalam hal ini, dibutuhkan kenyamanan satu sama lain untuk menghindari keterasingan.
- h. Untuk meningkatkan kelekatan antara teman sebaya dengan remaja perempuan, diharapkan figur teman bisa menjadi tempat yang dapat dipercaya oleh remaja perempuan. Ini dikarenakan, aspek utama dalam pembentuk kelekatan teman sebaya berdasarkan gender adalah kepercayaan.
- i. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan memberikan informasi yang lebih banyak daripada penelitian ini mengenai pengaruh kelekatan (attachment) terhadap kemandirian emosi.
- j. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan variasi mahasiswa perantauan dari wilayah lain di Indonesia untuk melihat keberagaman yang ada mengenai pengaruh kelekatan (attachment) terhadap kemandirian emosional.
- k. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk wilayah lain, karena karakteristik dan letak geografis yang berbeda, sehingga hanya bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk wilayah Maluku Utara dan Sekitarnya.

Daftar Putaka

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. 1987. *The Inventory of Parent and Peer Attachment: Relationships to Well-Being in Adolescence*. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427-454.
- Chandra, P. E. 2004. *Trik Bisnis Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Dewi, Audy A.A & Tience Debora Valentina. 2013. " Hubungan Kelekatan Orang tua – Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN I Denpasar". *JURNAL PSIKOLOGI UDAYANA* Vo.1, No.1, 181 – 189.
- Diazforawati, Ni Putu. 2015. "Perbedaan Kemandirian Emosional di Tinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Perantau Universitas Kristen Satya Wacana. *SKRIPSI*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Irene, L. 2013. *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau dari Jenis Kelamin*. *JURNAL PSIKOLOGI*. Vol. 01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fadhillah, Nurul & Faradina, Syarifah. 2016. *Hubungan Kelekatan Orang tua dengan Kemandirian Remaja SMA di Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, Vol. 1, No. 3 : 34 November 2016.

- Parra, A. 2009. *A Longitudinal Research on the Development of Emotional Autonomy During Adolescence*. The Spanish Journal of Psychology. Vol.12 (1), pp. 66-75.
- Salmadian. 2016. *11 Sifat, Karakter dan Kebiasaan Orang Maluku*. Diakses pada 14 Juni 2017 pukul 07.38 WIB dari: <https://salmadian.com/11-sifat-karakter-dan-kebiasaan-orang-maluku/>
- Santrock. 2011. *LIFE-SPAN DEVELOPMENT "Perkembangan Masa-Hidup edisi ketigabelas jilid I"*. Jakarta : Erlangga.
- Steinberg, L., & Silverberg, S. B. 1986. *The Vicissitudes of Autonomy in Early Adolescence*. Journal Society for Research in Child Development, 57, 841-851.

